

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA PENDIDIKAN DASAR BERBASIS
KETERAMPILAN ABAD 21 DI SDN KOTA
GARU KECAMATAN TAPUNG HILIR**

Disertasi

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor (Dr.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

SATRI HANDAYANI

NIM : 32190424374

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A.

Co. Promotor

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po. BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 850832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Satri Handayani
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190424374
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SDN Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M. Ag.
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Awis Karni, M.Ag.
 Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
 Penguji IV

Prof. Dr. Munzir Hltami, MA.
 Promotor / Penguji V

Prof. Dr. H. Mas'ud Zeln, M.Pd.
 Co-Promotor / Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 27 Maret 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul "Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir", yang ditulis oleh Sdri. Satri Handayani NIM 32190424374 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Seminar Hasil Disertasi pada tanggal 09 Januari 2024 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

.....
Tanggal: 29 Januari 2024

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Aipizar, M.Si.

.....
Tanggal: 29 Januari 2024

Penguji III (Promotor)

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A.

.....
Tanggal: 29 Januari 2024

Penguji IV (Co. Promotor)

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

.....
Tanggal: 29 Januari 2024

Penguji V

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

.....
Tanggal: 29 Januari 2024

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Disertasi, dengan ini menyatakan tesis yang berjudul **“Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”** yang ditulis oleh.

Nama : Satri Handayani
 NIM : 32190424374
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Tanggal: 29 Januari 2024
 Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A
 NIP: 19540422 198603 1 002

Tanggal: 29 Januari 2024
 Co. Promotor

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
 NIP: 196312141988031002

Mengetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP: 197001211997031003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Satri Handayani

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN SUSKA Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Satri Handayani
 NIM : 32190424374
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Januari 2024
 Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A
 NIP. 19540422 19603 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Satri Handayani

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN SUSKA Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Satri Handayani
 NIM : 32190424374
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Januari 2024

G. Promotor

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
 NIP. 196302141988031002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

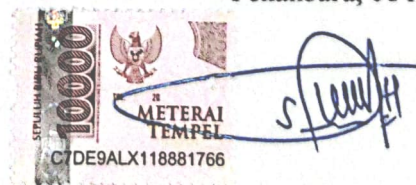
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satri Handayani
NIM : 32190424374
Tempat/Tgl. Lahir : Kota Garo, 26 Oktober 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya Disertasi yang saya tulis dengan judul: “*Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar berbasis Keterampilan abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 08 Maret 2024



Satri Handayani
NIM: 32190424374



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadirat Allah Swt., sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Disertasi ini dengan judul *“Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir”*.

Adapun tujuan dari Penulisan disertasi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam S3 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA. selaku promotor dan bapak Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd. selaku co promotor yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan disertasi ini.

Selama menyelesaikan disertasi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Hairunas M.Ag. selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi PAI Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag. yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan disertasi.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ilmu yang telah diberikan oleh seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tidak lupa pula terimakasih kepada segenap jajaran Tata Usaha Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu Penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa serta tata usaha UPT SD Negeri 003, UPT SD Negeri 015, UPT SD Negeri 024, UPT SD Negeri 026 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir yang telah mengizinkan penulis dan memberikan kemudahan penulis melakukan penelitian sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Yayasan diniyyah yang telah memberikan dukungan dan guru, dosen IAI diniyyah, dosen pascasarjana IAI diniyyah yang telah banyak membantu dalam penelitian ini sebagai validator telah membantu dan bersedia memberikan waktu dan tempat sehingga terlaksananya penelitian ini.

Terima kasih kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa serta suami tercinta Umar Effendi yang telah banyak memberikan support



yang luar biasa dan keluarga atas doa dan keberkahannya, beserta ananda tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat serta do'a. Terima kasih juga pada teman-teman seperjuangan yang selalu mengingatkan dan memberika mendukung dengan segala motivasi dan do'anya.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa disertasi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan disertasi ini dimasa yang akan datang serta semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi Peneliti sendiri dan anak bangsa ini. Amin ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 26 Januari 2024

Satri Handayani

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurntumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	19
2. Batasan Masalah.....	19
3. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Pengembangan	
1. Produk yang dikembangkan	21
2. Manfaat Pengembangan	21
3. Asumsi Pengembangan	21
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	22

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II KONSEP TEORI

A. Desain Sistem Pembelajaran

1. Pengertian Desain Sistem Pembelajaran 23

2. Klasifikasi Desain Sistem Pembelajaran 28

3. Komponen-komponen desain pembelajaran PAI 31

4. Model-model Desain Sistem Pembelajaran 33

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI 54

2. Tujuan Pembelajaran PAI 60

3. Fungsi Pembelajaran PAI 67

4. Dasar Pendidikan Agama Islam 69

5. Ruang lingkup Pembelajaran PAI 71

6. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI 77

C. Pendidikan Dasar 84

D. Keterampilan Abad 21

1. Pengertian Keterampilan Abad 21 91

2. Keterampilan Abad 21 perspektif al-Qur'an dan Hadits 109

3. Landasan Yuridis 117

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran abad 21 118

5. Paradigma abad 21 122

E. Keterampilan Guru Abad 21 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menginkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teori Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik	
1. Pengertian Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik	143
2. Ciri-ciri Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik	151
3. Kelebihan Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik	155
G. Tinjauan Penelitian yang Relevan	156
H. Kerangka Berfikir.....	162

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	163
B. Prosedur Pengembangan	166
C. Tempat dan waktu penelitian	172
D. Subjek Penelitian	173
E. Teknik pengumpulan data	
1. Dokumentasi	173
2. Uji Coba (<i>Experimen</i>)	173
3. Observasi	173
4. <i>Expert Review</i>	174
F. Teknik Analisa Data	
1. Uji Validasi ahli	176
2. Uji Instrumen uji coba (<i>experiment</i>)	176
3. Validitas, Efektivitas, praktikalitas	178



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. <i>Analysis</i> (Analisis)	182
2. <i>Design</i> (Perancangan)	188
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	200
4. <i>Implementation</i> (Penerapan)	217
5. <i>Evaluation</i> (evaluasi)	231
B. Hasil Pembahasan	246

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	248
B. Saran	250

REFERENSI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model ASSURE	36
Tabel 2. Lingkup Kajian PAI	73
Tabel 3. Paradigma Pembelajaran Abad 21	125
Tabel 4. Perbedaan Paradigma 20 dan paradig abad 21	130
Tabel 5. Prosedur pengembangan pembelajaran PAI abad 21	171
Tabel 6. langkah-langkah model ADDIE	171
Tabel 7. Capaian Pembelajaran PAI sem. 1	185
Tabel 8. Capaian Pembelajaran PAI sem. 2	186
Tabel 9. Validasi Ahli Isi Materi PAI	193
Tabel 10. Validasi Ahli bahasa dan desain	194
Tabel 11. Lembar Observasi siswa terhadap pembelajaran	199
Tabel 12. Hasil Validasi Ahli Isi Materi PAI Validator 1	201
Tabel 13. Hasil Validasi Ahli Isi Materi PAI Validator 2	202
Tabel 14. Hasil Validasi Ahli Isi Materi PAI Validator 3	203
Tabel 15. Hasil Validasi Ahli Isi Materi PAI Validator 4	204

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Tabel 16. Tanggapan, saran dan Kritik	205
	Tabel 17. Hasil Validasi Ahli bahasa dan desain Validator 1	206
	Tabel 18. Hasil Validasi Ahli bahasa dan desain Validator 2	207
	Tabel 19. Tanggapan, saran dan Kritik	208
	Tabel 20. Hasil Validasi praktisi pendidikan Validator 1	209
	Tabel 21. Hasil Validasi praktisi pendidikan Validator 2	210
	Tabel 22. Tanggapan, saran dan Kritik Validator Ahli praktisi pendidikan ...	211
	Tabel 23. Revisi Modul berdasarkan table 15	212
	Tabel 24. Revisi Modul berdasarkan table 18	214
	Tabel 25. Revisi Modul berdasarkan table 21	215
	Tabel 26. Hasil Validasi desain modul pembelajaran PAI aspek isi materi PAI	233
	Tabel 27. Hasil Validasi desain modul pembelajaran PAI aspek bahasa dan desain media	234
	Tabel 28. Nilai SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir	236
	Tabel 29. Nilai SDN 003 Kota Garo	237
	Tabel 30. Nilai SDN 024 Kota Garo	238



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 31. Nilai SDN 026 Kota Garo	239
Tabel 32. Observasi pembelajaran siswa SDN 015 terhadap modul PAI	241
Tabel 33. Observasi pembelajaran siswa SDN 003 terhadap modul PAI	242
Tabel 34. Observasi pembelajaran siswa SDN 024 terhadap modul PAI	244
Tabel 35. Observasi pembelajaran siswa SDN 026 terhadap modul PAI	245





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Dick & Carey 34

Gambar 2. Model Jerold E. Kemp 37

Gambar 3. Model ADDIE 44

Gambar 4. 16 Keterampilan abad 21 92

Gambar 5. Empat prinsip pokok pembelajaran abad 21 119

Gambar 6. Kerangka kompetensi abad 21 127

Gambar 7. Kerangka berfikir Desain pembelajaran PAI Abad 21..... 162

Gambar 8. Model ADDIE 166

Gambar 9. Gambar Sampul 189

Gambar 10. Kata Pengantar Modul PAI 191

Gambar 11. Materi pembelajaran dan peta konsep 192

Gambar 12. Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) 196

Gambar 13. Absensi *Forum Group Discussion* (FGD) 197

Gambar 14. Proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 221

Gambar 15. Dokumentasi SD Negeri 015 Kota Garo 222

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 16. Dokumentasi SD Negeri 003 Kota Garo	224
Gambar 17. Dokumentasi SD Negeri 024 Kota Garo	225
Gambar 18. Dokumentasi SD Negeri 026 Kota Garo	227
Gambar 19. Upaya menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PAI	231



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Meneteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-hurf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	sy	Es dan Ye
ص	Ṡa	ṣ	ES (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikatkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikatkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ج	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qa	q	Qi
ك	Ka	k	Ka
ل	La	l	El
م	Ma	m	Em
ن	Na	n	En
و	Wa	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Damah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أَئِ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وَ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah, kasrah, dan Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [ḥ].



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al fadīlah*
 الْحِكْمَةُ : *al hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمٌ : *nu'ima*
 عُدُوْا : *'aduwwa*

Jika huruf (ي) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

berharkat kasrah (ِ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

عَلِيّ : *'alī* (bukan *'aliyyu* atau *'aly*)
 عَرَبِيّ : *'Arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indoensia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliserasi secara utuh. Contoh :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammaḍun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'allinā si lallazī bi bakkata mubārakan

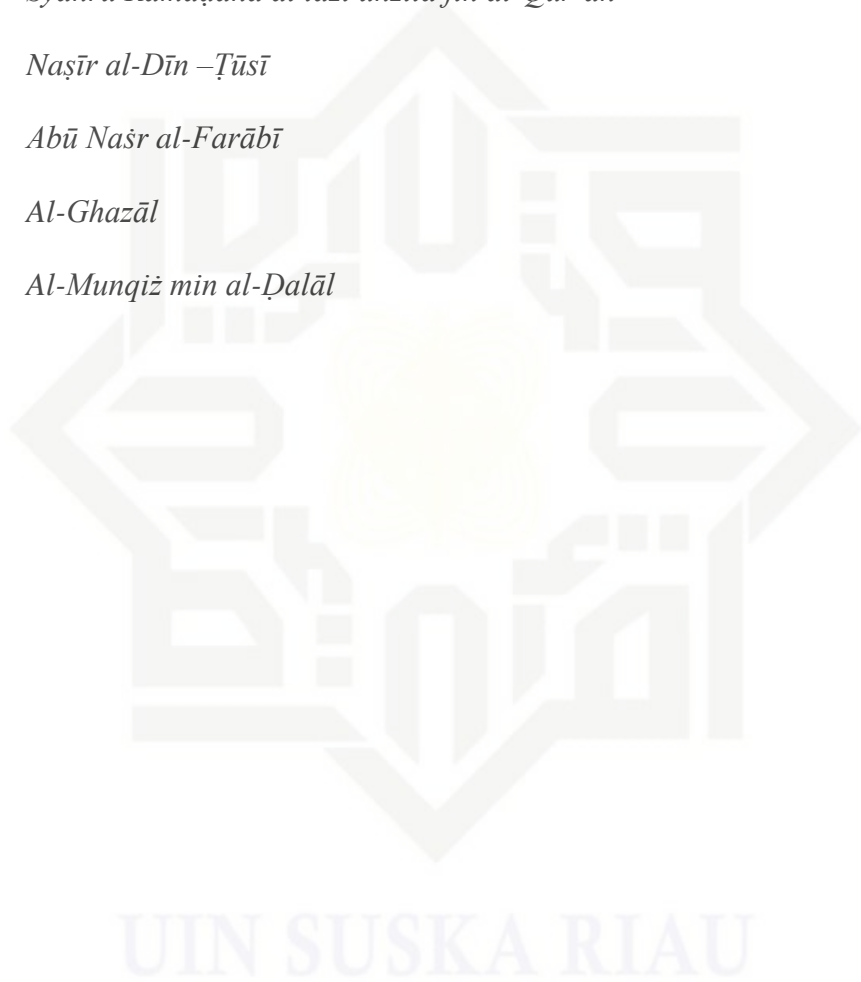
Syahru Ramāḍana al lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn –Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazāl

Al-Munqiz min al-Ḍalāl





ABSTRAK

Satri Handayani (2023) : Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo, Keterampilan pembelajaran PAI Berbasis Abad 21, serta untuk mengetahui Desain Modul Pembelajaran PAI berbasis abad 21. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang menggunakan desain langkah ADDIE yang terdiri atas tahapan *analyze, design, development, implementation dan evaluastion*. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk, yaitu produk modul pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis keterampilan abad 21. Analisis data hasil validasi desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 dilihat dari hasil rata-rata hasil validasi 4 dosen ahli isi atau materi PAI dan rata-rata hasil validasi 4 dosen ahli bahasa dan desain dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan layak digunakan di 4 sekolah SD negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir sebagai bahan ajar PAI. Keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa berasal dari nilai post-test yang dilakukan oleh peneliti pada tahap evaluation. Dengan demikian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 telah memenuhi aspek keefektifan. Berdasarkan analisis hasil post-test dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 efektif digunakan sebagai salah satu modul pembelajaran PAI. Analisis kepraktisan dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran tahap evaluation. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 praktis digunakan sebagai salah satu modul pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Desain, pembelajaran PAI, keterampilan abad 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Satri Handayani, (2023): The Design of Islamic Education Learning System in 21st Century Skills-Based Basic Education at State Elementary Schools of Kota Garo, Tapung Hilir District.

This research aimed at knowing the implementation of Islamic education learning at State Elementary Schools of Kota Garo and knowing the design of Islamic education Learning Modules based on 21st century skills. It was a research and development (R&D) using ADDIE designs which consisted of analyze, design, development, implementation and evaluation. This research produced a product, the Islamic education learning module product in 21st century skills-based basic education. The results of validation data analysis of the 21st century skills-based Islamic education learning module design was seen by the mean score validation results of 4 lecturers who were experts in Islamic education content or material and 4 language and design expert lecturers that were declared valid and suitable categories to be used at 4 state elementary schools in Kota Garo, Tapung Hilir District as Islamic education teaching materials. The effectiveness analysis of learning modules developed could be seen by the percentage of student learning completeness. Student learning completeness was obtained from the post-test scores at the evaluation stage. Therefore, it showed that Islamic education learning using the 21st century skills-based learning module design has fulfilled effectiveness aspect. Based on the post-test results analysis, it could be concluded that learning using Islamic education modules based on 21st century skills was effective as one of the Islamic education learning modules. Practicality analysis was conducted by providing student response questionnaires during the evaluation stage, so it could be concluded that Islamic education learning module based on 21st century skills was practically used as one of the Islamic education learning modules.

Keywords: Design, Islamic Education learning, 21st century skills

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menginkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ستري هندياني، (٢٠٢٣): تصميم نظام تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية على أساس المهارة بالقرن الواحد والعشرين في المدرسة الابتدائية الحكومية كوتا غارو بمركز تابونج هيلير

هذا البحث يهدف إلى معرفة تنفيذ تنفيذ تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية كوتا غارو بمركز تابونج هيلير ومعرفة تصميم نظام تعليم التربية الدينية الإسلامية على أساس المهارة بالقرن الواحد والعشرين في المدرسة الابتدائية الحكومية كوتا غارو بمركز تابونج هيلير. نوع هذا البحث بحثي وتطوري بانتفاع تصميم التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. هذا البحث سينتج نتاجا أى نتاج نموذج تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية على أساس المهارة بالقرن الواحد والعشرين. وأما تحليل بيانات فعرف من معدل محصلة التصحيح التي حصلت عليها من أربعة المحاضرين المتخصصين في المضمون أو مواد درس التربية الدينية الإسلامية، ومعدل محصلة التصحيح التي حصلت عليها من أربعة المحاضرين المتخصصين في اللغة حيث قالوا إن ذلك التصميم يليق استخدامه في أربعة المدارس الابتدائية الحكومية كوتا غارو بمركز تابونج هيلير. والتحليل عن فعال نموذج التعليم المطور عرف من مئوية نجاح تعلم التلاميذ حيث أن نجاح تعلم التلاميذ حصل عليه من الاختبار البعدي. بناء على ذلك أن التعليم باستخدام نموذج تعليم التربية الدينية الإسلامية على أساس المهارة بالقرن الواحد والعشرين قد توفر ناحية فعالية. وبناء على نتيجة الاختبار البعدي أن التعليم باستخدام نموذج تعليم التربية الدينية الإسلامية على أساس المهارة بالقرن الواحد والعشرين فعال لاستخدامه نموذجاً في تعليم التربية الدينية الإسلامية. والتحليل عن التطبيق عرف من نشر الاستبانة على استجابة التلاميذ حيث وزعتها الباحثة في خطوة التقييم. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن التعليم باستخدام نموذج تعليم التربية الدينية الإسلامية على أساس المهارة بالقرن الواحد والعشرين مطابق في استخدامه.

الكلمات الرئيسية: التصميم، تعليم التربية الدينية الإسلامية، المهارة في القرن الواحد والعشرين

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan meliputi bidang ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi, informasi, dan lain-lain. Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini dapat memberikan peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik, tetapi juga dapat menjadi bencana jika tidak diantisipasi secara sistematis, terstruktur, dan terukur. Salah satu contoh dari perubahan yang sangat cepat ini adalah dalam bidang teknologi informasi, khususnya media sosial. Belakangan media sosial ini telah dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan ujaran kebencian dan berita bohong (hoax). Berpikir kritis adalah salah satu upaya untuk menangkal informasi bohong yang tersebar di media sosial.¹

Di pihak lain, suatu produk unggul tidak dapat dihasilkan oleh satu orang, melainkan dihasilkan melalui kolaborasi banyak pihak. Seseorang tidak mungkin menghasilkan suatu produk unggul karena seseorang tidak mungkin ahli dalam segala

¹ | Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019): 2240.

bidang. Oleh karena itu, kolaborasi dari beberapa orang atau unit kerja sangat penting.

Keterampilan lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah keterampilan berkomunikasi. Seseorang yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik adalah seseorang yang mampu menyampaikan ide-idenya kepada orang lain. Dalam keterampilan lunak (soft skills), keterampilan berkomunikasi ini menempati urutan pertama dari seluruh soft skills yang ada. Sementara itu, Robles menyatakan bahwa integritas dan komunikasi adalah dua soft skills yang paling utama diperlukan oleh pekerja agar berhasil dalam pekerjaan.

Selain keempat keterampilan penting di atas yang harus dikuasai pada abad ke-21 (berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi, dan komunikasi), seseorang juga harus menguasai literasi teknologi, informasi dan komunikasi. Literasi ini sangat penting bagi seseorang dalam memilih, mengkritisi, mengevaluasi mensintesis, dan menggunakan informasi. Di abad ini banyak sekali informasi yang beredar, dan bahkan tidak sedikit informasi tersebut merupakan informasi bohong. Jika kita tidak memiliki literasi informasi yang baik, maka kita akan “termakan” oleh isu-isu yang menyesatkan yang dapat membahayakan diri kita. Di lain pihak, berkaitan dengan literasi teknologi, seseorang harus mampu menggunakan teknologi untuk berkomunikasi di era digital sekarang.²

² Redhana, Hal. 2241.

Semua keterampilan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil menghadapi tantangan, kehidupan yang semakin kompleks dan penuh dengan ketidakpastian, serta agar berhasil dalam hidup dan karir di dunia kerja merupakan keterampilan abad ke-21. Seseorang tidak memiliki keterampilan ini sejak lahir, melainkan keterampilan ini diperoleh dari proses latihan, belajar, atau pengalaman.

Penyiapan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan abad ke-21 akan efektif jika ditempuh melalui jalur pendidikan. Perubahan kurikulum telah dilakukan oleh pemerintah. Pada jenjang sekolah menengah ke bawah telah diterapkan Kurikulum 2013 dengan berbagai perbaikannya. Kurikulum 2013 sesungguhnya telah mengakomodasi keterampilan abad ke-21, baik dilihat dari standar isi, standar proses, maupun standar penilaian. Pada standar proses, misalnya, pendidik diharuskan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Masalahnya, kebanyakan pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Akibatnya, peserta didik tidak dapat menguasai keterampilan abad ke-21 secara optimal. Oleh karena itu, reformasi pembelajaran yang menggeser dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan jawaban dari upaya untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Abad ke-21 telah berlangsung selama dua dekade yang diawali sejak tahun 2001-2100. Abad ke-21 membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan manusia secara global. Abad ini dikenal sebagai abad yang dipenuhi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, tak mengenal usia, *gender*, serta tak memandang jenjang pendidikan. Abad 21 merupakan tantangan dan keharusan bagi satuan pendidikan Indonesia untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21 yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif serta menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing secara global.³ Lulusan berdaya saing sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi informasi dan komunikasi, inovasi, kreativitas, metode dan strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang berimbang bagi segala bidang termasuk pendidikan. Fenomena lain yang terjadi di abad ke-21, yaitu adanya pergeseran kebutuhan sumber daya manusia dari masyarakat industri ke masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge age*) yang mempengaruhi beberapa aspek baik budaya maupun pendidikan.⁴

Di Indonesia sendiri kesadaran tentang pentingnya pendidikan abad 21 dapat ditemukan dalam dokumen yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan tahun 2010 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional abad XXI bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari

³ Akhmad Jufriadi et al., “Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): Hal. 40, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.

⁴ Widia Nur Jannah Taat Hartati, Vismaia, Damaianti, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, *Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, vol. 2 (Bandung: Rumah Cemerlang, 2022), Hal. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.⁵

Pada abad 21 ini, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, berkembang pesatnya kapasitas untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi. Kedua, terjadinya peningkatan kecepatan dalam menyajikan informasi. Ketiga, ketersediaan ragam informasi yang bervariasi. Keempat, murahnya biaya dalam memperoleh informasi. Kelima, penyebaran informasi sangatlah cepat serta jangkauan penyebarannya luas. Berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi telah mengakibatkan disrupsi yang tak terduga, termasuk terhadap dunia pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang dari sekian banyak bidang kehidupan yang mengalami dampak berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia juga melalui pendidikan. Saat ini dalam dunia pendidikan juga sedang mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini menuntut peserta didik dan pendidik untuk dapat menguasai teknologi. Sumber belajar, media pembelajaran, dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadikan peserta didik maupun pendidik aktif.

⁵ Tulus afandi, Junanto and Rachmi Afriani, "Implementasi Digital - Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia," in *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains Dan Kompetensi Guru Melalui Penelitian & Pengembangan Dalam Menghadapi Tantangan Abad-21* (Surakarta: Jurnal Fkip uns, 2016), Hal. 114.

Saat ini sistem pembelajaran sudah beralih menuju pembelajaran berbasis digital. Terlebih saat kondisi pandemi ini, mau tidak mau semua yang terlibat dalam dunia pendidikan beralih ke *e-learning*. Terdapat banyak sekali bentuk pembelajaran yang menggunakan basis digital. Semisal, pembelajaran jarak jauh via *e-learning*, internet, perpustakaan digital, buku digital dan lain sebagainya. Pembelajaran yang dahulunya secara tatap muka langsung, sekarang bisa tatap muka virtual melalui aplikais *Zoom*, *Google Meet*, ataupun *Webex*. Penguasaan teknologi menjadi salah satu *soft skills* yang harus dikuasai oleh peserta didik maupun pendidik. Jika tidak dikuasai dengan baik maka akan banyak mengalami ketertinggalan.

Sesuai dengan apa yang tertulis pada Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2015, terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran abad 21. Pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik atau biasa dikenal dengan *student center learning*. Pendidik bukan lagi sebagai sumber ilmu akan tetapi hanya sebagai fasilitator. Kedua, teknis komunikasi selama pembelajaran berjalan secara dua arah. Ketiga, peserta didik berperan lebih aktif daripada pendidik. Keempat, pembelajaran harus bisa memberikan fasilitas agar peserta didik dapat bekerjasama dengan sesama peserta didik. Kelima, kompetensi inti diajarkan secara utuh dalam setiap mata pelajarannya. Keenam, pembelajaran harus memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Ketujuh, pendidik harus bisa memahami kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peserta didik materi yang diajarkan dengan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidikan menurut undang-undang RI merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Peran pendidikan dalam menghadapi abad 21 bukan hanya semata-mata fokus pada peningkatan sumber daya manusia saja. Selain pendidik dan peserta didik, perangkat pembelajaran seperti kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran serta fasilitas lainnya yang menunjang berjalannya pendidikan juga harus diperhatikan. Dengan sistem pembelajaran yang baik, diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi yang kompeten dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dibuktikan dengan semua lembaga pendidikan di Indonesia mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan, karena dalam Pendidikan Agama Islam mengajarkan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Dengan begitu diharapkan lahir generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terlebih pada masa abad 21 ini, Pendidikan Agama

⁶ Okita Maya Asiyah and Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran Abad 21," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): Hal. 177.

⁷ Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Presiden Republik Indonesia*, 2003.

Islam dituntut dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD dengan tujuan pembelajaran untuk membentuk moral, akhlak, dan etika siswa yang baik. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan berencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengerti, memahami, menghayati, dan megimani, bertakwa serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era saat ini tentunya sama dengan mata pelajaran lain yang harus menghadapi tantangan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 saat ini.

Dalam konteks PAI, sudah saatnya merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar PAI ke arah paradigma pembelajaran. Paradigma belajar mengajar PAI selama ini masih sarat orientasi pengajaran ketimbang pembelajarannya, akibatnya dikalangan peserta didik, PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran PAI.⁸

⁸ Dkk. Qowaid, *Inovasi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Pena Citrasatria, 2007), Hal. 6.

Sementara itu disatu sisi, PAI lebih terfokus pada aspek kognitif semata dan kurang memberi perhatian secara proporsional pada aspek afektif dan psikomotorik, akibatnya peserta didik hanya mampu memahami ilmu-ilmu agama Islam, tetapi kurang memiliki kesadaran yang kuat untuk mengimplementasikannya dalam realitas kehidupan, sebagaimana dikatakan oleh Mochtar Buchori bahwa, pelaksanaan PAI hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman.

Permasalahan Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah hanya mengedepankan teori saja tanpa memperhatikan aplikasi dari teori tersebut. Hal ini menyebabkan Pendidikan Agama Islam hanyalah sebatas materi saja tanpa mengena di hati peserta didik. Selain itu, beberapa permasalahan yang dihadapi ialah sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung monoton sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Hal ini menjadi PR besar bagaimana menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang didapatkan dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk

⁹ Asiyah and Jazuli, "Inovasi Pembelajaran Abad 21," Hal. 172.



mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹⁰

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang masa pendidikannya selama 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Sekolah dasar (SD), menurut Waini Rasyidi (1993) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Dengan demikian, sebutan sekolah dasar merujuk pada satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk

¹⁰ D.k.k Surya Dharma, *Tantangan Guru SMK Abad 21, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Direktorat Pembinaan pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), Hal. 2.

menyelenggarakan pendidikan dasar penggalan pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada penggalan pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat.¹¹ Dari penjelasan tersebut, pendidikan dasar bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau yang sederajat.

Menurut data yang disampaikan pada harian Kompas, kualitas pendidikan pada sekolah dasar di Indonesia menunjukkan hasil sebagai berikut, 47% lancar membaca dan memahami, 26,3% tidak lancar membaca, tetapi mampu memahami, 20,7% lancar membaca, tetapi tidak mampu memahami, 5,8% tidak lancar membaca dan tidak mampu memahami.¹²

Sementara Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Trilling dan Fadel menunjukkan bahwa lulusan sekolah dasar, menengah, diploma dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam hal: (1) komunikasi oral maupun tertulis, (2) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (3) etika bekerja dan profesionalisme, (4)

¹¹ T Agus, "Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan, 2020, Hal. 8.

¹² Kompas, *Kualitas Pendidikan Rendah* (Jakarta, 2018), Hal. 7.



bekerja secara tim dan berkolaborasi, (5) bekerja di dalam kelompok yang berbeda, (6) menggunakan teknologi, dan (7) manajemen proyek dan kepemimpinan.¹³

Berdasarkan data di atas menunjukkan pendidikan sekolah dasar dalam penguasaan keterampilan abad 21 masih rendah. hal ini tentunya menjadi tantangan bersama untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Salah satu indikator pengukur tinggi rendahnya mutu SDM adalah *Human Development Index* (HDI), dimana faktor penentu utamanya adalah kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Berdasarkan HDI yang dikeluarkan *United Nation Development Program* (UNDP), dapat dilihat bahwa kualitas SDM kita masih sangat rendah yaitu urutan 110 dari 173 negara, jauh di bawah negara tetangga ASEAN lainnya.¹⁴

Kualitas pendidikan di abad 21 adalah tantangan kita. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab tantangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik skills masyarakat abad ke-21 yang dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skill* mengidentifikasi bahwa siswa di abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti: berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan

¹³ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," Seminar Nasional Pendidikan: Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21 2, no. 2 (2016): Hal. 2.

¹⁴ Febrina Dumaria, "Hubungan Akreditasi Dengan Mutu Lulusan," *Kesmas: National Public Health Journal* 1, no. 1 (2006): Hal. 27, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i1.323>.

berkomunikasi (*communication skills*), melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi (ICT, *information and Communication Technology*), melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).

Dalam praktek pembelajaran di abad 21, pendidik memiliki peranan penting, hal ini dikarenakan pendidik dituntut untuk mampu dalam merancang sebuah sistem pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 ini dalam segi kurikulum maupun proses belajar mengajar nya. Pendidik harus mampu menguasai berbagai keterampilan yang dapat menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang memiliki keterampilan dalam berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah, kolaborasi, komunikasi, kreatif dan inovasi, serta teknologi dan konsep. Oleh karena itu, pembelajaran di abad 21 ini lebih mengintegrasikan terhadap pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan dalam teknologi dan informasi. Untuk menciptakan peserta didik dengan kecakapan tersebut, maka penerapannya melalui model pembelajaran yang sesuai sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan di abad 21 menuntut guru untuk menguasai berbagai keterampilan sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan perkembangan era digital, maka dalam hal ini guru dituntut tidak hanya mampu mengajar, namun juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perkembangan di dunia kerja. Hal ini didasari perkembangan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan politik yang berdampak.¹⁵

Di sisi lain, penguasaan keterampilan ini harus diterapkan dengan memvariasikan sumber pembelajaran, keterampilan informasi, media dan teknologi oleh sumber pembelajaran yang bervariasi, dan telah diterapkannya teknologi dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Oleh karena itu, pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, diharapkan mampu mengajak dan melatih siswa untuk berpikir ke level yang lebih tinggi. Keterampilan abad 21 mencakup keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta berfikir kreatif dan inovatif. Ke empat kompetensi tersebut perlu dilaksanakan dan dievaluasi guna mengetahui kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan Pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu.

Hal tersebut sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan sekolah dasar, yang tercantum dalam instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP 2020) yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Anita Paradila, "Analisis Tingkat Keterampilan Abad 21 (21 Century Skills) Pada Guru Kejuruan Di SMK Negeri 1 Brebes," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 7, no. 1 (2022): Hal. 2.



1. Keterampilan Berkomunikasi

Budaya komunikasi siswa ditunjukkan dengan efektif serta mempunyai etika baik lisan maupun tulisan dengan berbagai media yang menggunakan TIK di area sekolah maupun diluar area sekolah.

2. Keterampilan Berkolaborasi

Budaya kolaborasi siswa ditunjukkan dan dilakukan secara terprogram. Baik itu dengan siswa lain, guru maupun tenaga kependidikan. Serta menggunakan sumber daya belajar di kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

3. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Budaya berpikir untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis dilakukan dengan konsisten serta sistematis. Ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran dan semua hasil karya siswa secara lisan dan tulisan.

4. Keterampilan kreativitas dan Inovasi

Budaya kreatif dan inovatif ditunjukkan secara konsisten melalui proses pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta menghasilkan karya siswa secara lisan, tulisan dan hasil karya lainnya.

Untuk mewujudkan mutu lulusan yang berdaya saing dan siap melangkah ke jenjang yang lebih tinggi atau di dunia kerja, kompetensi abad 21 sangat penting dikembangkan guru kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, keterampilan abad 21

akan membantu peserta didik yang memiliki hambatan dalam proses berfikir, khususnya pada mata pelajaran PAI (PAI). Mata pelajaran PAI di sekolah mempunyai misi lebih luas dari sekedar memberi pengetahuan tentang ajaran agama Islam. PAI lebih dititik beratkan pada pembinaan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam, yang salah satu aspeknya adalah pembekalan pengetahuan tentang agama Islam.

Upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran PAI tidak membosankan dan dapat berkembang dengan zaman yang semakin maju maka, perlu menerapkan pembelajaran yang berbasis 4C. Hal ini tentunya akan sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang ada dan dapat mengambil sisi positif adanya perkembangan zaman di abad 21. Pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 sangat penting untuk implementasikan di era saat ini. Hal ini disebabkan model pembelajaran keterampilan abad 21 memiliki kelebihan atau manfaat untuk mencetak generasi muda sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dimasa mendatang. Skill yang dimiliki oleh siswa haruslah dikembangkan agar mampu bertahan dan dapat menaklukkan tantangan di masa depan, yang mana salah satu caranya dengan model pembelajaran keterampilan abad 21.

Kemampuan 4C pada pembelajaran abad 21, yaitu keterampilan *critical thinking* dimana siswa mampu berpikir secara rasional dan logis dalam memperoleh informasi dan sistematis dalam pemecahan masalah, keterampilan *communication*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki arti penting bagi siswa, yaitu mengidentifikasi sumber informasi akurat, memfilter informasi sebagai pengetahuan baru. Keterampilan *collaboration* yang dimiliki oleh siswa akan memunculkan perilaku peduli dengan lingkungan dan juga bisa menjaga kebersamaan. Sedangkan keterampilan *creative* menghasilkan cara pandang yang berbeda, pemecahan masalah, mengkombinasi atau mengkorelasi baru terhadap gagasan yang ada pada diri peserta didik.

Implementasi dalam penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini adalah guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk kecakapan abad 21 serta mampu menjawab tantangan zaman. Beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru adalah penguasaan dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek atau masalah, dan lain sebagainya.

Namun realita di lapangan guru dalam penerapan pembelajaran keterampilan abad 21 belum dapat maksimal. SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru di SDN tersebut mengatakan bahwasanya penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum optimal. Berdasarkan realita di lapangan dari empat guru PAI hanya seorang guru yang menerapkan pembelajaran keterampilan abad 21 di sekolah tersebut. Hal ini,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





disebabkan karena para guru belum mampu mengoptimalkan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 di sekolah tersebut.

Sebagaimana layaknya mata pelajaran PAI memiliki materi, metode, dan system evaluasi secara terencana. Mengingat posisi PAI di sekolah sangat strategis yaitu merupakan suatu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa yang beragama Islam dari berbagai jurusan, program, dan jenjang maka program pembelajarannya harus dirumuskan secara baik. Walaupun mata pelajaran PAI hanya diberikan dua jam perminggu, namun apabila dikelola secara optimal maka akan memperoleh hasil yang baik. SDN Kota Garo merupakan sekolah dasar di bawah pengawasan dinas pendidikan telah menerapkan kompetensi abad 21, namun pada penerapannya pada pembelajaran PAI belum maksimal, berdasarkan hasil penelitian awal dan pengamatan awal penulis di sekolah SDN 013, SDN 003 belum dilaksanakan dengan baik, sehingga masih ada sebagian siswa memiliki sikap berfikir lambat, kurang pemberani dalam menyampaikan pendapat, kurang konsentrasi, siswa kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar PAI berbasis keterampilan Abad 21 di sekolah SDN kota garo kecamatan tapung hilir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut :

- a. Modul PAI Pendidikan dasar PAI di SD Negeri Kota Garo
- b. Implementasi keterampilan berkomunikasi siswa dalam Pembelajaran PAI
- c. Implementasi keterampilan berkolaborasi siswa dalam Pembelajaran PAI
- d. Implementasi keterampilan berberfikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam Pembelajaran PAI
- e. Implementasi keterampilan kreatif dan inovatif siswa dalam Pembelajaran PAI
- f. Analisis pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo

2. Batasan Masalah

Dari banyaknya identifikasi masalah tersebut, maka di batasi masalah dalam penelitian ini Sebagai berikut :

- a. Analisis pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo.
- b. Keterampilan pembelajaran PAI Berbasis Abad 21.
- c. Desain Modul Pembelajaran PAI berbasis abad 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dari banyaknya keterampilan abad 21, penulis hanya membatasi pada 4 keterampilan saja, yaitu keterampilan berkomunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, dan kreatif inovatif.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini Sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo?
- b. Bagaimana Keterampilan pembelajaran PAI Berbasis Abad 21 dalam aspek komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan inovatif?
- c. Bagaimana Desain Modul Pembelajaran PAI berbasis abad 21?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat desain Pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo Berbasis Keterampilan Abad 21, secara khusus dijabarkan dalam beberapa tujuan :

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo
2. Untuk mengetahui bagaimana Keterampilan pembelajaran PAI Berbasis Abad 21
3. Untuk mengetahui bagaimana Desain Modul Pembelajaran PAI berbasis abad 21



E. Produk Yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah Desain Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21, secara spesifikasi produk yang dikembangkan melahirkan sebuah desain Pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo Berbasis Keterampilan Abad 21, desain yang dibuat berupa sebuah modul ajar baru yang akan muncul pada akhir penelitian.

F. Manfaat Pengembangan

Produk utama dari penelitian ini adalah Desain Pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo Berbasis Keterampilan Abad 21 yang memberi manfaat kepada guru PAI, siswa dan sekolah terutama dalam hal peningkatan pendidikan Indonesia pada abad 21.

G. Asumsi Pengembangan

Asumsi dikemukakan dalam upaya Desain Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 diantaranya :

1. Guru dituntut menguasai keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran PAI
2. Guru dituntut menguasai keterampilan berkolaborasi dalam pembelajaran PAI
3. Guru dituntut menguasai keterampilan berberfikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI



4. Guru dituntut menguasai keterampilan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI
5. Guru harus memiliki kemampuan untuk memasuki abad 21 yang terintegrasi nilai-nilai PAI

H. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah Desain Pembelajaran PAI di SD Negeri Kota Garo Berbasis Keterampilan Abad 21. Secara spesifik produk yang dikembangkan melahirkan sebuah Desain modul pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21, bentuk produk yang di desain berupa sebuah modul pembelajaran PAI yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum merdeka kementerian agama pada materi PAI.
2. Desain modul ini dikembangkan mengacu pada standar yang telah ditetapkan BSNP tentang standar pengembangan modul dan buku teks pelajaran
3. Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan: a. Deskripsi modul pembelajaran.
b. Petunjuk penggunaan modul pembelajaran bagi siswa.
4. Materi dalam Modul Pembelajaran PAI Berbasis keterampilan abad 21.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KONSEP TEORI

A. Desain Sistem Pembelajaran

a. Pengertian Desain Sistem Pembelajaran

Briggs dalam Ritchey mendefinisikan desain sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta pengembangan sistem penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶ desain sistem pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan dengan menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang dapat diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran.¹⁷

Desain sistem pembelajaran biasanya dimulai dari kegiatan analisis yang digunakan menggambarkan masalah pembelajaran sesungguhnya yang perlu dicari solusinya dan menerapkan solusi tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi, selanjutnya diperlukan evaluasi untuk menilai apakah solusi yang dipilih dan diterapkan dapat berperan efektif dan efisien dalam mengatasi masalah. Hasil dari proses desain sistem pembelajaran berisi rancangan sistematis dan menyeluruh dari sebuah aktivitas atau proses pembelajaran sehingga rancangan atau desain tersebut dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

¹⁶ LJ Briggs, *The Theoretical and Conceptual Based of Instructional Design* (London, 1986), Hal. 9.

¹⁷ smith. P.L & Ragan. T.L, *Instruclsional Design. Upper Saddle River* (NJ. merril prentice hall, 2003), Hal. 12.

Desain sistem pembelajaran terus tumbuh sebagai suatu bidang yang dapat dimanfaatkan untuk merancang program pembelajaran dan pelatihan. Desain sistem pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia terampil dan memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan hasil belajar dan performa yang optimal.

Desain sistem pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pendekatan yang terorganisasi (*organized approach*) untuk memproduksi dan mengembangkan bahan ajar, tetapi juga merupakan sebuah proses generik yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah pembelajaran dan kinerja manusia serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Desain sistem pembelajaran berisi lima langkah penting, yaitu:

- a. Analisis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa,
- b. Merancang spesifikasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar siswa,
- c. Mengembangkan bahan-bahan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- d. Implementasi desain sistem pembelajaran, dan
- e. Implementasi evaluasi formatif dan sumatif terhadap program pembelajaran.

Para perancang dan pengelola program pembelajaran serta manajer program pendidikan dan pelatihan (diklat) perlu memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memprediksi masalah dan tantangan yang akan dihadapi di masa depan dan kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan dalam organisasi. Kemampuan ini



diperlukan untuk menyiapkan solusi yang dibutuhkan dalam rangka mengatasi masalah dan tantangan tersebut.

Menurut *International Board of Standard for Training, Performance, and Instruction* (IBSTPI) ada empat domain kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang perancang program pembelajaran atau *instructional designer*, yaitu:

1) Fondasi profesional (*professional foundation*)

Fondasi profesional yang perlu dimiliki oleh seorang perancang sistem pembelajaran meliputi kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan sarana visual, verbal, dan tulisan.
- b. Menerapkan hasil studi dan teori mutakhir dalam mempraktekkan desain sistem pembelajaran.
- c. Memperbarui (*up date*) dan memperbaiki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki tentang desain sistem pembelajaran.
- d. Mengaplikasikan keterampilan riset yang fundamental dalam melaksanakan proyek dan pekerjaan yang terkait dengan bidang desain sistem pembelajaran.
- e. Mengidentifikasi implikasi legal dan etis dari perancangan program pembelajaran dalam suatu lingkungan kerja.

2) Kemampuan perencanaan dan analisis (*planning and analysis*)

Kompetensi dalam melakukan langkah perencanaan dan analisis meliputi beberapa kemampuan dalam hal sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Melaksanakan analisis kebutuhan (*Need Assessment*).
 - b. Merancang kurikulum atau program.
 - c. Memilih dan menggunakan berbagai teknik untuk menetapkan materi pembelajaran atau pelatihan.
 - d. Mengidentifikasi dan membuat deskripsi tentang karakteristik target populasi atau *audience*.
 - e. Menganalisis lingkungan tempat berlangsungnya program pembelajaran atau pelatihan.
 - f. Menganalisis karakteristik lingkungan.
 - g. Menganalisis karakteristik teknologi yang tersedia dan teknologi yang tengah berkembang serta pemanfaatannya dalam lingkungan pembelajaran.
 - h. Menganalisis unsur-unsur situasional sebelum membuat rancangan solusi dan strategi yang bersifat final.
- 3) Kemampuan perancangan dan pengembangan (*design and development*)

Kompetensi dalam melakukan perancangan dan pengembangan program pembelajaran meliputi kemampuan dalam hal ini sebagai berikut.

- a. Memilih, memodifikasi, menciptakan desain, dan mengembangkan model yang tepat untuk pelaksanaan pekerjaan yang terkait dengan desain dan pengembangan sistem pembelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan berbagai teknik untuk membuat definisi, sistematika, materi, dan strategi pembelajaran.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Memilih dan memodifikasi materi pembelajaran yang telah ada.
 - d. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai yang telah ada. dengan kebutuhan.
 - e. Mendesain program pembelajaran yang men- cerminkan adanya keragaman karakteristik siswa dan kelompok siswa.
 - f. Mengevaluasi dan menilai program pembelajaran serta dampaknya terhadap pencapaian kompetensi siswa
- 4) Kemampuan implementasi dan manajemen (*implementation and management*).

Kompetensi dalam melaksanakan dan mengelola program pembelajaran meliputi beberapa kemampuan sebagai berikut.

- a. Merencanakan dan mengelola pekerjaan desain sistem pembelajaran.
- b. Meningkatkan kolaborasi, kemitraan, dan hubungan dengan orang atau personel yang terlibat dalam pekerjaan desain sistem pembelajaran.
- c. Menerapkan keterampilan bisnis dalam mengelola pekerjaan desain sistem pembelajaran.
- d. Mendesain sistem pengelolaan program pembelajaran atau pelatihan
- e. Mengimplementasikan program pembelajaran yang efektif dan efisien.

Para perancang dan pengelola program pembelajaran perlu memiliki kemampuan dalam hal menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.¹⁸

2. Klasifikasi Desain Sistem Pembelajaran

Model desain sistem pembelajaran menurut Gustafson dan Branch dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pembagian klasifikasi ini didasarkan pada orientasi penggunaan model, yaitu a. *Classrooms*, b. *Product oriented model*; dan c. *System oriented model*.

Model *pertama* merupakan model desain sistem pembelajaran yang diimplementasikan di dalam kelas. Model desain sistem pembelajaran *kedua* merupakan model dapat diaplikasikan untuk menciptakan produk dan pembelajaran. Model *ketiga* adalah model desain sistem pembelajaran yang ditujukan untuk merancang program dan desain sistem pembelajaran dengan skala besar. Berikut ini deskripsi secara rinci dari ketiga model tersebut :

- a. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas (*classrooms oriented model*)

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan siswa akan aktivitas pembelajaran yang efektif

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), Hal. 65.

dan efisien. Model-model desain sistem pembelajaran yang termasuk klasifikasi ini dapat diaplikasikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Guru, instruktur, dan dosen perlu memiliki pemahaman yang baik tentang desain sistem pembelajaran agar dapat menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Penggunaan model berorientasi kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal, ngas guru ini memilih isi/materi pelajaran yang tepat. merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi/materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Para guru biasanya menganggap bahwa model desain sistem pembelajaran pada dasarnya berisi langkah-langkah yang harus diikuti.

b. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi produk (*product oriented model*)

Model-model yang tergolong model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada produk, pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Model-model desain sistem pembelajaran ini menerapkan proses analisis kebutuhan yang sangat ketat.

Para pengguna produk/program pembelajaran yang dihasilkan melalui penerapan desain sistem pembelajaran pada model ini biasanya tidak memiliki kontak





langsung dengan pengembang programnya. Kontak langsung antara pengguna program dan pengembang program hanya terjadi pada saat proses evaluasi terhadap prototipe program.

Model model yang tergolong sebagai model yang berorientasi pada produk biasanya ditandai dengan empat asumsi pokok, yaitu:

- 1) Produk atau program pembelajaran memang sangat yang diperlukan,
 - 2) Produk atau program pembelajaran baru perlu diproduksi,
 - 3) Produk atau program pembelajaran memerlukan proses uji coba dan revisi,
 - 4) Produk atau program pembelajaran dapat diguna- kan walaupun hanya dengan bimbingan dari fasilitator.
- c. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi sistem (*system oriented model*)

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem dilakukan untuk mengembangkan sistem dalam skala besar seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum. Implementasi model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem memerlukan dukungan sumber daya besar dan berpengalaman. tenaga ahli yang berpengalaman.

Model ini didasarkan pada asumsi penggunaan perangkat teknologi untuk mewujudkan sasaran. Oleh karena itu, langkah analisis kebutuhan dan *front end analysis* secara intensif perlu dilakukan. Sama seperti model desain yang berorientasi

pada produk, model- model yang tergolong berorientasi sistem senantiasa menerapkan proses evaluasi formatif dan proses uji coba yang intensif.

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem dimulai dari tahap pengumpulan data untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan implementasi solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam suatu sistem pembelajaran. Analisis kebutuhan dan front-end analysis dilakukan secara intensif untuk mencari solusi yang akurat. Perbedaan pokok antara model yang berorientasi sistem dengan model yang berorientasi produk terletak pada tahap atau fase desain, pengembangan, dan evaluasi. Ketiga fase ini dilakukan dalam skala yang lebih besar pada model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem.

3. Komponen-komponen desain pembelajaran PAI

Desain sistem pembelajaran berperan sebagai alat konseptual, pengelolaan, komunikasi untuk menganalisis, merancang, menciptakan, mengevaluasi program pembelajaran, dan program pelatihan. Setiap desain sistem pembelajaran memiliki keunikan dan perbedaan dalam langkah-langkah dan prosedur yang diterapkan. Perbedaan pemahaman terletak pada istilah-istilah yang digunakan. Namun demikian, model-model desain tersebut memiliki dasar prinsip yang sama dalam upaya merancang program pembelajaran yang berkualitas. Fausner berpandangan bahwa seorang perancang program pembelajaran tidak dapat menciptakan program pembelajaran yang efektif, jika hanya mengenal satu model desain pembelajaran.



Perancang program pembelajaran hendaknya mampu memilih desain yang tepat sesuai dengan situasi atau setting pembelajaran yang spesifik. Untuk itu diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang model-model desain sistem pembelajaran dan cara mengimplementasikannya. Untuk merancang dan mengembangkan sistem pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Kemampuan awal peserta didik dan potensi yang dimiliki.
- b. Tujuan Pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.
- c. Analisis materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Analisis aktivitas pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari.
- e. Pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik.
- f. Strategi pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar.
- g. Sumber belajar, adalah sumber-sumber yang dapat diakses untuk memperoleh materi yang akan dipelajari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



h. Penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.¹⁹

4. Model-model Desain Sistem Pembelajaran²⁰

a. Model Dick & Carey

Model yang dikembangkan Model Dick & Carey didasarkan pada penggunaan pendekatan sistem atau *system approach* terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model desain sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick dkk. ini terdiri atas beberapa komponen dan sub komponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan aktivitas pembelajaran yang lebih besar.

Dick dkk. (2005) mengembangkan model desain sistem pembelajaran ini berdasarkan pada pemikiran dan karya besar Robert M. Gagne, "*The Conditions of Learning*." Dalam edisi perdana, buku ini menggunakan pendekatan sistem dan teori belajar behavioristik yang menekankan pada respon siswa terhadap situasi stimulus yang dihadirkan. Edisi selanjutnya, Dick memasukan unsur dan pandangan kognitif dalam proses belajar dan pembelajaran di dalam bukunya.

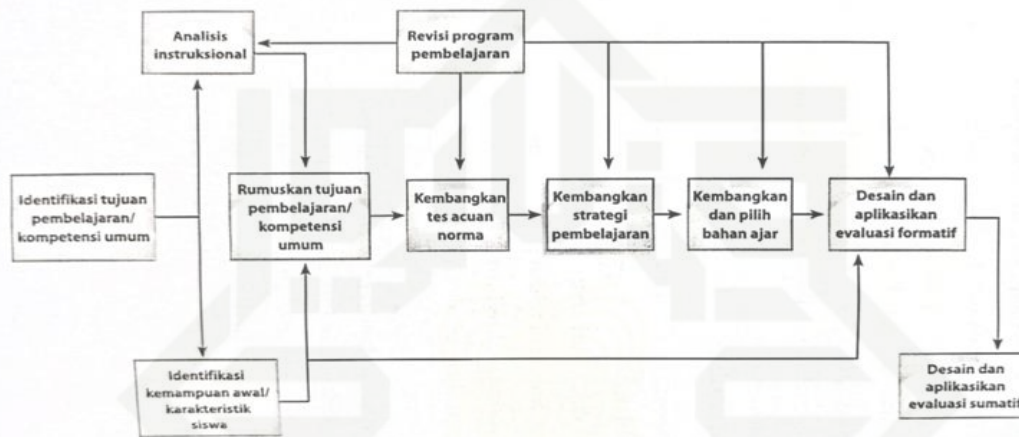
Pengembangan model desain sistem pembelajaran ini tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh di lapangan. Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses

¹⁹ Sujarwo, "*Desain Sistem Pembelajaran*," PLS FIP UNY, n.d., Hal. 6.

²⁰ Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Hal. 98.

yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Gambar 1. Model Dick & Carey



Gambar 5.1 Model desain sistem pembelajaran Dick dan Carey.

Komponen dan langkah-langkah utama dari model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dkk. terdiri atas:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran,
- 2) Melakukan analisis instruksional,
- 3) Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran,
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus,
- 5) Mengembangkan instrumen penilaian,
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar,
 - 8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif,
 - 9) Melakukan revisi terhadap program pembelajaran,
 - 10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.²¹
- b. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan model pembelajaran yang mengfokuskan perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual. Model desain sistem pembelajaran ini terlihat lebih sederhana jika dibandingkan dengan model desain sistem pembelajaran yang lain, seperti model Dick dan Carey. Model yang dikemukakan oleh Dick dan Carey pada umumnya diimplementasikan pada sistem pembelajaran dengan skala yang lebih besar.

Dalam mengembangkan model desain sistem pembelajaran ASSURE, penulis Smaldino, Russel, Heinich, dan Molenda- mendasari pemikirannya pada pandangan-pandangan Robert M. Gagne (1985) tentang peristiwa pembelajaran atau "Events of Instruction". Menurut Gagne, desain pembelajaran yang efektif harus dimulai dari upaya yang dapat memicu atau memotivasi seseorang untuk belajar. Langkah ini perlu diikuti dengan proses pembelajaran yang sistematis, penilaian hasil belajar, dan pemberian umpan balik tentang pencapaian hasil belajar secara kontinyu.

Penilaian hasil belajar perlu didesain agar dapat mengukur pemahaman siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari. Setelah

²¹ Pribadi, Hal. 99.

menempuh proses penilaian hasil belajar, siswa perlu memperoleh pengetahuan umpan balik atau *feedback*. Umpan balik, berupa tentang hasil belajar akan memotivasi siswa untuk melakukan proses belajar lebih efektif dan efisien.

Tabel 1. Model ASSURE

A	= Analisis Karakter Siswa
S	= Menetapkan Tujuan Pembelajaran
S	= Seleksi Media, Metode dan bahan
U	= Memanfaatkan Bahan Ajar
R	= Melibatkan Siswa dalam Kegiatan Belajar
E	= Evaluasi dan Revisi

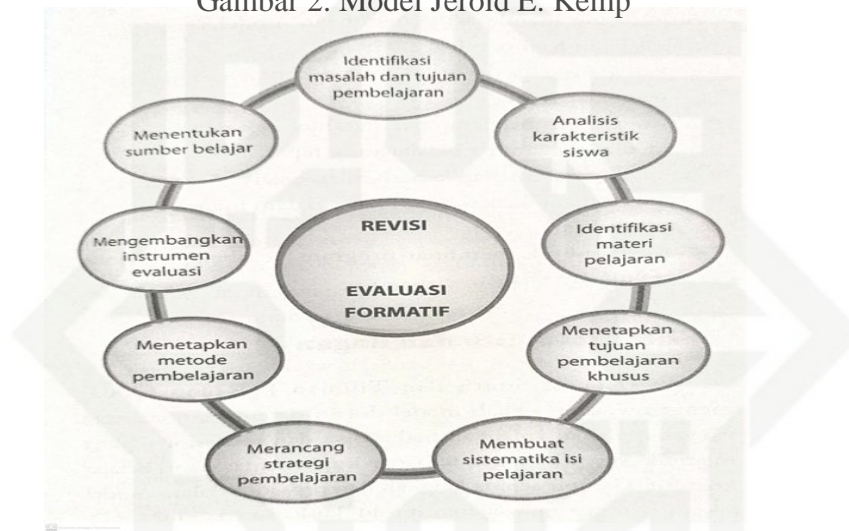
Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan dalam model desain sistem pembelajaran ASSURE meliputi beberapa aktivitas, yaitu:

- 1) melakukan analisis karakteristik siswa/ *analyze learners*,
- 2) menetapkan tujuan pembelajaran/state objectives,
- 3) memilih media, metode pembelajaran, dan bahan ajar/ *select methods, media, and materials*,
- 4) memanfaatkan bahan ajar/*utilize materials*,
- 5) melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran/*require learners participation*,
- 6) mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran/ *evaluate and revise*.

c. Model Jerold E. Kemp, dkk

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Jerold E. Kemp dkk. (2001) berbentuk lingkaran atau *cycle*. Menurut mereka, model berbentuk lingkaran menunjukkan adanya proses kontinyu dalam menerapkan desain sistem pembelajaran. Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dkk. terdiri atas komponen- komponen sebagai berikut :

Gambar 2. Model Jerold E. Kemp



- 1) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan dan menganalisis karakteristik siswa.
- 3) Mengidentifikasi materi dan menganalisis komponen-komponen tugas belajar yang terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Menetapkan tujuan pembelajaran khusus bagi siswa.
- 5) Membuat sistematika penyampaian materi pelajaran secara sistematis dan logis.
- 6) Merancang strategi pembelajaran.

- 7) Menetapkan metode untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 8) Mengembangkan instrumen evaluasi.
- 9) Memilih sumber-sumber yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran.

Model desain sistem pembelajaran memungkinkan penggunanya untuk memulai kegiatan desain dari komponen yang mana saja. Model ini tergolong dalam taksonomi model yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran individual atau klasikal. Model ini dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas secara efektif, efisien, dan menarik.

Diagram pada Gambar. 3 menggambarkan model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dkk. Model ini berbentuk siklus yang memberi kemungkinan bagi penggunanya untuk memulai kegiatan desain sistem pembelajaran dari fase atau komponen yang mana pun sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Gustafson dan Branch (2002), model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dkk. merupakan sebuah model yang berfokus pada perencanaan kurikulum.

d. Model Smith dan Ragan

Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan mengemukakan sebuah model desain sistem pembelajaran yang populer di kalangan mahasiswa dan profesional yang memiliki kecenderungan terhadap implementasi teori belajar yang kognitif. Hampir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



semua langkah dan prosedur dalam model desain sistem pembelajaran ini difokuskan pada rancangan tentang strategi pembelajaran.

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Smith dan Ragan terdiri atas beberapa langkah dan prosedur pokok sebagai berikut.

1) Analisis lingkungan belajar

Analisis lingkungan belajar meliputi prosedur menetapkan kebutuhan akan adanya proses pembelajaran dan lingkungan tempat program pembelajaran akan diimplementasikan. Tahap analisis dalam model ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran.

2) Analisis karakteristik siswa

Analisis karakteristik siswa meliputi aktivitas atau prosedur untuk mengidentifikasi dan menentukan karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran yang didesain. Karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran meliputi kondisi sosial ekonomi, penguasaan isi atau materi pelajaran, dan gaya belajar. Gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar adalah kesukaan atau preferensi yang menjadi karakteristik individu dalam melakukan aktivitas atau proses belajar. Siswa dengan gaya belajar visual akan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan melalui indera



penglihatan. Dengan kata lain, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mudah belajar melalui kegiatan membaca atau melihat sendiri. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori akan mudah menyerap isi atau materi pelajaran melalui indera pendengaran. berdiskusi. Siswa Salah satu karakteristik gaya belajar auditori melakukan proses belajar, siswa lebih suka membaca saat keras dan belajar berkelompok atau dengan gaya belajar kinestetik biasanya menggunakan alat peraga dalam melakukan proses belajar. Mereka cenderung belajar sambil melakukan suatu aktivitas.

3) Analisis tugas pembelajaran

Analisis tugas pembelajaran atau disebut juga dengan istilah *task analysis* merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat deskripsi tugas-tugas dan prosedur yang perlu dilakukan oleh individu untuk mencapai tingkat kompetensi dalam melakukan suatu jenis pekerjaan. Analisis tugas perlu dilakukan untuk menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran spesifik yang perlu dimiliki oleh pembelajar untuk mencapai tingkat kompetensi dalam melakukan pekerjaan. Tujuan- tujuan pembelajaran spesifik ini biasanya disusun secara berjenjang atau hierarkis.

4) Menulis butir tes

Menulis butir-butir tes dilakukan untuk menilai apakah program pembelajaran yang dirancang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir-butir tes yang ditulis harus bersifat valid



dan reliabel agar dapat digunakan untuk menilai kemampuan atau kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Menentukan strategi pembelajaran

Menentukan strategi pembelajaran dilakukan untuk mengelola program pembelajaran yang didesain agar dapat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang bermakna. Strategi pembelajaran dalam konteks ini dapat diartikan sebagai siasat yang perlu dilakukan oleh instruktur agar dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Contoh penggunaan strategi pembelajaran adalah menentukan urutan penyampaian materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, guru dapat menggunakan pendekatan deduktif atau induktif. Pendekatan induktif biasanya dimulai dari contoh- contoh yang akan membantu siswa untuk membangun pengetahuan yang dipelajari.

6) Memproduksi program pembelajaran

Memproduksi program pembelajaran mempunyai makna adanya proses atau aktivitas dalam menerjemahkan desain sistem pembelajaran yang telah dibuat ke dalam bahan ajar atau program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan output dari desain system pembelajaran yang mencakup deskripsi tentang kompetensi atau tujuan, metode, media, strategi dan isi atau materi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.



7) Melaksanakan evaluasi formatif

Melakukan evaluasi formatif untuk menemukan kelemahan-kelemahan dari draf bahan ajar yang telah dibuat untuk segera direvisi agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Evaluasi formatif pada umumnya dilakukan terhadap prototipe program pembelajaran yang sedang dikembangkan.

8) Merevisi program pembelajaran

Merevisi program pembelajaran dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih terlihat pada rancangan atau draf program pembelajaran. Dengan melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran maka program tersebut diharapkan dapat menjadi program pembelajaran berkualitas, yaitu pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Smith dan Ragan mencerminkan adanya keyakinan filosofis mereka bahwa penerapan solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis akan menghasilkan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Smith dan Ragan juga berpandangan bahwa model desain sistem pembelajaran yang diciptakannya merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered instruction*). Model desain ini, menurut Gustafson dan Branch, bersifat sangat komprehensif dalam implementasi langkah pengembangan strategi pembelajaran.

e. Model ADDIE

1) Pengertian Model Pembelajaran ADDIE

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik. Pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.²²

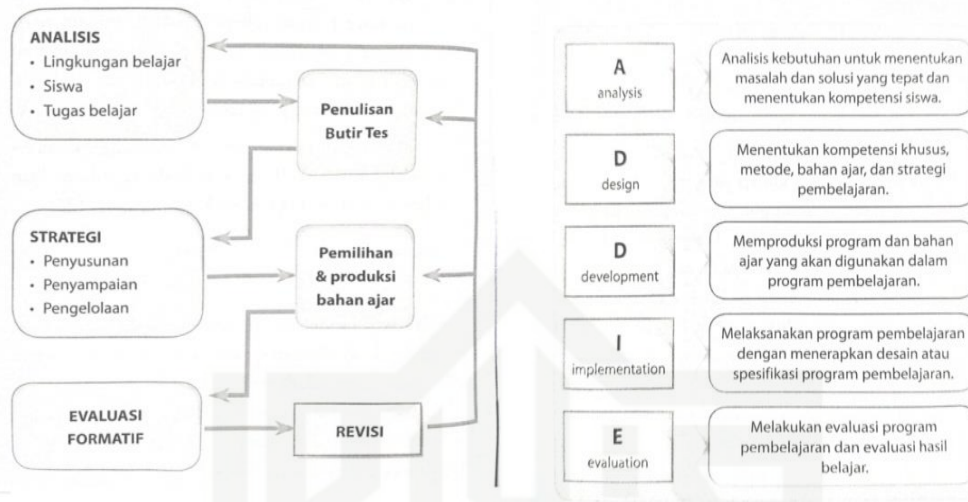
Model pembelajaran ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE. Model ini, sesuai dengan namanya, terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu (A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation.

Kelima fase atau tahap dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistemik dan sistematis. Model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan komponen-komponennya digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

²² Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 20215), Hal. 37.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3. Model ADDIE



a) Analisis

Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan konsep dan menjelaskan keterkaitan komponen yang terdapat didalamnya. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan tidak memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Analisis merupakan suatu proses mendefinisikan akan dipelajari peserta didik. Untuk mengetahui dan menentukan sesuatu yang harus dipelajari, pendidik harus melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang harus dilakukan yaitu analisis



kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas. Dalam melakukan analisis, dua tahap berikut yang harus dilakukan :

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi masalah kinerja perlu diberikan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen.

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan bertujuan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan kinerja atas belajar. Analisis ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran dianggap solutif dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Pada tahap analisis kebutuhan juga dilakukan suatu proses pendefinisian sesuatu yang akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, *output* yang akan pendidik hasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan, serta analisis tugas secara rinci yang didasarkan pada kebutuhan. Pada tahap analisis, pendidik harus memperhatikan komponen-komponen penunjang agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.



b) Desain

Desain dikenal juga dengan istilah rancangan. Apabila diibaratkan bangunan, biasanya sebelum dibangun terdapat gambar rancangan bangunan di atas kertas yang harus ada terlebih dahulu. Rancangan akan membawa pendidik pada perumusan tujuan pembelajaran. Setelah desain selesai, langkah selanjutnya berupa penyusunan tes. Tes harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik. Setelah itu, menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal desain, banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat dipilih pendidik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan sumber pendukungnya, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seharusnya, dan hal terkait lainnya.

Desain menjadi pusat perhatian dalam langkah pengembangan pembelajaran ADDIE. Perlu adanya kefokuskan dalam upaya menyelidiki masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Adapun inti dari langkah analisis yaitu mempelajari masalah dan menemukan alternatif solusi yang akan ditempuh untuk dapat mengatasi masalah pembelajaran yang berhasil diidentifikasi melalui langkah analisis kebutuhan.

Langkah penting dalam desain yakni menentukan pengalaman belajar yang perlu dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti aktivitas belajar. Dalam tahapan desain ini juga harus mampu menjawab pertanyaan apakah program pembelajaran



yang didesain dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan performa yang terjadi pada diri peserta didik atau tidak.

Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan analisis. Masalah-masalah yang dianalisis harus dicari alternatif solusi dengan merancang sistem pembelajaran yang sesuai. Harapannya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah program pembelajaran yang didesain dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta atau tidak.

c) Pengembangan

Pengembangan merupakan proses mewujudkan desain yang telah dirancang oleh pendidik. Apabila dalam desain diperlukan perangkat lunak berupa multimedia pembelajaran, multimedia tersebut harus dikembangkan. Begitu pula dengan lingkungan belajar lainnya, harus disiapkan dalam tahap pengembangan apabila akan mendukung proses pembelajaran. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan ini yaitu uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba (evaluasi) memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE Namun, evaluasi dalam tahap ini berupa evaluasi formatif. Evaluasi tersebut berkaitan dengan hasil yang dipergunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dikembangkan. Adapun langkah pengembangan membuat, memberi, dan memodifikasi bahan ajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengadaan bahan ajar

perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran spesifik yang telah dirumuskan oleh pendidik. Dengan kata lain, langkah pengembangan mencakup kegiatan memilih dan menentukan metode, media, strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam paikan materi atau substansi program pembelajaran.

d) Implementasi

Tahapan Implementasi berisikan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat pendidik. Artinya, semua yang telah dikembangkan didesain sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misalnya Apabila penataan lingkungan harus baik, rapi, dan higienis maka lingkungan harus dibuat bersih dan rapi. Setelah semua terlaksana, baru pengimplementasian dilakukan sesuai skenario atau desain awal.

Langkah implementasi sering diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pembelajaran. Langkah ini memang memiliki makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik.

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk melihat sistem pembelajaran yang sedang dibangun tersebut berhasil atau tidak. Tahap evaluasi dapat terjadi pada setiap tahap yang telah dipaparkan sebelumnya, dinamakan dengan evaluasi formatif karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Misalnya, mungkin pendidik pada tahap desain memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif berupa ulasan ahli untuk memberikan masukan terhadap rancangan yang sedang dibuatnya. Dengan demikian, pada tahap pengembangan mungkin perlu uji coba dari produk tersebut, atau mungkin perlu dilakukan evaluasi kelompok kecil.

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan metode membandingkan antara hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya oleh pendidik. Evaluasi seperti itu merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Adapun penilaian pada kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dilakukan setelah memperoleh materi pembelajaran

2) Model ADDIE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model ADDIE dapat mengarahkan hubungan siswa dan guru dan memberikan ilustrasi tentang selama proses kegiatan. Selain itu guru harus aktif dalam menjelaskan dan memberikan hubungan dengan pembelajaran yang diajarkan. Maka dari itu pendekatan ADDIE dapat diadaptasi hampir semua pengembangan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sisi lain juga untuk pengangan guru dalam menetapkan metode dan prosedur, serta menghasilkan strategi yang berorientasi pada tujuan, keaktifan. Sehingga berbagai model dapat diterapkan pada paradigma ADDIE. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempertimbangkan masalah kontekstual secara spesifik

yang mungkin memerlukan penerapan pertimbangan tambahan seperti pembuatan prototipe cepat dan rekayasa bersamaan. Praktik desain pengajaran yang sukses memerlukan kompetensi yang komprehensi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang mengelola beberapa prosedur kompleks dalam pembelajaran. Mungkin satu-satunya faktor yang paling konstan dalam desain instruksional adalah proses yang dikhususkan secara eksklusif untuk mencari cara dalam menutup kesenjangan kinerja pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembelajaran. Namun, ada kebutuhan akan paradigma alternatif yang muncul dari munculnya teori pembelajaran baru serta teori instruksional baru, kebutuhan untuk menanggapi lingkungan belajar yang berkembang pesat, sistem penyampaian pendidikan yang fleksibel, pertumbuhan pembelajaran jarak jauh dan inovasi teknologi.

ADDIE adalah pendekatan desain instruksional dengan catatan kesuksesan yang terbukti. Setiap Langkah memiliki sub aktivitas yang bervariasi satu sama lain tergantung kebutuhan. Dalam model ADDIE dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berikut penerapan ADDIE pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema akhlak.

3) Kelebihan dan kelemahan dari model pembelajran ADDIE

Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajran ADDIE adalah sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Kelebihan Model Pembelajaran ADDIE
 - 1) Model pembelajaran ADDIE bersifat yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini akan mudah dipelajari oleh para pendidik.
 - 2) Seperti kita ketahui bahwa model ADDIE ini terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis, tidak bisa diurutkan secara acak atau kita bisa memilih mana yang menurut kita ingin di dahulukan. Karena kelima tahap/ langkah ini sudah sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya.
 - 3) Model pembelajaran ADDIE yaitu memperhatikan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, bersifat konsisten dan reliabel, artinya tidak dapat berubahubah dan dapat dipercaya, saling ketergantungan satu sama lain, sehingga tidak ada unsur-unsur yang terpisah dari sistem.
- b. Kekurangan Model Pembelajaran ADDIE Kekurangan model ini yaitu dalam tahap analisis memerlukan waktu yang lama. Dalam tahap analisis ini pendesain/ pendidik diharapkan mampu menganalisis dua komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Dua komponen analisis ini yang nantinya akan mempengaruhi lamanya proses menganalisis siswa sebelum tahap pembelajaran dilaksanakan. Dua komponen ini merupakan hal yang penting

karena akan mempengaruhi tahap mendesain pembelajaran yang selanjutnya.²³

f. Model *Front-end System Design* Oleh A.W. Bates

A.W. Bates mengemukakan sebuah model desain pembelajaran yang diberi nama *front-end system design*. Model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh A.W. Bates sangat erat kaitannya dengan pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ). Hal ini mudah dimengerti karena Bates memiliki banyak pengalaman selama berkecimpung dalam dunia SPJJ di Inggris dan Canada.

SPJJ telah digunakan secara luas sebagai alternatif sistem pendidikan yang dilakukan secara reguler. Sistem pendidikan ini telah membuka kesempatan yang luas bagi mereka yang karena satu dan lain hal tidak dapat mengikuti sistem pendidikan yang diselenggarakan secara reguler.

Sistem pendidikan jarak jauh memiliki sejumlah karakteristik yang khas sebagai berikut :

- a. Terpisahnya lokasi tutor dan siswa secara geografis.
- b. Adanya dukungan organisasi penyelenggara program.
- c. Digunakannya media dan teknologi pembelajaran.
- d. Berlangsungnya proses komunikasi dua arah.

²³ Ika Nafisatus Zuhro, Moh Sutomo, and Mashudi, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model ADDIE," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): Hal. 188.

- e. Terselenggaranya seminar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- f. Penyelenggaraan program pembelajaran berbasis industri,

Bates berpandangan bahwa penyelenggaraan program SPJJ dimanapun sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dan teknologi sebagai sarana penyampaian isi atau materi pembelajaran kepada siswa. Dengan kata lain, media dan teknologi pembelajaran memegang peranan penting terhadap penyampaian isi atau materi pembelajaran. Pengaruh penggunaan media dan teknologi yang sangat besar disebabkan oleh salah satu karakteristik utama dari program SPJJ, yaitu terpisahnya instruktur/tutor dengan siswa secara fisik.

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Bates menggambarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk merancang, memilih, mengembangkan media dan bahan ajar, serta menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Selain itu Bates juga memasukkan unsur personel yang terlibat dalam langkah-langkah kegiatan di dalam modelnya. Langkah-langkah sekaligus merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam model tersebut. Unsur-unsur personel dalam model ini antara lain:

- a. pengelola program (*Project Manager*),
- b. ahli materi atau substansi (*Subject Matter Expert*),
- c. perancang program pembelajaran (*Instructional Designer*),
- d. ahli media (*Media Specialist*),



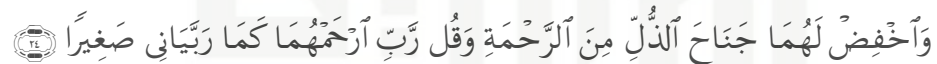


- e. tutor,
- f. manajer operasi (operational manager)
- g. petugas pengujian (exams officers).

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI

Secara etimologis Pendidikan Islam diambil dari tiga istilah bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*”. Abdul Fatah Jalal mendefinisikan *tarbiyah* adalah suatu proses persiapan dan pemeliharaan anak didik pada masa kanak-kanak di dalam keluarga. Menurut Abdul Fatah Jalal kata *tarbiyah* lebih cocok pada suatu proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia atau menurut istilah psikologi disebut fase bayi dan kanak-kanak. Pengertian tersebut diambil dari surat Al-Isra Ayat 24 yang berbunyi :



Artinya : *dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*²⁴

Kata *tarbiyah* dalam ayat di atas berkaitan erat dengan proses persiapan dan pemeliharaan pada masa kanak-kanak di dalam keluarga. Berbeda dengan istilah *ta’lim* yang mempunyai jangkauan arti yang lebih luas dan umum karena proses *ta’lim* tidak

²⁴ Al-Qur’an terjemah QS. Al-Isra’ : 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhenti sampai anak itu menjelang dewasa melainkan seumur hidup. Untuk itu Jalal berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk pendidikan dalam Islam adalah *ta'lim*, dengan merujuk pada surat Al-Baqarah 30-34, yaitu ketika Allah mengajarkan kepada Nabi Adam as. tentang nama-nama benda.²⁵

Dari pernyataan ayat di atas memperlihatkan bahwa pendidikan Islam lebih tepat diartikan istilah *ta'lim* karena proses *ta'lim* lebih bersifat universal dibanding dengan proses tarbiyah. Pendapat ini diperkuat ketika Rasulullah Saw, mengajarkan tilawah Al-Qur'an kepada kaum muslim. Beliau tidak hanya sebatas membuat mereka pandai membaca melainkan membaca dengan perenungan yang berisikan pengertian, pemahaman, tanggung jawab dan penanaman amanah. Dari kondisi semacam ini Rasulullah membawa mereka kepada proses *tazkiyatu al-nafsi* yaitu suatu proses penyucian dan pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam suatu yang memungkinkan untuk menerima al-Hikmah, serta mempelajari segala apa yang bermanfaat dari suatu yang belum diketahuinya. Al-Hikmah tidak dapat dipelajari secara persial dan sederhana melainkan mencakup keseluruhan ilmu secara terintegrasi.

Istilah Adab menurut Alattas, melibatkan tindakan untuk mendisiplinkan pikiran dan jiwa. hal ini berarti pencapaian kualitas-kualitas dan sifat-sifat yang baik oleh pikiran; menyelenggarakan tindakan-tindakan yang betul, penyelamatan diri dari

²⁵ Anwar Syaiful, "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah" (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), Hal. 4.



kehilangan kemuliaan sebagai manusia. Adab menunjukkan pengenalan dan pengakuan akan kondisi kehidupan, kedudukan dan tempat yang tepat lagi layak, serta disiplin diri ketika berpartisipasi aktif dan sukarela dalam menjalankan peranan seseorang sesuai dengan pengenalan dan pengakuan itu. Pemenuhannya dalam diri seseorang secara keseluruhan mencerminkan kondisi keadilan. Dari berbagai penjelasan di atas, secara etimologis penggunaan term “*tarbiyah*”, “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi baik manusia ke arah kematangannya, baik secara fisik, akal, maupun kejiwaan.

Pengertian lain dari PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al qur’an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Menurut Muhaimin PAI merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis.

²⁶ Ramayulis, *Metodologi PAI* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hal. 12.

Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

- b. Pendidikan ke-Islaman atau PAI, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh-kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah suatu upaya mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan fisik, akal dan jiwa peserta didik secara utuh berdasarkan ajaran agama Islam.

Berangkat dari pengertian pendidikan Islam, maka pendidikan agama Islam di sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran PAI. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, PAI memiliki kurikulum yang rancangannya sesuai dengan sistem di sekolah umum. Pengertian ini berangkat dari suatu pemikiran bahwa PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam, maka segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum sesuai dengan ketentuan undang-undang dapat dilihat pada beberapa asal dari UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa: Kurikulum pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewargaan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal. Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 37 ayat (1) tersebut diatas ditegaskan bahwa : Pendidikan agar

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 8.



dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Bab V tentang peserta didik, pasal 12 ayat (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang se-agama
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Bab X tentang kurikulum pada pasal 36 ayat (3) juga dinyatakan:

- (3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara

Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

- a) Peningkatan iman dan takwa;
- b) Peningkatan akhlak mulia;
- c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e) Tuntutan pembangunan daerah dan lingkungan;
- f) Tuntutan dunia kerja;
- g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h) Agama
- i) Dinamika perkembangan global; dan



- j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²⁸

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah di atur dalam undang-undang, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang

²⁸ Anwar Syaiful, “*Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah,*” Hal. 22.

rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran : 102 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”*

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum

pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.²⁹

Sedangkan tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁹ Dkk Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), Hal. 30.



Tujuan PAI di sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan PAI adalah (1) menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) menanamkan nilai-nilai budaya pada umumnya, (3) mengembangkan kepribadian, (4) mengembangkan kepekaan rasa, (5) mengembangkan bakat, (6) mengembangkan minat belajar, (7) meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Dr. Mohd. Fadhil al-Jamaly mengutarakan empat tujuan pendidikan Islam, adalah:

- 1) Memperkenalkan manusia tentang eksistensinya di antara para makhluk, dan tanggungjawab masing-masing individu dalam kehidupan
- 2) Memperkenalkan manusia akan hubungan-hubungan sosial dan tanggungjawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
- 3) Memperkenalkan manusia tentang alam sekitar (makhluk) dan kemudian mengajaknya untuk memahami hikmah penciptaanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4) Memperkenalkan manusia akan pencipta jagat raya ini.³⁰

Tujuan pendidikan Islam itu sejalan dengan falsafah hidup itu sendiri. Bahwa bila tujuan penciptaan manusia itu tidak lain hanya untuk menghambakan diri kepada Allah, dan segala kegiatan hidup harus bertujuan pengabdian kepadanya, maka sesungguhnya itulah tujuan puncak pendidikan Islam yang hakiki, yaitu mencetak manusia-manusia yang *'abid* (menghamba/menyembah) hanya kepada Allah semata. Artinya pendidikan Islam itu bertujuan sangat sejalan dengan tujuan penciptaan itu sendiri. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam UU Nasional secara umum, yaitu: Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara rinci adalah sebagai berikut :³¹

a) Tujuan Al-Qur'an-Hadis

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:

1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.

³⁰ Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hal. 420.

³¹ Mas'ud Zein, *Mastery Learning: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Hal. 61, www.aswajapressindo.co.id.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

b) Tujuan Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
 - 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
- #### c) Tujuan Fiqih

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang

diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah;

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- d) Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Fungsi Pembelajaran PAI

PAI di sekolah berfungsi sebagai a) pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. b) penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain. c) perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. d) Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. e) penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah



lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. f) sumber lain yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³²

Secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi penting, diantaranya:

- a. PAI berfungsi sebagai penanaman nilai Islami melalui proses belajar mengajar yang bermutu.
- b. PAI berfungsi memberikan keunggulan yang baik untuk output yang dihasilkan nantinya
- c. PAI berfungsi rahmatan li al'alamini yang memiliki arti, nanti peserta didik baik dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya akan menebarkan kedamaian.

Dari beberapa penjelasan di atas Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan dan fungsi untuk mencetak generasi muda yang bermoral, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan sosialnya perlu adanya sebuah pembaharuan dalam pembelajarannya. Dimana pembaharuan ini tentunya sesuai dengan tantangan Abad 21. Proses pembelajaran yang sesuai abad 21 ini diharapkan Pendidikan Agama Islam bisa menjadi sebuah terobosan baru agar siswa dapat membentengi diri dengan karakter yang sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran tersebut.

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Edisi Baru (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), Hal. 21.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah/58 : 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kemudian firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾



Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, yang meliputi Dasar idiil, Dasar Struktural, Dasar operasional. Dasar idiil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :
 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³³

³³ Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Hal. 3.



Dasar Struktural yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam



karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:

- a. Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah SWT) Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptanya atau habluminalloh. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.³⁴
- b. Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, bahan pelajarannya mencakup Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah dan Tarikh.

³⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), Hal. 35.

- c. Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya. Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi Al Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.³⁵ Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Lingkup Kajian PAI

No	Unsur	Ruang Lingkup
1	Al-Qur'an	Membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an
2	Akidah	Aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman, rukun Islam dan Ihsan

³⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI* (Jakarta: Depdiknas, 2023), Hal. 5.

3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan perilaku yang baik dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata.
4	Syariah (Fikih/Ibadah)	Segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam. ³⁶

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.

Sementara Ruang lingkup mata pelajaran PAI dalam buku *Mastery Learning* yang ditulis Mas'ud Zein adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an-Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.

³⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pe (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), Hal. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, KitabKitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.

3) Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan



sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
 - b) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam.
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.³⁷

³⁷ Zein, *Mastery Learning: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Hal. 63.

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran dalam PAI selalu memperhatikan perbedaan individu. Peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. di akhirat. Oleh Karena itu dalam kegiatan pembelajaran PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :³⁸

a. Perbedaan minat dan perhatian peserta didik

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dilingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Crow and crow mengartikan minat sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran jika bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik, maka perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2012, Hal. 91.



b. Perbedaan cara belajar

Cara belajar peserta didik dapat dikategorikan dengan 4 cara, yaitu ; 1) cara belajar somatic, adalah yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan, 2) cara belajar auditif, adalah cara belajar yang menekankan pada aspek pendengaran, 3) cara belajar visual, adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penglihatan, 4) cara belajar intelektual, adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penalaran atau logika. Dengan adanya cara belajar siswa yang berbeda, maka guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perbedaan cara belajar peserta didik.

c. Perbedaan kecerdasan

Peserta didik memiliki Perbedaan kecerdasan, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan *linguistic, logis matematis, spasial, musical, kinestetis jasmani, interpersonal, intrapersonal* dan *naturalis*. Supaya semua kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan yang maksimal sehingga potensi peserta didik berkembang dengan baik.

d. Belajar dengan melakukan

Menurut pandangan psikologi setiap peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang di dengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan dengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.



e. Mengembangkan kemampuan social

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individu peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain, melalui interaksi teman sejawat atau dengan pendidik.

f. Mengembangkan keingintahuan

Setiap manusia tidak akan pernah diam pmanakala berhadapa dengan hal-hal yang baru. Manusia bersifat peka, kritis dan kreatif terhadap terhadap yang baru. Kaitannya dengan proses pembelajaran usaha tersebut dapat dikembangkan melalui Tanya jawab, diskusi, musyawarah, presenter, seminar, penelitian, praktek studi tour dan sebagainya untuk menemukan jawaban-jawaban.

g. Mengembangkan fitrah kebutuhan

Manusia adalah makhluk yang bertuhanan atau makhluk yang beragama. Dalam pandangan Islam, sejak alam roh telah mempunyai komitmen bahwa Allah swt adalah tuhanNya. Allah berfirman dalam al Qur'an surat al-'Araf ayat 172 yang berbunyi :

UIN SUSKA RIAU



وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
عَافِينَ ۗ

172. dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Ayat di atas, memberikan sebuah informasi kepada manusia bahwa kita pernah bersaksi kepada Allah. Akan tetapi, kesaksian pada saat dalam kandungan sebelum lahir ke dunia tersebut pasti dilupakan sehingga wajar jika setiap manusia memiliki keyakinan yang berbeda-beda.

Dari kesaksian tersebut, pada hakikatnya kita pernah berikrar untuk menuhankan Allah (tiada Tuhan selain Allah), berjanji untuk tidak menyekutukannya, tidak meminta kepada selain-Nya dan berbagai konsekuensi lainnya. namun, setiap manusia setelah lahir ke dunia akan lupa dengan perjanjian tersebut, dan inilah watak asli manusia sebagai tempatnya salah dan lupa. Adapun diutusnya para Nabi dan Rasul ke dunia ini menurut para ahli tafsir adalah untuk mengingatkan janji itu agar manusia tidak tersesat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Peserta didik dilatih memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya, menurut Polya (1973) dalam Lam (2011) mengembangkan empat tahap proses pemecahan masalah. Langkah pertama memahami masalah (*understand the problem*), siswa mampu menyatakan masalah dengan kata-kata sendiri, mencari apa yang diketahui, menuliskan masalah, menuliskan informasi apa yang diperoleh dari masalah yang dihadapi, dan menuliskan informasi apa yang tidak tersedia atau tidak diperlukan. Pada langkah kedua merencanakan penyelesaian masalah (*devise a plan*), strategi yang berguna dalam proses pemecahan masalah yaitu (1) mencari pola, (2) menguji masalah dan menentukan teknik, (3) menguji kasus khusus atau kasus lebih sederhana dari masalah yang dihadapi untuk memperoleh gambaran tentang penyelesaian masalah yang dihadapi, (4) membuat tabel atau diagram, (5) menulis suatu persamaan, (6) menggunakan strategi tebak-periksa, (7) bekerja mundur, dan (8) mengidentifikasi bagian dari tujuan keseluruhan. Pada langkah ketiga melaksanakan rencana penyelesaian masalah (*carry out the plan*), siswa melaksanakan strategi sesuai dengan yang direncanakan pada tahap sebelumnya dan melakukan pemeriksaan pada setiap langkah yang dikerjakan. Langkah ini merupakan pemeriksaan secara intuitif atau berupa pembuktian secara formal. Sedangkan untuk langkah keempat pemeriksaan kembali (*check and extend*), siswa memeriksa hasil pada masalah asal (dalam kasus tertentu, hal seperti ini perlu pembuktian), menginterpretasikan solusi dalam konteks masalah asal, mencari alternatif lain dalam menyelesaikan masalah



tersebut, dan mencari masalah lain yang lebih umum berkaitan dengan strategi yang digunakan.

i. Mengembangkan kreatifitas peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya sebanyak mungkin.

j. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Peserta didik perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini, dalam proses pembelajaran guru bias mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Seperti membuat laporan tentang materi tertentu dari multimedia, seperti televise, radio atau internet.

k. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik

Peserta didik perlu memperoleh wawasan dan kesadaran untuk menjadi warga Negara yang produktif dan bertanggung jawab. Dengan menimbulkan kesadaran akan kemajemukan bangsa, akibat keberagaman latar geografis, budayam social, adat istiadat, agama, sumber daya alam dan sumber daya manusia, dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menggugah kesadaran peserta didik akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.



l. Belajar sepanjang hayat

Rasulullah swa bersabda : “tuntutlah ilmu dari ayunan sampai keliang lahat” sabda lain : “menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat”. Kewajiban dalam Islam tidak dibatasi usia kronologis tertentu atau sebatas jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal.

m. Perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas

Setiap peserta didik perlu berkompetensi, bekerjasama dan mengembangkan solidaritas. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat fastabiqul khairat (kompetensi), taawwun (bekerjasama), dan tasamuh (solidaritas). Untuk mewujudkan ketiga sifat tersebut perlu dirancang pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) atau tugas-tugas yang mungkin bekerja mandiri atau juga kerja kelompok.

n. Belajar melalui peniruan

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak pada dasarnya memiliki sikap meniru, bagaimana berdo'a, sholat misalnya mereka laksanakan dari hasil melihat perbuatan dilinkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Para ahli ilmu jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, sifat meniru ini merupakan metode yang positif dalam pendidikan agama bagi anak.



o. Belajar melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik merupakan terciptanya suatu kebiasaan bagi anak. Kebiasaan adalah suatu tingkh laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan bertindak tanpa difikirkan lagi. Pembiasaan dalam PAI hendaknya dimulai sedini mungkin, sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam haditsnya yang berbunyi :

“suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan mengerjakan kalau mereka sudah berumur 10 tahun, dan pisahkanlah antara mereka ketika mereka tidur”. (H.R. Muslim)”

Dari hadits di atas dapat difahami bahwa sebagai guru PAI harus melatih peserta didik untuk membiasakan diri dalam beribadah, bermuamalah dan berperilaku yang baik.

C. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah menengah pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Sekolah Dasar (SD), pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar. Atas dasar pemahaman



tersebut maka dapat didefinisikan Pendidikan Sekolah Dasar sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau yang sederajat.

Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia antara 6 – 13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Dalam definisi operasional tersebut di atas, Anda dapat memantapkan pemahaman bahwa tujuan pendidikan SD adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang paling mendasar untuk dapat mengikuti pendidikan di SLTP.

Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 pasal 13 ayat (1) merumuskan pendidikan dasar sebagai : Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.³⁹ Pengertian yang dianut pemerintah dan tercantum dalam undang-undang tersebut memberikan suatu pengertian yang sangat jelas mengenai apa yang diharapkan masyarakat dari jenjang

³⁹ Hamid Hasan, “Kebijakan Pendidikan Dasar Untuk Masyarakat Indonesia Baru,” no. 3 (2000): Hal. 5.

pendidikan dasar. Setiap peserta jenjang pendidikan dasar diharapkan memiliki berbagai kualitas yang dapat digunakan dalam kehidupannya di masyarakat. Artinya, pendidikan haruslah berorientasi kepada pengembangan individu peserta didik dan kepentingan masyarakat.

Dalam penjelasan mengenai pasal 13 tersebut ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan dasar memberikan kemampuan dasar seperti “keimanan dan ketaqwaan, pembangunan watak dan kepribadian serta pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar”. Pengertian Pendidikan Dasar sebagai pendidikan yang mengembangkan kualitas minimal bagi seluruh bangsa Indonesia memang tidak tercantum secara eksplisit dalam dokumen hukum tersebut. Meskipun demikian, secara implisit pasal 13 dan penjelasannya memberikan impresi yang kuat bahwa pendidikan dasar haruslah mampu mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu Kurikulum Pendidikan Dasar haruslah mampu mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak untuk memiliki kualitas minimal yang diperlukan sebagai warga negara Indonesia. Demikian pula dengan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan pendidikan dasar dalam berbagai aspek pelaksana pendidikan.

Penpres RI No.19/1965 mendefinisikan pendidikan dasar yang tercantum dalam Pasal 8 yaitu “Pendidikan Dasar diberikan di lembaga pendidikan sekolah dasar disingkat SD yang masa belajarnya ditetapkan 9 (sembilan) tahun terhitung mulai anak didik mencapai umur 6 (enam) tahun pada awal pelajaran yang





bersangkutan. Bagian penjelasan Penpres RI tersebut berbunyi: “Sekolah Dasar ini merupakan fundamen pokok dari segala jenis pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan program pelajaran 9-10 tahun, sebagai pengintegrasian SD dan SLP sekarang.

Konsep pendidikan dasar selanjutnya kembali mengalami perubahan dalam UU RI No. 2/1989. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 13 ayat 1, pendidikan dasar didefinisikan sebagai berikut. “Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.” Dalam Pasal 14 disebutkan sebagai berikut: “ayat (1) Warga negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar; ayat (2) Warga negara yang berumur 7 (tujuh) tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara, sampai tamat; ayat(3) Pelaksanaan wajib belajar ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.” Dalam bagian penjelasan Pasal 13 UU RI No. 2/1989 disebutkan: “ayat (1) Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 (sembilan) tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 (tiga) tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar diselenggarakan dengan memberikan pendidikan yang meliputi antara lain penumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembangunan watak dan



kepribadian serta pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar pada hakikatnya merupakan pendidikan yang memberikan kesanggupan pada peserta didik bagi perkembangan kehidupannya, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga negara harus diberi kesempatan yang seluas luasnya untuk memperoleh pendidikan dasar. Program pendidikan dasar ini dapat disampaikan melalui pendidikan di sekolah termasuk yang merupakan pendidikan luar biasa dan/atau pendidikan di luar sekolah. Pendidikan dasar juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan menengah; ayat (2) Cukup jelas.

Adapun bentuk satuan pendidikan dasar disebutkan dalam Pasal 4 PP RI No. 28/1990 yang berbunyi, “ayat (1) bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan program enam tahun terdiri atas: 1. Sekolah Dasar, 2. Sekolah Dasar Luar Biasa; ayat (2) bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan program tiga tahun sesudah program enam tahun terdiri atas: 1. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa; ayat (3) Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah; ayat (4) pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat(2), diatur oleh



Menteri, sedangkan ayat (3) diatur oleh Menteri setelah mendengar pertimbangan Menteri Agama.⁴⁰

Kualitas minimal untuk pendidikan dasar yang harus dimiliki seorang peserta didik ditentukan oleh pengalaman belajar yang dimilikinya. Latar belakang sosial-budaya, latar belakang keluarga, dan motivasi pribadi peserta didik tersebut. Pengalaman belajar yang dilaluinya ditentukan oleh berbagai faktor pendidikan seperti filsafat pendidikan yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan dan kurikulum, intensitas pengalaman (time engagement) dilihat dari interaksi peserta didik dengan guru, teman, dan sumber belajar lainnya, konteks sosial-budaya masyarakat terutama dalam pengertian ekspektasi dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.

Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan dan mengembangkan pribadi-pribadi yang (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif atau mengharuskan semua tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

⁴⁰ M. Ramli, "Transisi Konsep Pendidikan Dasar Dan Wajib Belajar: Analisis Terhadap UU Sistem Pendidikan Nasional (1950--2003)," Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 16, no. 1 (2009): Hal. 4.

Jika ditelaah lebih jauh, tujuan pendidikan nasional itu terarah pada pengembangan kehidupan anak sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai warga dunia atau umat manusia. Upaya dalam mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi adalah (a) memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan; (b) mengembangkan sikap dan kebiasaan hidup yang baik; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar; (d) memelihara kesehatan jasmani dan rohani; (e) meningkatkan kemampuan belajar; (f) membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.⁴¹

Upaya dalam mengembangkan siswa sebagai anggota masyarakat adalah (a) memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain; (b) menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya dalam mengembangkan siswa sebagai warga negara adalah (a) mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara Republik Indonesia; (b) menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan upaya dalam mengembangkan siswa sebagai anggota umat manusia adalah (a) meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat; (b) meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia; (c) memberikan pengertian tentang pentingnya ketertiban

⁴¹ Agus, "Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar," Hal. 13.



dunia; dan (d) meningkatkan kesadaran akan pentingnya persahabatan antarbangsa. Tujuan pendidikan SD sebagaimana halnya dengan tujuan satuan lembaga pendidikan lainnya, harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global. Secara teknis pendidikan Sekolah Dasar dapat diartikan sebagai proses atau usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak (peserta didik) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, personal dan spiritual yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga dia mampu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat.

D. Keterampilan Abad 21

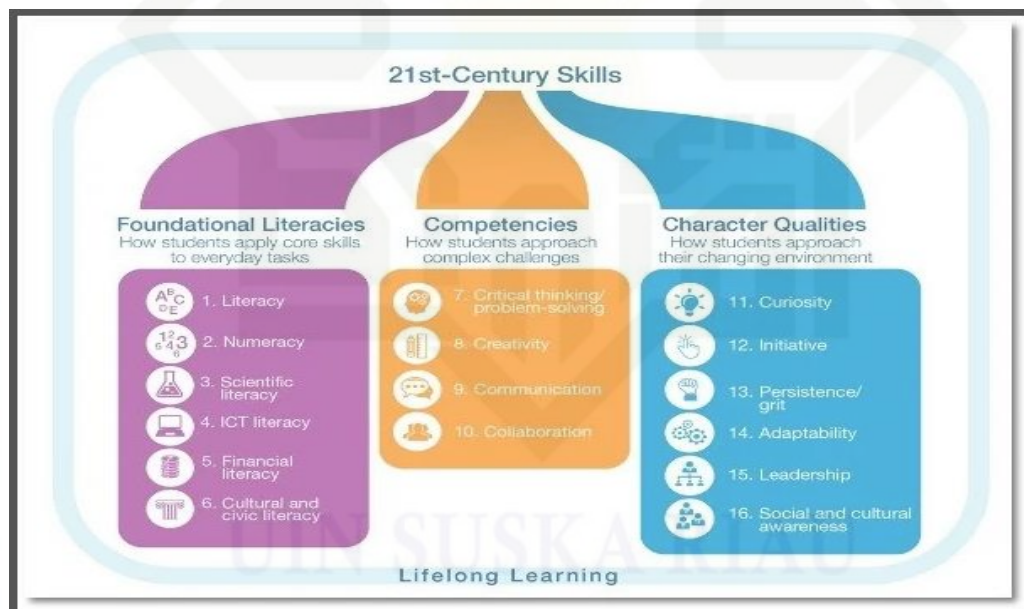
1. Pengertian Keterampilan Abad 21

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara terus menerus (berkelanjutan) sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Untuk mengembangkan keterampilan diperlukan proses pengasahan akal atau pemikiran, sehingga mendorong timbulnya keterampilan khusus pada diri manusia. Keterampilan juga dapat mengikuti zaman yang ada, dimana

keterampilan ini dapat beradaptasi sesuai perkembangan pikiran dan masalah-masalah yang sedang dialami.⁴²

Menurut *framework 21-st Century Education* yang dikembangkan oleh *World Economic Forum* (WEF), ada 16 keterampilan penting yang perlu disiapkan dan dimiliki anak-anak agar mereka dapat bertahan dan menyelesaikan masa sekarang. Enam belas keterampilan itu terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu literasi dasar (literasi dasar), kompetensi (kompetensi), dan kualitas karakter (pendidikan karakter).⁴³

Gambar 4. 16 Keterampilan Abad 21



a. Literasi Dasar

⁴² Redhana, “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia,” Hal. 4431.

⁴³ “Belajar Homeschooling Lengkap,” *16 Keterampilan Penting Abad 21 Yang Perlu Dipelajari Anak* (Rumah Inspirasi, 2019), <https://rumahinspirasi.com/16-keterampilan-penting-abad-21-yang-perlu-dipelajari-anak/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak cipta milik UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foundationan literacies atau literasi dasar adalah keterampilan yang terkait dengan kemampuan anak menerapkan keterampilan inti dalam tugas sehari-hari.

Keterampilan yang terkait literasi dasar terdiri :

- 1) Literasi (literasi, keterampilan terkait teks dan bahasa).
- 2) *Numeracy* (numerasi, keterampilan terkait dengan angka).
- 3) Literasi sains (literasi saintifik, keterampilan terkait dengan cara berfikir ilmiah).
- 4) Literasi ICT (keterampilan terkait penggunaan teknologi informasi).
- 5) Literasi keuangan (literasi keuangan, keterampilan terkait dengan pengambilan keputusan terkait keuangan pribadi).
- 6) Literasi budaya dan kewarganegaraan (keterampilan terkait dengan pemahaman budaya dan hak-kewajiban sebagai warga negara).

b. Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan anak menghadapi dan menangani tantangan kompleks yang ada di hadapannya.

Keterampilan yang terkait kompetensi adalah :

- 7) Berpikir kritis/ pemecahan masalah (keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah-masalah yang ada di hadapannya).
- 8) Kreativitas (kreativitas, keterampilan menggunakan sudut pandang dan solusi baru untuk menyelesaikan tantangan).



- 9) Komunikasi (keterampilan berhubungan dengan kapasitas komunikasi dengan beragam orang yang berbeda).
- 10) *Collaboration* (keterampilan berhubungan dengan kapasitas melakukan sinergi dan kolaborasi dengan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama).

c. Kualitas Karakter

Character quality atau kualitas karakter adalah keterampilan yang terkait dengan diri, antara lain :

- 11) *Curiosity* (keterampilan berkaitan dengan rasa ingin tahu alamiah untuk mencari tahu tentang hal-hal baru yang terjadi di sekitarnya).
- 12) *Initiative* (keterampilan terkait dengan kapasitas memulai sebuah hal atau berinisiatif tanpa menunggu perintah dari orang lain).
- 13) *Persistence/grit* (keterampilan berkaitan dengan manajemen diri yang mampu mengatasi masalah hingga akhirnya bertahan dan bisa menyelesaikan hingga akhir).
- 14) Adaptabilitas (keterampilan berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan diri dan kelenturan menghadapi perubahan eksternal yang terjadi).
- 15) Kepemimpinan (keterampilan untuk memimpin kelompok menuju tujuan bersama).
- 16) Sosial dan kesadaran budaya (keterampilan mengenali dan menyikapi fenomena keragaman sosial dan budaya).



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. Dari ke 16 keterampilan yang disebutkan, peneliti menfokuskan pada keterampilan abad 21 pada kelompok ke 2 yaitu Kompetensi, kompetensi yang diharapkan pada abad 21 yaitu memiliki 4 kategori keterampilan, berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, hal ini senada dengan *National Education Association* (n.d.) telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan "The 4Cs." "The 4Cs" meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis.⁴⁴

Sementara Keterampilan Abad 21 yang telah dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skill* yang mana pada Abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif. Keterampilan kompetitif yang dimaksud disini adalah berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), teknologi informasi dan komunikasi

⁴⁴ F. King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, "Higher Order Thinking Skills. Assessment Dan Evaluation Educational Service Program.," 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ICT, information and communication technology), melek TIK, melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).⁴⁵

Di Eropa perkembangan masyarakat dimulai dari revolusi industri 1.0 sampai 4.0 dan 5.0 yang disebut juga dengan masyarakat abad 21. Revolusi industri merupakan suatu perubahan cara kerja manusia secara fundamental karena melahirkan hal-hal baru yang dapat membantu dan juga dibutuhkan pada kehidupan manusia. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁴⁶ menyebut abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Abad 21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan dimana sebuah abad yang ditandai dengan adanya tranformasi besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan. Proses transformasi ini juga ditandai dengan terjadinya serangkaian perubahan sosial dan budaya masyarakat akibat munculnya globalisasi dan derasnya arus informasi. Perkembangan abad 21

⁴⁵ Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 26 Bandung," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani 2* (2018): Hal. 465.

⁴⁶ Daryanto, *Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hal. 2.



merupakan perkembangan era tanpa batas yang juga ditandai dengan semakin menyatunya negara yang satu dengan negara yang lain.⁴⁷

Keterampilan abad 21 menjadi topik yang sangat banyak dibicarakan di semua lembaga pendidikan. Semua lembaga tersebut berusaha melatih anak didiknya untuk menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi tantangan global, perkembangan teknologi dan informasi. Keterampilan abad 21 adalah keterampilan seseorang dalam menguasai 4C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat pada abad 21 ini. Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah keterampilan *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*. 4C adalah *softskill* yang pada implementasi kesehariannya jauh lebih bermanfaat dibandingkan dengan menguasai *hardskill*.⁴⁸

a. *Communication* (komunikasi)

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, pengetahuan dan informasi baru kepada orang lain melalui bahasa, tulisan, simbol, gambar, grafik atau angka. Keterampilan ini termasuk

⁴⁷ Pitri Maharani Efendi¹, Sofyan Iskandar², and Dede Trie Kurniawan, “Keterampilan Abad 21 Kaitannya Dengan Karakteristik Masyarakat Di Era Abad 21,” Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 6, no. 1 (2023): Hal. 79, <http://dx.doi.org/10.33603/.v6i1.8009>.

⁴⁸ Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(Communication, Collaboration, Critical Thinking and Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21,” in Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, vol. 1, 2019, Hal. 3.



keterampilan mendengarkan, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan gagasan di depan banyak orang. Komunikasi harus memastikan bahwa setiap orang yang terlibat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu penting. Keterampilan ini dapat dipraktikkan di semua lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan lainnya memberikan tantangan untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain. Komunikasi dianggap berhasil bila orang lain mengerti atau setuju dengan gagasan yang dikomunikasikan.

Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lain-lain.

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa emas dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Untuk membantu perkembangan kognitif anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan secara tepat.

Seiringnya perkembangan zaman, kita tentunya perlu tahu bagaimana cara berkomunikasi secara efektif. Karena dengan dapat berkomunikasi secara efektif tentunya kita tak kalah saing dengan negara lain. Komunikasi efektif yaitu



komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi yang efektif sebenarnya adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi. Tujuan lain dari Komunikasi Efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik atau feed back dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu komunikasi efektif dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.

Dalam proses pembelajaran guru harus membiasakan siswanya untuk saling berkomunikasi baik tentang pelajaran maupun hal lain, baik dengan guru maupun dengan siswa. Bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi akan memberikan dampak pada siswa itu sendiri. Penggunaan kata yang tidak baik dalam komunikasi membawa dampak negatif. Pesan yang disampaikan oleh siswa tidak dapat diterima oleh penerima pesan. Hal ini akan memicu terjadinya kesalahan dalam penerimaan pesan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dalam berinteraksi. Selain itu, membiarkan siswa menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi dapat menimbulkan kebiasaan buruk bagi anak. Penggunaan kata yang baik dalam berkomunikasi akan membawa dampak positif pada anak. Anak akan merasakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepuasan karena tujuan yang diinginkan tercapai sehingga kepercayaan diri anak akan meningkat.⁴⁹

Berkomunikasi secara efektif meliputi (1) mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral, tertulis, dan nonverbal dalam sejumlah bentuk dan konteks, (2) mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, (3) menggunakan komunikasi untuk sejumlah tujuan, (4) menggunakan beragam media dan teknologi, dan menilai dampaknya, dan (5) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang berbeda.⁵⁰

b. *Collaborative* (kolaborasi)

Kemampuan untuk bekerja sama, menciptakan sinergi, beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda, dan menghargai perbedaan. Dalam kerja sama, kelebihan dan kekurangan dari kedua belah pihak saling mengisi dengan kekuatan masing-masing, sehingga masalah yang muncul dapat diselesaikan dalam suasana bersama. Keterampilan ini dapat dipraktekkan dan dilatih dalam proses pembelajaran.

Beberapa peneliti membuktikan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok

⁴⁹ Resti Rendy Nugraha FrasandySeptikasari, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8, no. 2 (2018): Hal. 109.

⁵⁰ Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," Hal. 2244.



kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya bentuk dalam ceramah, tanpa memandang bahan ajarnya.

Suatu pembelajaran termasuk pembelajaran kolaboratif apabila anggota kelompoknya tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu, dapat beranggotakan dua orang, beberapa orang atau bahkan lebih dari tujuh orang. Lebih lanjut Wasono dan Hariyanto mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat terjadi setiap saat, tidak harus di sekolah, misal sekelompok siswa saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antar siswa yang berbeda kelas maupun dari sekolah yang berbeda. Jadi, pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal yaitu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas dan pembelajaran tidak perlu terstruktur dengan ketat.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

⁵¹ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2012), Hal. 51.

Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu produk, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan kemampuan setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.⁵²

Berkolaborasi dengan orang lain meliputi (1) mampu bekerja secara efektif dan menghargai anggota tim yang berbeda, (2) menunjukkan fleksibilitas dan keinginan untuk menjadi orang yang berguna dalam melakukan kompromi untuk mencapai tujuan umum, dan (3) memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota tim.⁵³

c. *Creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi)

Kemampuan Berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru atau ide-ide yang berbeda dari yang sudah ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan (menciptakan) ide dan cara baru yang berbeda dari sebelumnya yang sudah ada. Sedangkan inovasi adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa

⁵² Rendy Nugraha FrasandySeptikasari, “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar,” Hal. 110.

⁵³ Redhana, “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia,” Hal. 2244.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagasan maupun karya konkrit. Kreativitas dan inovasi dapat memberikan dampak positif bagi semua orang dan masyarakat. Kebanyakan orang sering menyamakan antara kreativitas dan inovasi. Namun pada kenyataannya, kreatif dan inovatif adalah sesuatu yang berbeda. Inovasi memanasifestasikan dirinya sebagai inovasi, yaitu ide atau gagasan baru yang muncul melalui pengembangan bertahap dan diwujudkan dalam sebuah ide atau karya. Kemampuan berpikir kreatif adalah bawaan. Namun, kemampuan ini juga dapat dipraktikkan dengan menawarkan tantangan berupa masalah yang membutuhkan pencarian solusi baru, atau berupa gagasan atau berupa pemecahan masalah tersebut.

Lawrence dalam Suratno, menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Berbeda dengan Lawrence, Chaplin dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanasifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut: 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. 2) *Flexibility* (keluwesan),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa. 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa. 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati kreativitas anak dapat berkembang dengan baik bila didukung oleh beberapa faktor seperti berikut: 1) Memberikan rangsangan mental yang baik Rangsangan diberikan pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis anak 2) Menciptakan lingkungan kondusif Lingkungan kondusif perlu diciptakan agar memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas Guru yang kreatif akan memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar anak didiknya menjadi kreatif. 4) Peran serta orangtua Orangtua yang dimaksud disini adalah orangtua yang memberikan kebebasan anak untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas. Inovasi (innovation) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁵⁴

⁵⁴ Rendy Nugraha FrasandySeptikasari, "Keterampilan 4C Abab 21 Dalam Pembelajaran



Berpikir kreatif meliputi (1) menggunakan sejumlah teknik penciptaan ide yang luas, (2) menghasilkan ide-ide baru, dan (3) mengelaborasi, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide sendiri untuk memperbaiki dan memaksimalkan usaha-usaha kreatif. Bekerja kreatif dengan orang lain meliputi (1) mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif, (2) berpikir terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda; menggabungkan masukan-masukan dan balikan-balikan ke dalam pekerjaan, (3) menghasilkan orijinalitas dan kebaruan dalam pekerjaan dan memahami batas-batas untuk mengadopsi ide-ide baru, dan (4) memandang kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar.⁵⁵

- d. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Keterampilan ini mutlak diperlukan bagi siapa saja untuk dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan tentang masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterampilan kritis ini mencakup kemampuan untuk membedakan antara kebenaran dan kebohongan, fakta dan opini, atau fiksi dan nonfiksi. Bukankah hidup selalu datang dengan masalah yang perlu diselesaikan dan solusi dari masalah tersebut atau

Pendidikan Dasar,” Hal. 111.

⁵⁵ Redhana, “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia,” Hal. 2244.



banyak kebohongan (penipuan) di jejaring sosial? Berpikir kritis dapat dipraktikkan selama pembelajaran dengan menantang siswa dengan masalah konteks sehari-hari.⁵⁶

Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatuhkan dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam 5 langkah yaitu

- a. Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan).
- b. Membangun keterampilan dasar (meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi).
- c. Menyimpulkan (meliputi mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan),
- d. Memberikan penjelasan lanjut (meliputi mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi),
- e. Mengatur strategi dan taktik (meliputi menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

Pada era literasi digital dimana arus informasi sangat berlimpah, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilih sumber dan informasi yang relevan,

⁵⁶ Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(Communication, Collaboration, Critical Thinking and Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," Hal. 4.



menemukan sumber yang berkualitas dan melakukan penilaian terhadap sumber dari aspek objektivitas, reliabilitas, dan kemutakhiran.

Keterampilan memecahkan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pemecahan masalah memerlukan kerjasama tim, kolaborasi efektif dan kreatif dari guru dan siswa untuk dapat melibatkan teknologi, dan menangani berbagai informasi yang sangat besar jumlahnya, dapat mendefinisikan dan memahami elemen yang terdapat pada pokok permasalahan, mengidentifikasi sumber informasi dan strategi yang diperlukan dalam mengatasi masalah. Pemecahan masalah tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berpikir kritis karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Siswa juga harus mampu menerapkan alat dan teknik yang tepat secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan. Kemampuan menyelesaikan masalah didasarkan kepada metode pemecahan masalah (problem solving) metode pemecahan masalah terdiri dari beberapa langkah yaitu :

- a. Merumuskan masalah, yakni kemampuan dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yakni langkah meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yakni langkah dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yakni langkah untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yakni langkah untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.



- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.⁵⁷

Setiap manusia pasti memiliki skill untuk berpikir. Berpikir menjadi kodrat alamiah yang setiap saat dilakukan dalam seluruh aktivitas kehidupan. Berpikir sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari yang paling sederhana yang hanya membutuhkan ingatan, sampai pada level yang paling tinggi dan membutuhkan perenungan. Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain. Elaine B. Johnson mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Sementara itu, Fahrudin Faiz, mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar. Dengan kemampuan untuk berpikir kritis siswa akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Seseorang tidak dapat belajar dengan baik tanpa berpikir

⁵⁷ Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Modul Paedagogik Pembelajaran Abad 21," n.d., Hal. 9.



dengan baik. Pemikiran kritis berhubungan pada kesuksesan karir, tapi juga untuk kesuksesan di pendidikan tinggi.

Partnership for 21st Century Skills mengidentifikasi keterampilan abad 21 meliputi : berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Berpikir kritis berarti siswa mampu mensikapi ilmu dan pengetahuan dengan kritis, mampu memanfaatkan untuk kemanusiaan. Terampil memecahkan masalah berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam proses kegiatan belajar sebagai wahana berlatih menghadapi permasalahan yang lebih besar dalam kehidupannya. Keterampilan kreativitas dan inovasi merupakan keterampilan dalam menemukan, mengemukakan gagasan baru dengan cara yang berbeda atau baru. Keterampilan komunikasi merujuk pada kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. Terampil kolaborasi berarti mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan sinergi.

2. Keterampilan Abad 21 dalam persepektif al-Qur'an dan Hadis

Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang dapat menjadi dasar pengembangan keterampilan abad 21. Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, berfikir kritis, kreatif dan inovatif, kolaborasi atau kerjasama, dan komunikasi.

sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 269

berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

Ayat ini menunjukkan pentingnya kebijaksanaan (hikmah) dalam mengembangkan keterampilan abad 21, yang meliputi pemahaman mendalam, penerapan pengetahuan, pemikiran kritis, dan kreativitas. Al-Quran juga menekankan pentingnya kemampuan berkomunikasi yang efektif dan berempati. Sebagaimana Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Ayat ini mengajarkan nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan, yang merupakan kompetensi penting dalam kehidupan



bermasyarakat yang semakin kompleks. Dari perspektif Hadis, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk dan contoh praktis dalam mengembangkan kompetensi abad 21. Contohnya, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya : “Siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah dengan lisannya. Jika tidak mampu, hendaklah dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukkan pentingnya keterampilan pemecahan masalah, keberanian untuk menghadapi ketidakadilan, dan pengaruh positif dalam masyarakat. Dalam mengidentifikasi konsep dan cakupan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam dari perspektif Al-Quran dan Hadis, perlu juga melibatkan pemahaman tentang tafsir Al-Quran dan ilmu hadis yang mendalam. Tafsir Al-Quran dapat membantu kita memahami konteks ayat-ayat dan menghubungkannya dengan tantangan zaman modern.

Sedangkan Ilmu hadis memberikan wawasan tentang riwayat dan konteks hadis-hadis Nabi Muhammad SAW untuk memastikan pemahaman yang akurat dan autentik. Berikut beberapa kemampuan yang terdapat dalam keterampilan abad 21 yang berkesesuaian dengan kandungan Al-Quran dan Hadis, meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Berfikir Kritis dan pemecahan masalah

Al-Quran mendorong umat Islam untuk berpikir secara kritis, menyelidiki, dan mengembangkan pengetahuan. Hadis juga mengajarkan pentingnya pemikiran kritis dalam memahami dan menerapkan ajaran agama. Dalam konteks kompetensi abad 21, pemikiran kritis dan pemecahan masalah menjadi landasan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang urgen dimiliki pendidik dan peserta didik di tengah berkembangnya teknologi serta derasnya arus informasi di era digital. Dalam Al-Qur'an proses dapat kita temukan sebuah konsep berfikir pada level tafakkur yaitu satu sikap yang sangat dianjurkan untuk dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim. Dalam proses seseorang ber-tafakkur, setidaknya terdapat tiga fase diantaranya yang menurut Yahya melibatkan proses berfikir kritis/critical thinking, dimana terjadi konseptualisasi ide/gagasan dalam proses tersebut. Ber-tafakkur dalam Islam juga memiliki tingkat kedalaman yang berbeda dari konsep berfikir (kritis) pada umumnya, dimana buah dari perenungan seorang muslim tersebut tidak akan ia lepaskan dari pemahaman dan pemaknaannya terhadap hakikat keberadaan dirinya dan berbagai kejadian kehidupan lain yang merupakan bagian dari penciptaan alam semesta oleh Allah SWT untuk ia renungi, kaji dan tadabburi. Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat : 190-191



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*

Di samping mendorong berfikir kritis/bertafakkur, Al-Qur'an juga mengajarkan kita untuk senantiasa dapat membedakan dan menyaring kebenaran dari kebohongan. Kemampuan menfilter informasi yang hak dan hoax serta berpikir kritis merupakan salah satu modal bagi peserta didik untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dalam bertindak dan menyelesaikan persoalan kompleks dalam kehidupannya.

b. Kolaborasi atau bekerja sama

Al-Quran dan Hadis menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya "Bantulah satu sama lain dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Konsep ini menggaris bawahi pentingnya kerjasama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Hal ini pun sesuai dengan yang disabdakan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam sebuah hadits :

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَسُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya : “*Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan*”. (HR. Al-Bukhari)

Anjuran bekerjasama dalam Islam merupakan ajaran yang begitu indah dan bermakna; ia ada sejak awal sebagai salah satu *core value* yang menuntun umat Islam dalam menggapai *common principled goals*, baik untuk kepentingan duniawi maupun untuk meraih dan mendapatkan *noble objective* yang berorientasi ukhrawi atau lebih jauh ke depan.

c. *Communication* (komunikasi)

Communication (komunikasi) adalah kegiatan mentransfer informasi dan pengetahuan, baik secara lisan maupun tulisan maupun multimedia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) juga memiliki dasar dan pijakan dalam ajaran Islam. Rasulullah saw sebagai teladan utama (*uswatun hasanah*) dan satu figur sentral telah banyak memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi efektif (*effective communication*). Nabi Muhammad saw dikenal sebagai seorang komunikator yang ulung dan handal sebagaimana diriwayatkan dalam salah satu hadist riwayat Al-Bukhari.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ ، وَإِذَا
أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا





Artinya : “*Dari Anas dari Nabi Muhammad saw bahwa jika Nabi Muhammad mengucapkan sebuah kalimat (menyampaikan sebuah pesan, maka dia akan mengulanginya tiga kali hingga bisa dipahami. Dan apabila Dia mendatangi sebuah kaum, maka dia mengucapkan salam sebanyak tiga kali*”. (HR. Al-Bukhari)

Hal tersebut diyakini untuk menghindari terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman. Memulai interaksi dengan salam dan memberikan senyuman sebagai bentuk respek/ penghargaan terhadap pihak yang berinteraksi dengan kita juga dicontohkan oleh baginda Nabi, dan masih banyak lagi bentuk spesifik dari cara berkomunikasi ala Nabi SAW yang beliau contohkan secara langsung termasuk dalam komunikasi sehari-hari, diantaranya berbicara dengan sopan, lemah lembut dan menggunakan Bahasa dan pilihan kata yang baik dan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan berfikir para audiens.

d. *Creativity* (kreatifitas)

Creativity (kreatifitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan penggabungan baru. Keterampilan ini sudah semestinya tercermin dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru. Keterampilan Abad 21 dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pilihan metode, media dan pengelolaan kelas



benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi sebuah keharusan bahwa kemampuan pedagogi guru harus menyesuaikan dengan karakteristik dan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Hal ini pun sesuai dengan Qs. Ar-ra'd ayat : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”* (QS. Ar-Ra'd: 11)

Perubahan di dalam diri sendiri meliputi segala hal yang bersifat internal meliputi keyakinan, pikiran, ide, emosi, keadaan, kondisi, perilaku, tindakan, status atau hubungan. Salah satu elemen penting yang berkontribusi untuk mendorong kreativitas dan inovasi adalah berpikir kritis. Menjadi kreatif dan kritis dalam waktu yang bersamaan bagaikan “dua sisi koin”. Dalam banyak situasi, seseorang yang kreatif memiliki pikiran yang kritis.

Selain itu, dalam mengidentifikasi konsep dan cakupan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam, juga perlu melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian dalam pendidikan Islam. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Quran dan Hadis serta pemikiran kontemporer tentang kompetensi abad 21 akan memainkan peran penting dalam merumuskan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang konsep dan cakupan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam dari perspektif Al-Quran dan Hadis. Penelitian ini dapat melibatkan studi tafsir Al-Quran, ilmu hadis, dan pendekatan-pendekatan kontemporer dalam pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep tersebut, pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kompetensi abad 21 dalam upaya membentuk generasi muslim yang mampu beradaptasi, berkontribusi, dan berhasil dalam era modern.⁵⁸

3. Landasan Yuridis

- a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2004-2025
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Permendikbud Nomor 57 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- e. Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- f. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵⁸ Rosidi Bahri, "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif AlQur'an Dan Hadis," Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 1 (2023): Hal. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- g. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- j. Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- k. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- l. Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah.⁵⁹
4. Prinsip-prinsip pembelajaran Abad 21

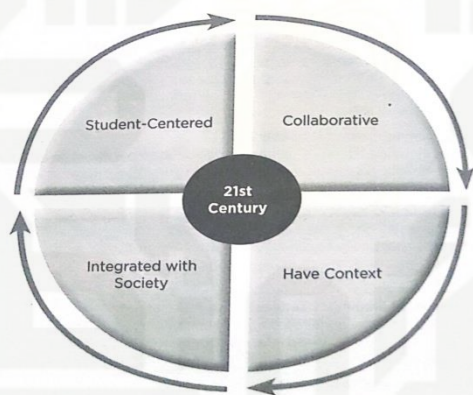
Kehidupan di abad 21 ini menuntut keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan. Menurut Saavendra dan Opfer menyarankan sembilan prinsip untuk mengajarkan keterampilan abad ke-21: (1) membuat pembelajaran relevan dengan *'big picture'*; (2) mengajar dengan disiplin; (3) mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih rendah dan lebih tinggi untuk

⁵⁹ Taat Hartati, Vismaia, Damaianti, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, *Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, 2:Hal. 4.

mendorong pemahaman dalam konteks yang berbeda; (4) mendorong transfer pembelajaran; (5) membelajarkan bagaimana 'belajar untuk belajar' atau metakognisi; (6) memperbaiki kesalahpahaman secara langsung; (7) menggalakkan kerja sama tim; (8) memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran; dan (9) meningkatkan kreativitas siswa.⁶⁰

Jennifer Rita Nichols dalam Trianto Ibnu Badar at-Taubany menjelaskan prinsip-prinsip pokok pembelajaran abad 21 sebagai berikut :

Gambar 5. Empat Prinsip Pokok pembelajaran Abad 21



a. *Instruction Should be Student-Centered*

Pengembangan pembelajaran mestinya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi tuntutan untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang

⁶⁰ Muhamad Rizal Zulfikar Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," Jurnal Pendidikan 12, no. 1 (2021): Hal. 36.



diberikan guru tetapi berupaya mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berpikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran berpusat pada siswa bukan berarti guru menyerahkan kontrol belajar kepada siswa sepenuhnya. Intervensi guru masih tetap diperlukan. Guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya membantu mengaitkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki siswa dengan baru yang akan dipelajarinya. Memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan gaya belajarnya masing-masing dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing, yang berupaya membantu siswa ketika menemukan kesulitan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya.

b. Education Should be Collaborative

Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk dapat berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

Begitu juga sekolah (termasuk di dalamnya guru), mestinya dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan (guru) lainnya di berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan pengalaman tentang praktik dan metode pembelajaran yang telah dikembangkannya. Kemudian, mereka bersedia melakukan perubahan metode pembelajarannya agar menjadi lebih baik.

c. Learning Should Have Context

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata (*real word*). Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata.

d. Schools Should be Integrated with Society

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogianya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, di mana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, program kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Selain itu, siswa perlu diajak

pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepeka empati dan kepedulian sosialnya.⁶¹

Dengan kekuatan teknologi dan internet, siswa saat ini bisa berbuat lebih banya lagi. Ruang gerak sosial siswa tidak lagi hanya di sekitar sekolah atau tempat ting nya, tapi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang ada di berbagai belahan duni Pendidikan perlu membantu siswa menjadi warga digital yang bertanggung jawab.

5. Paradigma Pembelajaran Abad 21

Pendidikan Indonesia dapat dibagi secara urutan waktu kurang lebih sebagai berikut: (a) zaman pra-kolonial: masa prasejarah dan masa sejarah (b) zaman kolonial ketika sistem pendidikan 'modern' dari Eropa diperkenalkan, dan (c) zaman kemerdekaan RI yang berlangsung hingga sekarang. Masing-masing zaman memiliki corak dan bentuk tersendiri.

Memasuki abad ke-21 sekarang ini, Pendidikan Indonesia dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan peluang, yang tentunya berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Berdasarkan "21" *Century Partnership Learning Framework*" (Kerangka Kompetensi Abad ke-21), terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang ha- ras dimiliki oleh SDM abad XXI, yaitu:

⁶¹ Hadi Suseno Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Surabaya: Kencana, 2017), Hal. 179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-thinking and problem-solving skills*) mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*communication and collaboration skills*) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak;
- c. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-thinking and problem-solving skills*) mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah;
- d. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*communication and collaboration skills*) - mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak
- e. Kemampuan mencipta dan membarui (*creativity and innovation skills*) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif.
- f. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and communications technology literacy*) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari;
- g. Kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*) mampu menjalankan aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi;

- h. Kemampuan Informasi dan literasi media (*information and media literacy skills*) mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak (BSNP, 2010).⁶²

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶² Trianto Ibnu Badar at-Taubany, Hal. 174.

Tabel 3. Paradigma Pembelajaran Abad 21

1	<p>Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa</p> <p>Jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar menyimak dan menulis, maka saat ini guru lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat dan berkolaborasi. Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya.</p>
2	<p>Dari satu arah menuju interaktif</p> <p>Jika dahulu mekanisme pembelajaran yang terjadi adalah satu arah dari guru ke siswa, maka saat ini harus terdapat interaksi yang cukup antara guru dan siswa dalam berbagai bentuk komunikasinya. Guru berusaha membuat kelas semenarik mungkin melalui berbagai pendekatan interaksi yang dipersiapkan dan dikelola.</p>
3	<p>Dari isolasi menuju lingkungan jejaring</p> <p>Jika dahulu siswa hanya dapat bertanya pada guru dan berguru pada buku yang ada di dalam kelas semata, maka sekarang ini yang bersangkutan dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh via internet.</p>
4	<p>Dari pasif menuju aktif-menyelidiki</p> <p>Jika dahulu siswa diminta untuk pasif saja mendengarkan dan menyimak baik-baik apa yang disampaikan gurunya agar mengerti, maka sekarang disarankan agar siswa harus lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya.</p>
5	<p>Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata</p> <p>Jika dahulu contoh-contoh yang diberikan guru kepada siswanya kebanyakan bersifat artifisial. maka saat ini guru harus dapat memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan relevan dengan bahan yang diajarkan.</p>
6	<p>Dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

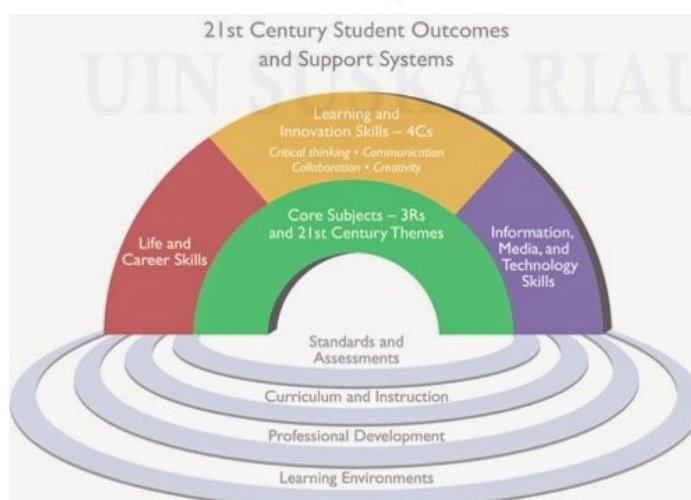
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Jika dahulu proses pembelajaran lebih bersifat personal atau berbasiskan masing-masing individu maka yang harus dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antar individu.</p>
7	<p>Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan</p> <p>Jika dahulu ilmu atau materi yang diajarkan lebih bersifat umum (semua materi yang dianggap perlu diberikan), maka saat ini harus dipilih benar-benar ilmu atau materi yang benar-benar relevan untuk ditekuni dan diperdalam secara sungguh-sungguh (hanya materi yang relevan bagi kehidupan sang siswa yang diberikan).</p>
8	<p>Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru</p> <p>Jika dahulu siswa hanya menggunakan sebagian pancaindranya dalam menangkap materi yang diajarkan guru (mata dan telinga), maka saat ini seluruh pancaindra dan komponen jasmani-rohani harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).</p>
9	<p>Dari alat tunggal menuju alat multimedia</p> <p>Jika dahulu ilmu guru hanya mengandalkan papan tulis untuk mengajar, maka saat ini diharapkan guru dapat menggunakan beraneka ragam peralatan dan teknologi pendidikan yang tersedia, baik yang bersifat konvensional maupun modern.</p>
10	<p>Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif</p> <p>Jika dahulu siswa harus selalu setuju dengan pendapat guru dan tidak boleh sama sekali menentangnya, maka saat ini harus ada dialog antarguru dan siswa untuk mencapai kesepakatan bersama.</p>
11	<p>Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan</p> <p>Jika dahulu seluruh siswa tanpa kecuali memperoleh bahan atau konten materi yang sama, maka sekarang ini setiap siswa berhak untuk mendapatkan konten sesuai dengan ketertarikan atau keunikan potensi yang dimilikinya.</p>
12	<p>Dari usaha sadar tunggal menuju jamak</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Jika dahulu siswa harus secara jamak mengikuti sebuah cara dalam berproses maka yang harus ditonjolkan saat ini justru adanya keseragaman inisiatif yang timbul dari masing-masing individu.</p>
13	<p>Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak Jika dahulu siswa hanya mempelajari sebuah materi atau fenomena dari satu sisi pandang imu, maka saat ini konteks pemahaman akan jauh lebih baik dimengerti melalui pendekatan pengetahuan multidisiplin.</p>
14	<p>Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan Jika dahulu seluruh kontrol dan kendali kelas ada pada sang guru, maka sekarang ini siswa diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan dan aktivitasnya masing-masing.</p>
15	<p>Dari pemikiran faktual menuju kritis Jika dahulu hal-hal yang dibahas di dalam kelas lebih bersifat faktual, maka sekarang ini harus dikembangkan pembahasan terhadap berbagai hal yang membutuhkan pemikiran kreatif dan kritis untuk menyelesaikannya.</p>
16	<p>Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan Jika dahulu yang terjadi di dalam kelas adalah "pemindahan" ilmu dari guru ke siswa, maka dalam abad moderen ini yang terjadi di kelas adalah pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan sesamanya.</p>

Gambar 6. Kerangka Kompetensi Abad Ke-21





Selain penjelasan di atas, ada beberapa karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia pada abad XXI, yaitu:

- 1) *Leadership*. sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan;
- 2) *Personal responsibility*. sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri;
- 3) *Ethic*. Menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama;
- 4) *People skills*. memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk social;
- 5) *Adaptability*. mampu beradaptasi dan beradopsi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan;
- 6) *Self-direction*. memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu;
- 7) *Accountability*. kondisi di mana seorang individu memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan;
- 8) *Social responsibility*. memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan komunitas yang ada di sekitarnya; dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 9) *Personal productivity*. mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui maupun berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari (BNSP, 2010).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengadaptasi tiga konsep pendidikan abad 21 dalam rangka mengembangkan kurikulum baru baik untuk SD, SMP, SMA, dan SMK. Ketiga konsep tersebut adalah keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*), pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan penilaian autentik (*autentik assessment*). Pembelajaran abad 21 merupakan peralihan pembelajaran yang menuntut perubahan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).⁶³

Senada dengan penjelasan di atas, Trilling & Fadel (2009), menyampaikan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman, pergerakan ini didasarkan atas perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pendidikan abad modern. Rangkuman pergeseran paradigma tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

⁶³ Beni Junedi, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma, “Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut’allimin Banten,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): Hal. 64, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>.

Tabel 4.

Perbedaan Paradigma Pendidikan 20 dan pendidikan abad 21

Pendidikan Abad 20	pendidikan abad 21
siswa dikatakan belajar jika menggunakan buku.	Siswa belajar menggunakan buku, audio, visual, internet dll
Belajar harus di kelas	Belajar boleh dimana saja (<i>moving class</i>)
Siswa menunggu perintah guru untuk belajar	Murid dapat belajar terlebih dulu sebelum diajar oleh guru.
Proses belajar mengajar <i>teaching and learning</i>	Proses belajar mengajar <i>learning and tutoring</i> .
Guru berperan sebagai tutor.	Pembelajaran secara kolaboratif.

(Sumber: Imam Ghozali)

Pencapai pendidikan abad 21 menurut BNSP pada tahun 2010 diperlukan perubahan pada model pendidikan di masa mendatang untuk mewujudkan pendidikan di abad 21, proses pembelajaran dari *teachers centre* menjadi *student centre*, dari inkuiri pasif ke aktif, dari virtual/abstrak ke konteks nyata, dari pembelajaran berbasis individu ke tim, dari perilaku luas ke perilaku tipikal yang memperkuat aturan keterlibatan, dari stimulasi gustatory individu ke stimulasi segala arah, dari alat tunggal ke alat multimedia, dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin komprehensif, dari sains hingga pengetahuan interdisipliner.⁶⁴

⁶⁴ afandi, Junanto and Afriani, "Implementasi Digital - Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia," Hal. 116.



Upaya reformasi tersebut perlu dilakukan untuk menyiapkan pribadi peserta didik menjadi pribadi yang siap menghadapi segala perubahan global di masyarakat.

E. Keterampilan Guru Abad 21

Guru adalah sosok yang patut dikagumi dan diteladani. Dalam pandangan Islam, guru adalah kedudukan yang sangat mulia. Pada umumnya keluhuran guru secara normatif didasarkan pada pandangan al-Al-Qur'an dan as-Sunnah serta pandangan para ulama. Guru yang dimaksud adalah ulama yang sempurna, yaitu guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan murid-muridnya, bukan seorang guru atau pekerja yang menciptakan pengajaran hanya sebagai sarana penghidupan.

Di abad 21, keberadaan guru akan semakin profesional. layaknya seorang dokter atau pengacara. Seorang guru abad ke-21 akan memiliki kriteria standar kelayakan profesi dan memiliki kode etik dalam melaksanakan kegiatan di dunia pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki kesadaran diri bahwa dirinya adalah pemimpin dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkat dari waktu ke waktu. Baik dari segi pendidikan maupun kemampuan pendidikan.⁶⁵

Guru yang berkualitas tinggi adalah yang memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi siswa. Sekalipun teknologi di era digital berkembang sangat pesat, namun

⁶⁵ Zakiyatul Nisa, "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," *SKRIPSI*, 2022, Hal. 23.



peran guru dan tenaga kependidikan masih tetap memiliki peran sentral, tidak peduli bagaimana konsep pendidikan. Peran guru dalam abad ke-21 harus bergeser dari berpola “penanam pengetahuan”, menuju peran sebagai pembimbing, pengarah diskusi dan pengukur kemajuan belajar siswa.

Tujuan utama dari pembelajaran abad ke-21 adalah membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri, oleh karena itu guru perlu menjadi 'pelatih pembelajaran' sebuah peran yang sangat berbeda dari guru kelas tradisional. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan memberikan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan pengetahuan - untuk memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat dan mengubahnya.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru di abad ke-21 bukanlah guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran mereka sebagai role model untuk kepercayaan,



keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke21.⁶⁶

Tuntutan dunia internasional terhadap peran guru memasuki abad 21 tidaklah sederhana. Guru diharapkan mampu dan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang melandasi dan mengimplementasikan empat pilar pembelajaran yang direkomendasikan oleh UNESCO *International Commission on Education*, yaitu : a. *Learning to know*, b. *Learning to do*, c. *Learning to be*, d. *Learning to live together*.

Jika dicermati, keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja dengan tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut, pada akhirnya seorang guru dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

- a. Guru tidak hanya menguasai sains sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Ia harus memahami disiplin ilmu yang dicarinya sebagai sarana pengetahuan. Karena itu lebih dari seorang sarjana yang menggunakan ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi bidang tersebut.
- b. Guru harus mengenal siswa dalam sifat-sifatnya sebagai individu yang sedang dalam proses perkembangan, baik dalam cara berpikir, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moral.

⁶⁶ Rendy Nugraha FrasandySeptikasari, “Keterampilan 4C Abab 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar,” Hal. 114.



- c. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model pembelajaran dan sistem evaluasi yang memungkinkan proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.⁶⁷

Singkatnya, pembelajaran abad 21 memiliki prinsip-prinsip dasar bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran abad 21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik untuk anak bangsa.

Terdapat beberapa keterampilan dan pengetahuan yang perlu dimiliki guru di abad ke-21, yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan Tentang Diri Sendiri

Guru hendaknya mampu memahami diri mereka sendiri serta mengetahui kebutuhan peserta didiknya. Pengetahuan tentang diri sendiri berimplikasi dengan penerimaan diri (*self acceptance*). Kedua hal ini yang akan membantu guru untuk lebih mengenali peserta didiknya yang meliputi ciri fisik, gaya belajar, dan kekhasan lainnya yang dimiliki peserta didik. Akan tetapi, hal itu akan lebih mudah diwujudkan apabila seorang guru telah selesai dengan penerimaan dirinya sendiri.

⁶⁷ Nisa, "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," Hal. 29.



2) Pengetahuan tentang Peserta Didik

Pengetahuan tentang peserta didik akan membantu guru untuk menjalin kedekatan secara emosional dengan peserta didiknya. Terjalinnnya relasi yang dekat dan harmonis antara guru dan siswa, guru dapat lebih mudah mengenali gejala-gejala perubahan perilaku siswa maupun masalah- masalah yang sedang dihadapinya.

3) Kompetensi sebagai Pendidik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogic, profesioanl, kepribadian serta social.

Menurut Siswoyo (2013, hlm. 118) kompetensi pedagogic mencakup mengenai pemahaman mengenai potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajar, sistem dan evaluasi pembelajaran serta menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi kepribadian menyangkut perannya sebagai teladan sehingga perlu menampilkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan profesional berkaitan dengan penguasaan materi serta bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik. Adapun kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam



berhubungan dengan orang lain baik itu peserta didik, orang tua, masyarakat serta rekan guru lainnya.

4) Pengetahuan tentang Mata Pelajaran

Menjalankan perannya sebagai pendidik, guru perlu memiliki pengetahuan mengenai materi serta bahan ajar dari mata pelajaran yang dimunya. Meskipun kini sumber informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik, guru yang memiliki pengetahuan dapat menjadi filter apabila informasi yang didapat peserta didik melalui sumber belajar lainnya terdapat kesalahan. Selain itu, materi pelajaran adalah bekal guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, tentunya hal tersebut menjadi kewajiban yang tidak dapat diabaikan begitu saja oleh guru.

5) Keterampilan tentang *Universal Design of Learning* (UDL)

Universal Design of Learning (UDL) merupakan desain pembelajaran yang berupaya untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Terlebi generasi alpha memiliki keberagaman dalam gaya belajar, cara berpikir dan lain sebagainya. Menurut Ambarwati (2017) UDL memberikan kerangka pembelajaran yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian agar bisa dipergunakan guru untuk menggabungkan berbagai materi, teknik, dan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menyiapkan beberapa pilihan belajar untuk mengakomodasi pluralitas yang ada pada peserta didiknya.

6) Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru di era kecanggihan teknologi ini harus dinamis terhadap perkembangan teknologi dan berkemauan untuk mempelajari berbagai teknologi yang menunjang pembelajaran. Melakukan demonstrasi kelas yang didukung dengan multimedia, menggunakan grafik presentasi untuk menangani berbagai gaya belajar siswa, dan mendesain pelajaran yang mewajibkan siswa menggunakan teknologi sebagai alat penyelidikan seharusnya menjadi ciri bagi guru di era abad ke-21.

7) Adaptif terhadap Pergantian Kurikulum

Salah satu konsekuensi dari percepatan perubahan zaman, kurikulum dapat berubah mengikuti arus perkembangan zaman. Guru yang ideal di tengah dinamika dan kompleksitas dunia pendidikan abad ke-21 adalah guru yang dapat berlaku adaptif dengan perubahan kurikulum yang mungkin saja terjadi. Guru harus bisa mencari sendiri sumber informasi dan kajian terkait kurikulum baru tersebut baik melalui internet, Focus, dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, seorang guru harus mampu reaktif dan aktif mencari informasi terkait dengan transformasi transformasi yang ada. Terdapat pula hal-hal yang dapat dilakukan untuk membangun pembelajaran yang interaktif dan hangat di dalam kelas bersama generasi Alpha, yaitu sebagai berikut. 1. Kebiasaan berdiri di depan kelas dan di tengah kelas sebagai satu-satunya sumber dan pusat perhatian dapat dikurangi. Ingatlah teknologi digital adalah infrastruktur belajar yang digemari.



2. Guru lebih berperan dan bertindak sebagai mentor pendamping, pembimbing, dan pelatih dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pengalaman. Lakukan monitoring kemajuan dan pemahaman konsep-konsep kunci hasil eksplorasi oleh peserta didik di dunia digital. Penuhi hasrat peserta didik berselancar di dunia maya atau beraktivitas nyata untuk dapat menimbulkan antusiasme.⁶⁸

8) Pendekatan dan Metode Pengajaran yang Relevan

Keberhasilan guru mengajara PAI dalam mencapai kompetensi abad 21 diperlukan pendekatan dan metode pengajaran yang dapat mendukung pengembangan kompetensi abad 21. Dalam konteks ini, Al-Quran dan Hadis dapat menjadi sumber pedoman untuk merumuskan pendekatan dan metode yang relevan. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Pendekatan berbasis Al-Quran dan Hadis: Pendekatan ini menempatkan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama dalam merancang kurikulum dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengajaran. Guru dapat menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW untuk memberikan landasan moral dan etika kepada siswa. Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan dalam memperkenalkan konsep-konsep

⁶⁸ Taat Hartati, Vismaia, Damaiani, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, *Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, 2:Hal. 27.

seperti pemikiran kritis, inovasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial dalam konteks agama.

- b. Pendekatan Kontekstual : Pendekatan ini melibatkan penerapan konsep-konsep keterampilan abad 21 dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menghubungkan pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan kegunaan dari apa yang mereka pelajari. Misalnya, dalam mempelajari pemikiran kritis, siswa dapat diberi tugas untuk menganalisis isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
- c. Pendekatan Berbasis Proyek: Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek praktis yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan abad 21 secara holistik. Siswa dapat diberikan tugas proyek yang melibatkan pemecahan masalah, kolaborasi tim, pemikiran kritis, dan inovasi. Misalnya, siswa dapat diberi proyek untuk merancang solusi kreatif untuk masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Adapun metode pengajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis antara lain:

- a. Pembelajaran Berbasis Masalah: Metode ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan kompetensi abad 21. Siswa diberi tantangan untuk mengidentifikasi masalah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menganalisis akar permasalahan, dan merumuskan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

- b. **Diskusi dan Debat:** Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan debat yang mendorong pemikiran kritis, analisis, dan pemahaman yang mendalam. Siswa dapat diberi kesempatan untuk berbagi pandangan mereka tentang isu-isu yang relevan dengan nilai-nilai agama dan kompetensi abad 21, seperti keadilan sosial, lingkungan hidup, atau pemeliharaan perdamaian. Diskusi dan debat ini dapat memperluas wawasan siswa, mengasah kemampuan berpikir analitis, serta mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.
- c. **Pembelajaran Kolaboratif:** Metode ini melibatkan siswa dalam kerja kelompok atau proyek tim yang mendorong kolaborasi, komunikasi efektif, dan keterampilan interpersonal. Siswa diajarkan untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, menghargai perbedaan pendapat, dan mendukung satu sama lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
- d. **Penggunaan Teknologi dan Media:** Metode ini melibatkan pemanfaatan teknologi dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan multimedia, video, presentasi, atau platform e-learning untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini dapat membantu siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengembangkan keterampilan literasi digital, pemecahan masalah teknologi, dan kolaborasi online.

- e. Dengan menerapkan pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai, pendidikan Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi abad 21 yang meliputi pemikiran kritis, kolaborasi, inovasi, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, siswa akan siap menghadapi tantangan zaman modern dan menjadi kontributor yang aktif dalam masyarakat yang lebih baik.⁶⁹

Implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain sistem pembelajaran di sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidikan untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Untuk dapat menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran. Di samping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan proses pembelajaran serta strategi penyampainnya. Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi proses pembelajaran agar dapat mendesain dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

⁶⁹ Bahri, “*Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif AlQur’an Dan Hadis*,” Hal. 8.



Terkait dengan itu, maka kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam memahami unsur-unsur desain pembelajaran PAI, salah satunya adalah siswa. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Siswa atau peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.¹⁴ Jadi siswa adalah orang yang membutuhkan pengembangan melalui usaha orang dewasa agar bisa mencapai kesempurnaan manusia. Perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Fungsi fasilitator dan motivator begitu berarti, yakni:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan dan proses.
- 2) Menyediakan kegiatan-kegiatan dan merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka merangsang siswa berpikir produktif.
- 3) Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mmpperanyakan apakah pengetahuan siswa berlaku untuk menghadapi persoalan baru.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang tinggi dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa antara lain dengan cara bercerita pengalaman,



kesuksesan, manfaat yang dapat dari materi dan hasil yang akan dicapai jika menguasai suatu kompetensi tertentu.

Istilah desain atau merancang adalah menunjukkan suatu proses analisis yang sengaja dilakukan dan terpisah dari proses pelaksanaan desain itu sendiri. Desain pesan pembelajaran berbeda dari peristiwa pembelajaran yang sesungguhnya. Desain menunjukkan adanya suatu proses dan suatu hasil. Sebagai suatu proses desain sengaja dilakukan mulai dari analisis masalah pembelajaran hingga pemecahan masalah, yang dirumuskan dalam bentuk produk. Produk yang dihasilkan dapat dalam bentuk prototipe, naskah atau storyboard, dan sebagainya. Ciri utama desain pembelajaran adalah adanya dugaan bahwa prinsip-prinsip dan prosedur-prosedurnya didasarkan pada hasil penelitian. Sifat penelitiannya beragam mulai dari penelitian tradisional eksperimen terkontrol, penelitian pengembangan sampai pada analisis kualitatif studi kasus.⁷⁰

F. Teori Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik

1. Pengertian Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik

Menurut Sanjaya pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu pemberi pesan (guru), penerima pesan (peserta didik), dan pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka diperlukan

⁷⁰ Nur Habibullah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): Hal. 57.

kemampuan guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang memudahkan siswa belajar. Karena pada hakekatnya pembelajaran terjadi jika mampu membuat siswa belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diantara upaya yang dapat dilakukan guru adalah guru harus mengenal betul karakter peserta didiknya. Dengan mengenali karakter siswa, memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam Quantum Teaching dikenal dengan azas “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” Bobby De Porter. Artinya, seorang guru penting memasuki dunia atau kehidupan anak (peserta didik), sehingga dengan pengetahuan tersebut, dapat menuntun dan memudahkan perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal. Termasuk diantaranya adalah mengenali bagaimana cara siswa menerima dan memproses informasi atau pelajaran sehingga menjadi sebuah pengetahuan, yang dikenal dengan gaya belajar.

Gaya belajar yang di maksud di atas terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat)

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar melalui melihat sesuatu, misalnya gambar atau diagram dan pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video. Menurut Deporter dan Hernacki Gaya belajar visual (*visual learners*) menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dahulu agar siswa paham. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, siswa memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah mengucapkan kata atau ucapan. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi, sebagian kecil dari mereka berorientasi pada “teks tercetak” dan dapat belajar melalui membaca.

Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar visual misalnya lirikan mata ke atas bila berbicara dan berbicara dengan cepat. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Siswa cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Siswa berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.⁷¹

Menurut Deporter individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri – ciri perilaku sebagai berikut: 1) Rapi dan teratur 2) Berbicara dengan cepat 3) Mampu membuat rencana dan mengatur jangka panjang

⁷¹ Colin Rose dan Malcolm J.Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st Century* : (Ter. Dedy Ahimsa Cara Belajar Cepat Abad XXI) (Bandung: Nuansa, 2011), Hal. 130.



dengan baik 4) Teliti dan rinci 5) Mementingkan penampilan 6) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar 7) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual 8) Sulit menerima instruksi verbal (sering kali siswa minta instruksi secara tertulis) 9) Lebih suka membaca daripada dibacakan 10) Jika sedang berbicara di telepon suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara 11) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain 12) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak” 13) Lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik. 14) Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato atau berceramah. 15) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata 16) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan 17) Mengerti dengan baik mengenai warna 18) Pembaca cepat dan tekun.

b. Gaya belajar auditorial (belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar melalui mendengar sesuatu seperti suara musik, kaset audio, ceramah kuliah, diskusi, debat dan instruksi atau perintah verbal. Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajar.

Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar auditori misalnya lirik mata ke arah kiri/kanan, mendatar bila berbicara dan sedang-sedang saja. Untuk itu, guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat



pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori mencerna makna yang disampaikan melalui tone, suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.⁷²

Jadi, Karakteristik gaya belajar auditorial seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Menurut (Haryanto, 2011) Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: 1) Mudah terganggu oleh keributan dan suara berisik 2) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 3) Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca 4) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara 5) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita 6) Lebih menyukai

⁷² J.Nicholl, Hal. 130.



seni musik dibandingkan seni yang lainnya 7) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar 8) Lebih pandai mengeja/mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya 9) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.

Kendala pembelajar auditorial ini adalah anak sering lupa apa yang dijelaskan guru. Sering keliru apa yang disampaikan oleh guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Siswa yang menyukai gaya belajar auditorial umumnya tidak suka membaca buku petunjuk. Dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya, Qodriah Gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indra dan menyentuh. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.⁷³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajar kinestetik cenderung mudah menerima dan mengolah informasi melalui serangkaian aktivitas yang menggerakkan sebagian / seluruh anggota tubuh dan mempraktekkan hal-hal yang dipelajari. Pembelajar tipe ini sulit untuk duduk diam

⁷³ J.Nicholl, Hal. 131.



berjam-jam karena keinginan siswa untuk beraktivitas sangatlah kuat. Sehingga dalam proses pembelajaran mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Adapun karakter anak yang memiliki gaya belajar ini menurut Haryanto adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri – ciri perilaku sebagai berikut: 1) Berbicara dengan perlahan . 2) menanggapi perhatian fisik, banyak gerak fisik. 3) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain 4) Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi 5) Menghapalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung 6) Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca 7) Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama 8) Sulit membaca peta kecuali pernah ke tempat tersebut 9) Pada umumnya tulisannya jelek 10) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik). 11) Banyak menggunakan isyarat tubuh.⁷⁴

Tahapan pembelajaran visual auditory dan kinestetik ada tiga, yaitu: 1) *Visualization* merupakan belajar menggunakan indera penglihatan dengan cara mengamati, mendemonstrasi, membaca, menggambar dengan memanfaatkan alat peraga atau media. 2) Auditory kegiatan belajar dengan mengomunikasikan materi

⁷⁴ Fita Mustafida, “Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD / MI,” Madrasah 6, no. 1 (2013): Hal. 90.



pelajaran dan bagaimana menerapkannya, memperagakan suatu gambar dan menjelaskan gambar tersebut kepada siswa lainnya, mendengarkan materi yang disampaikan dan merangkum informasi yang telah diperoleh. 3) Kinestetik belajar dengan mengalami, melakukan aktivitas atau gerakan anggota tubuh lainnya. Oleh karena itu, karena dalam proses pembelajaran semua komponen pembelajaran berperan penting untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, maka terdapat 4 proses belajar melewati rancangan tahapan perhatian, tahapan penyimpanan, tahapan mengembangbiakkan dan tahapan motivasi.⁷⁵

Berdasarkan ketiga tipe gaya belajar siswa di atas, guru dapat menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan strategi/metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran yang tepat. Semisal, untuk siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual (belajar dengan melihat), guru dapat menggunakan media gambar untuk merangsang terjadi proses belajar, sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan auditorial (belajar dengan mendengar), guru dapat mengajar dengan memanfaatkan media audio, seperti rekaman, musik, lagu-lagu sebagai salah satu langkah untuk membuat belajar. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak) guru dapat memfasilitasi dengan menggunakan media yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa, seperti patung, boneka, torso dan sebagainya.

⁷⁵ Nuhyal Ulia and Yunita Sari, "Pembelajaran Visual , Auditori Dan Kinestetik Terhadap Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2018): Hal. 180.

Ketiga Gaya belajar di atas sangat mempengaruhi proses pembelajaran, jika gaya belajar tidak disesuaikan dengan peserta didik maka kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif atau tidak baik. Anak memiliki gaya belajar yang berbeda namun pendidik bisa menggunakan 3 gaya belajar tersebut dalam melakukan pembelajaran yaitu auditori, visual dan kinestetik. Gaya belajar yang dikombinasikan atau digabung menjadi satu akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena terdapat tiga unsur yang digunakan dalam pembelajaran yaitu melalui pendengaran, penglihatan dan gerakan atau sentuhan.

2. Ciri-ciri gaya belajar Audio, Visual dan Kinestetik

Pendidik dapat melihat tiga kemampuan peserta didik di waktu pembelajaran dimulai untuk menentukan gaya belajar yang cocok bagi peserta didik saat melakukan pembelajaran. Gaya belajar sesuai dengan kemampuan dapat memudahkan peserta didik saat melakukan pembelajaran dan menerima informasi, materi yang diajarkan oleh pendidik. Gaya belajar adalah gaya yang dilakukan saat pembelajaran, setiap individu bisa memahami pembelajaran dengan cara cara melihat, mendengar maupun meraba. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi yang akan memahami peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik bisa mengobinasikan gaya belajar seperti auditori, visual dan kinestetik.

Gaya auditorial adalah gaya yang memakai pendengaran juga memakai audio sebagai alat untuk menerima informasi pembelajaran. gaya auditorial cenderung





menggunakan media audio yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Gaya ini membutuhkan tempat hening agar suara dapat terdengar jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi yang terdapat dalam video.

De Porter menyatakan orang memiliki ciri ciri gaya belajar auditorial di antara lain adalah: 1) bicara terhadap diri sendiri disaat belajar 2) gampang terusik gangguan, 3) bibir mereka bergerak dengan berucap tulis pada buku saat membaca, 4) suka membaca dengan lantang dan didengarkan.⁷⁶

Selain ciri-ciri belajar auditorial di atas, menurut Bobby DePotter terdapat dua benang merah yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah, yang disebut sebagai modalitas, dan kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut. Modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas belajar ini, yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK: Visual, Auditory, Kinesthetic.⁷⁷

⁷⁶ Siti Nur Azizah and Afakhrul Masub Bakhtiar, "Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 321, no. 2 (2022): Hal. 323, <http://jurnal.stit-althadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/218/191>.

⁷⁷ <http://www.kemahasiswaanstikesdhhb.com/ciri-ciri-gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik/>, "Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik," n.d.



a. Visual

Pembelajar visual menyerap informasi dan belajar dari apa yang dilihat oleh mata. Beberapa ciri dari pembelajar visual di antaranya adalah:

- 1) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- 2) Suka mencoret-coret sesuatu, yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas.
- 3) Pembaca cepat dan tekun
- 4) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 5) Rapi dan teratur
- 6) Mementingkan penampilan, dalam hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan
- 7) Teliti terhadap detail
- 8) Pengeja yang baik
- 9) Lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis

b. Auditory

Pembelajar *auditory* adalah model di mana seseorang lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang ia dengarkan. Penjelasan tertulis akan lebih mudah ditangkap oleh para pembelajar *auditory* ini. Ciri-ciri orang-orang auditorial, di antaranya adalah:



- 1) Lebih cepat menyerap dengan mendengarkan
- 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- 5) Bagus dalam berbicara dan bercerita
- 6) Berbicara dengan irama yang terpola
- 7) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 8) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 9) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- 10) Suka musik dan bernyanyi
- 11) Tidak bisa diam dalam waktu lama
- 12) Suka mengerjakan tugas kelompok

c. Kinestetik

Model pembelajar kinestetik adalah pembelajar yang menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik. Ciri-ciri pembelajar kinestetik, di antaranya adalah:

- 1) Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak
- 2) Berbicara dengan perlahan
- 3) Menanggapi perhatian fisik
- 4) Suka menggunakan berbagai peralatan dan media



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - 6) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
 - 7) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
 - 8) Belajar melalui praktek
 - 9) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - 10) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
 - 11) Banyak menggunakan isyarat tubuh
 - 12) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
 - 13) Menggunakan kata-kata yang menandung akso
 - 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada cerita
 - 15) Kemungkinan tulisannya jelek
 - 16) Ingin melakukan segala sesuatu
 - 17) Menyukai permainan dan olah raga.
3. Kelebihan Pembelajaran Audio, Visual dan Kinestetik

Model pembelajaran visual, auditory dan kinestetik ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya 1) mengkombinasikan tiga bentuk gaya belajar yaitu visual, auditory dan kinestetik, 2) dapat mengembangkan dan melatih semua potensi yang dimiliki siswa, 3) Dapat pembelajaran siswa diberikan pengalaman secara langsung, 4) Dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa, 5) tidak menghambat kemampuan siswa satu dengan lainnya walaupun memiliki potensi yang tinggi karena dalam pembelajaran ini dapat melayani siswa yang mempunyai kemampuan di atas



rata-rata, dan 6) Dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara maksimal dalam menemukan dan memahami konsep yang diberikan melalui diskusi aktif, eksperimen, demonstrasi dan observasi.

G. Tinjauan Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan telah diungkap oleh beberapa kajian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian oleh Asnelly Ilyas, Z.Mawardi Effendi, Nurhizrah Gistituati, Azwar Anand dengan judul : *“Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar”*. Hasil pengembangan model yang terdiri dari Buku Model Pembelajaran inkuiri, buku pedoman kerja pendidik dan buku pedoman kerja peserta didik, terkategori sangat valid, setelah dinilai oleh validator. Buku Model Pembelajaran nilai rata-rata 0.847 dengan kategori sangat valid. Buku pedoman kerja pendidik dengan nilai rata-rata 0,889 terkategori sangat valid dan Buku Pedoman Kerja Peserta Didik dengan nilai rata-rata 0.879 terkategori sangat valid. Hasil pengembangan model pembelajaran inkuiri PAI dinyatakan sangat praktis. Aspek pelaksanaan model pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3.23 terkategori sangat praktis. Sedangkan aspek praktikalitas buku pedoman kerja pendidik dengan nilai rata-rata 3.32 terkategori sangat praktis, dan praktikalitas buku pedoman kerja peserta didik dengan nilai rata-

rata 3.08 dengan kategori praktis. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni materi ajar Pendidikan Agama Islam dan tingkat sekolah dasar. Namun yang menjadi perbedaan terletak pada basis pengembangan materi ajar tersebut. Pada penelitian Asnelly Ilyas, Z.Mawardi Effendi, Nurhizrah Gistituati, Azwar Anand, materi ajar yang dikembangkan berbasis pada model pembelajaran inquiry, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21.⁷⁸

- b. Berdasarkan hasil penelitian oleh Agung Jayadi, dkk yang berjudul “*Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika*” dalam jurnal Kumparan Fisika, Vol 3 No 1 April 2020 diketahui bahwa, pembekalan aspek keterampilan pemecahan masalah yang telah dilakukan guru SMAN Kota Bengkulu dalam pembelajaran Fisika berada pada kategori baik menurut persepsi guru dan siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan keterampilan abad 21. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran dan metode penelitian. Untuk penelitian sebelumnya mata pelajaran fisika dan menggunakan metode R&D, dan untuk penelitian saat ini mata pelajaran PAI

⁷⁸ & A. Anand A. Ilyas, Z. M. Effendi, N. Gistituati, “*Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar,*” in Proceeding Iain Batusangkar (Batu Sangkar, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menggunakan metode penelitian Resear and development ADDIE. Selain itu, perbedaan terletak pada hasil data yang diperoleh.⁷⁹

- c. Berdasarkan hasil penelitian oleh Edi Prihadi yang berjudul “*Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung*” dalam jurnal Vol. 2 No. 1 (2018): Jurnal Pendidikan Islam Rabbani diketahui bahwa, salah satu penerapan dari keterampilan abad 21 dengan menggunakan metode poster comment. Dimana metode tersebut dapat mengcover pembelajaran PAI yang siswa bisa melakukan kerjasama tim dan juga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI yang dapat menggunakan metode poster comment pada abad 21 adalah materi ketentuan berpakaian sesuai syari’at Islam. Hal ini dikarenakan, materi tersebut dapat dikembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sehingga dianggap efektif menggunakan metode poster comment. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama mengkaji keterampilan abad 21 dan mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk perbedaan dapat dilihat pada data penelitian terdahulu dalam menerapkan pembelajaran abad 21 fokus pada penggunaan metode poster comment, dan untuk penelitian sekarang hasil data menunjukkan bahwasannya penerapan keterampilan abad 21 menjadikan siswa aktif menggunakan beberapa metode

⁷⁹ Dkk Agung Jayadi, “*Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika,*” Jurnal Kumparan Fisika 13, no. 01 (2020): Hal. 32.



pembelajaran, seperti mind mapping, poster, dan presentasi dengan Power Point.⁸⁰

- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mela Mariana yang berjudul “Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang” dalam skrip. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 diketahui bahwa, dengan adanya era Abad 21 menjadi segala bidang kehidupan terutama pendidikan memiliki tantangan yang cukup besar. Untuk menjawab tantangan Abad 21 dalam dunia pendidikan salah satunya PAI dan khususnya guru SKI memiliki kreatif dan inovasi menggunakan pembelajaran yang berbasis keterampilan dengan tujuan untuk menjadikan proses pembelajaran siswa memiliki antusias di kelas. Selain itu, tujuan lain agar siswa dapat menghilangkan mindset pembelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan dan monoton.⁸¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21. Sedangkan perbedaanya terletak pada data hasil yang dibutuhkan. Pada penelitian sebelumnya memiliki rumusan masalah dengan tujuan mengetahui perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21, dan evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan

⁸⁰ Prihadi, “Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 26 Bandung,” Hal. 77.

⁸¹ Mela Mariana, *Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang* (Malang: niversitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- keterampilan abad 21. Beda halnya dengan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis keterampilan abad 21.
- e. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly, Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari menghasilkan data angket yang disebar, skor pretest dan post test serta dari hasil uji coba tahap I dan II diperoleh data yang signifikan terhadap implementasi dalam skala terbatas maupun skala luas. Hal ini telah dibuktikan data instrument yang berikan kepada subyek penelitian dalam penelitian ini, pendekatan PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penalaran moral remaja.⁸² Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly dengan peneliti yakni Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) sedangkan peneliti membahas desain pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly dengan peneliti yakni Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - f. Penelitian terdahulu oleh Riri Susanti tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21

⁸² Nila Sa'adah, “Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berdasarkan Proses Berfikir Siswa Normal Dan Siswa Slow Learner S Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Di SD Islamic Global School Malang Kompetensi Abad 21 Di SD Islamic Global School Malang,” Tesis, 2020.

Batubasa, Tanah Datar” memiliki hasil yaitu 1) Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat valid dengan rata-rata 3,65 berdasarkan penilaian validator. 2) Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat praktis dengan rata-rata 3,92 berdasarkan penilaian guru dan rata rata 3,85 berdasarkan penilaian siswa. Kemudian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat efektif ditinjau dari motivasi siswa dengan rata-rata 94,10, aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 92 termasuk kategori aktif sekali, dan hasil belajar siswa dengan rata-rata 85,50.⁸³ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riri Susanti dengan peneliti yakni mengembangkan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa Tanah Datar, Sedangkan Peneliti Mengembangkan desain pembelajaran Berbasis keterampilan abad 21. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Riri Susanti dengan peneliti yakni desain Modul Pembelajaran PAI.



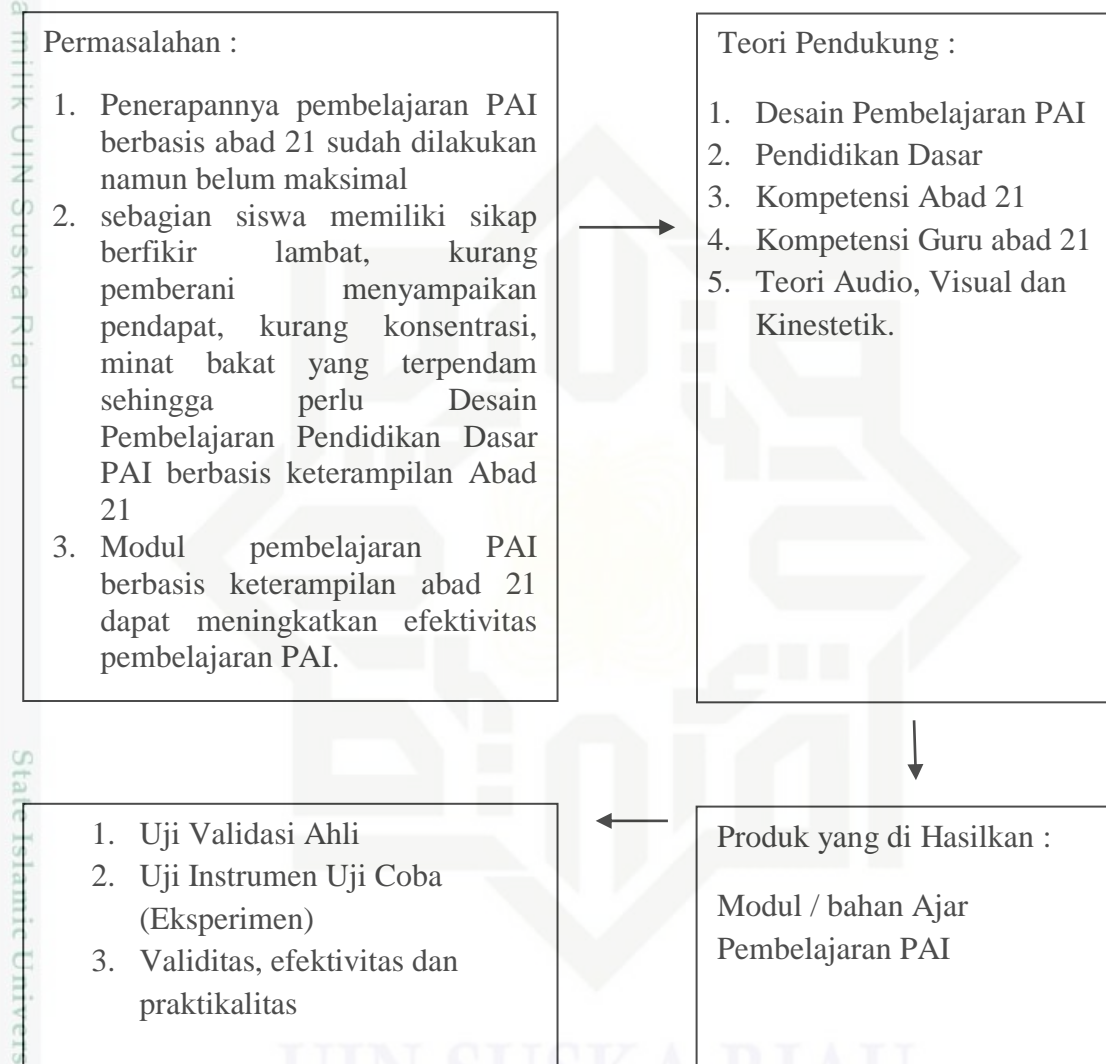
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸³ Riri Susanti, “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar,” Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan 2, no. 2 (2017).

H. Kerangka Berfikir

Gambar 7. Kerangka Berfikir Desain Pembelajaran PAI berbasis Abad 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul desain pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis keterampilan Abad 21 di SDN Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir. menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development* atau R&D. *research and development* atau penelitian dan pengembangan adalah proses pengembangan dan validasi Produk pendidikan. Penelitian dan Pengembangan pendidikan. Borg dan Gall (1979) pada catatan kakinya tentang "produk" menjelaskan : *"Our use of the term" "product" includes not only material objects, such as textbooks, instructional films and so forth, but is also intended to refer to established procedures and processes, such as a method of teaching or method for organizing instruction"*. Jadi menurut mereka produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan itu tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.⁸⁴

Menurut Andreassen, peneliti dapat merancang dan mengembangkan tiga jenis produk berikut :

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 129.



1. Produk Baru (*New Product*)

Perancang dan pengembang dapat menciptakan produk yang benar-benar baru, dimulai dari mendesain sampai mengujicobakan kegunaan produk. Produk baru ini dapat dikembangkan baik berdasarkan analisis kebutuhan pengguna ataupun tidak. Kemampuan imajinasi dan kreativitas yang baik dimiliki oleh perancang dan pengembang dapat saja menciptakan peralatan kependidikan yang inovatif sehingga dapat mengubah pola layanan belajar dan pembelajaran.

2. Desain Produk yang ditingkatkan kualitasnya (*Incremental design*)

Perancang dan pengembang melakukan aktivitasnya berbasis pada produk kependidikan yang telah ada, akan tetapi didesain dan dikembangkan lebih lanjut untuk peningkatan performa produk tersebut. Pada dasarnya pengembangan produk jenis ini tidak mengubah spesifikasi dasar dari produk tersebut.

3. Desain Produk yang berbasis Platform (*Platform-Based Design*)

Pengembangan produk yang berbasis platform dilakukan dengan memperluas varian produk agar dapat dipergunakan lebih luas dengan berbagai karakteristik pengguna. Substansi utama yang dikembangkan adalah perluasan keterpakaian produk pada keberagaman pengguna, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap produk tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan* (Depok: Raja Grafindo Graha, 2019), Hal. 116.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dari ke tiga produk tersebut, penulis memfokuskan penelitian pada produk yang ke 2 yaitu Desain Produk yang ditingkatkan kualitasnya (*Incremental design*), dalam penelitian ini penulis mendesain system pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis kompetensi abad 21 di SDN Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir. Sesuai tujuan penelitian yaitu mendesain produk yang sudah ada sebelumnya dan akan digunakan sebagai Materi pembelajaran, produk yang dihasilkan berupa desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21.

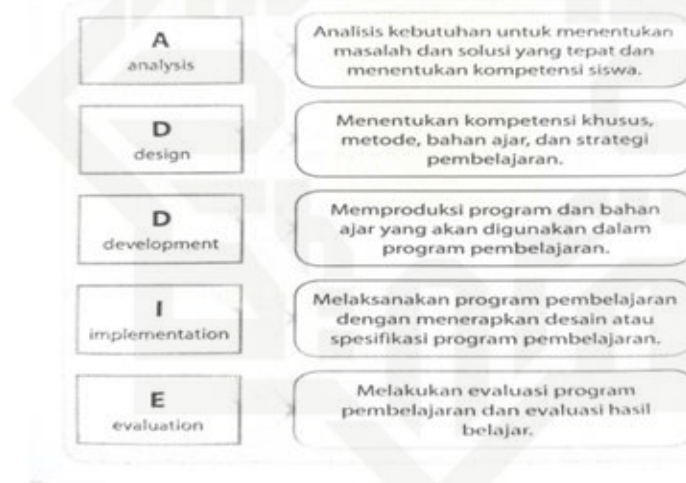
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Modul pembelajaran merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dapat disimpulkan modul pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahapan perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Guna dari adanya modul ajar agar proses belajar mengajar dapat lebih menarik dan menyenangkan tentunya dengan harapan peserta didik mampu dan berhasil pada proses mencapai pembelajaran dengan profil pancasila. Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 selain sebagai sumber belajar mandiri, modul pembelajaran juga memiliki peran kunci dalam membantu

guru mendesain pembelajaran, ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE terdapat lima tahap pengembangan dalam model penelitian ADDIE yaitu : analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Gambar 8. Model ADDIE



B. Prosedur Pengembangan

Model rancangan pembelajaran ADDIE merupakan model prosedural yang sederhana dan mudah untuk memproduksi bahan ajar atau modul, untuk penelitian jangka pendek maupun berkesinambungan. Sehingga cocok untuk diterapkan dalam membuat produk pengembangan berupa modul pembelajaran yang akan peneliti buat.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian model ADDIE :



1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini membagi fase menjadi tiga segmen yaitu: analisis siswa, analisis pembelajaran (termasuk maksud dan tujuan pembelajaran), dan analisis modul. Secara detil tahap analisis terdiri dari langkah-langkah kegiatan berupa:

- a. Menentukan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri Kota Garo berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki terkait materi pembelajaran PAI;
- b. Menentukan jenis dan karakteristik modul Pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 yang akan dikembangkan;
- c. Menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas SD Negeri Kota Garo, secara riil dalam modul ini diwujudkan dengan penentuan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran PAI.
- d. Menganalisis materi PAI Kelas IV untuk pencapaian kompetensi yang ingin dimiliki oleh para siswa kelas IV. Hasil analisis pada tahap ini dievaluasi peneliti dan dilanjutkan evaluasi bersama dalam diskusi terpimpin (*Focus Group Discussion*) bersama ahli materi, ahli media dan rekan guru PAI SD Negeri untuk penyempurnaan hasil analisis.



- e. Merancang assessmen (penilaian) untuk menguji kompetensi siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul Pembelajaran PAI berbasis keterampilan Abad 21.⁸⁶

2. Desain (*Desain*)

Pada tahap membuat rancangan ini difokuskan pada kegiatan berupa pemilihan materi PAI yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai, strategi pembelajaran, bentuk dan metode penilaian serta evaluasi. Dalam tahap ini dirancang struktur modul dan kerangka isi modul Pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi peneliti dan guru PAI untuk penyempurnaan hasil perancangan. Disamping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci. Data yang diperoleh untuk modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam proses penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan *blue-print* atau desain modul pembelajaran PAI berbasis abad 21 menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan modul pembelajaran PAI berbasis abad 21. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan modul PAI berbasis abad 21 dengan

⁸⁶ dan Ketut Pudjawan I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE," *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015, Hal. 210.



menganalisis pengguna modul (guru dan siswa) dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan siswa dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan siswa pada modul pembelajaran PAI berbasis abad 21. Beberapa kegiatannya antara lain: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, serta pengaturan *lay out* modul PAI berbasis abad 21. Kegiatan berikut dalam tahap pengembangan adalah kegiatan memvalidasi draf produk pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis abad 21 dan revisi sesuai masukan para ahli materi, ahli media, guru PAI dan siswa terhadap modul yang dikembangkan.

4. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan system pembelajaran yang dikembangkan. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengujicobakan modul pembelajaran PAI berbasis abad 21 secara langsung. Uji coba modul pembelajaran PAI berbasis abad 21 dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu:

Tahap pertama uji coba terbatas dan tahap kedua uji coba lapangan. Hasil dari uji coba ini dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap evaluasi. Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi



pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis abad 21. Penerapan dilakukan pada kelompok kecil untuk mendapat masukan dari siswa kelas IV SD Negeri dan guru PAI sebagai bahan perbaikan draft produk modul pembelajaran PAI berbasis abad 21.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilaksanakan sampai evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi modul pembelajaran PAI berbasis abad 21. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis abad 21 menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk modul pembelajaran PAI berbasis abad 21 tahap akhir. Layak dari segi isi, desain dan *user friendly*.⁸⁷

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)* (Bandung, 2019), Hal. 766.

Tabel. 5

Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Abad 21

Model ADDIE	Indikator Model Pembelajaran PAI berbasis keterampilan Abad 21
Analisis	a. Analisis kerja dengan silabus dan RPP b. Analisis kebutuhan desain pembelajaran
Desain	a. Penyusunan desain pembelajaran awal b. Penyusunan Modul pembelajaran Pembelajaran PAI
Pengembangan	Penyusunan komponen model
Implementasi	Uji coba terbatas dan lapangan
Evaluasi	Layak atau Tidak

Tabel 6. langkah-langkah model ADDIE

Tahap	Aktivitas
Pengembangan	
<i>Analysis</i>	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (modul pembelajaran) baru yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar, dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.

<i>Design</i>	Merancang konsep produk baru di atas kertas. Merancang perangkat pengembangan produk baru. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
<i>Development</i>	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan. Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan, alat) yang sesuai dengan struktur model. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.
<i>Implementation</i>	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik,serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi.
<i>Evaluation</i>	Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis. Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran. Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di 4 SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir, yaitu UPT SD Negeri 015 Kota Garo, UPT SD Negeri 003 Kota Garo, UPT SD Negeri 024 Kota Garo dan UPT SD Negeri 26 Kota Garo dan akan dimulai pada bulan September sampai dengan bulan february 2023.



D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir kelas 4 SD yang terdiri dari 4 sekolah, yaitu UPT SD Negeri 015 Kota Garo, UPT SD Negeri 003 Kota Garo, UPT SD Negeri 024 Kota Garo dan UPT SD Negeri 26 Kota Garo. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Desain sistem pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis keterampilan abad 21.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimasukan untuk mendapatkan data lapangan berupa dokumen tentang draf Desain pembelajaran pendidikan dasar Pendidikan Agama Islam berbasis keterampilan Abad 21 yang diterapkan di di SDN Kota Garo Kecamatan tapung hilir selama ini untuk menguatkan data-data dalam penelitian ini.

2. Uji Coba (*Experimen*)

Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari uji coba lapangan terkait dengan Desain pembelajaran pendidikan dasar Pendidikan Agama Islam berbasis keterampilan Abad 21 di Kota garo.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang memusatkan perhatian dengan seluruh alat indera, jadi mengamati bisa dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, meraba, dan mengecap. Observasi dalam penelitian ini

dilakukan untuk mencari data kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran.

4. *Expert Review*

Untuk menyempurnakan data lapangan berupa draf Desain Modul pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis keterampilan Abad 21 di SDN Kota Garo tersebut, maka dilakukan *expert review* (revisi dan penyempurnaan oleh para ahli pendidikan, tim praktisi pendidikan serta dikonsultasikan Promotor dan Co. Promotor. Validator ahli dalam penelitian ini adalah validator isi atau materi dan media atau teknologi) serta bahasa. Adapun yang dihadirkan pada saat expert review adalah sebagai berikut :

- d. Nama : Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I
 NIDN : 2110078402
 Jabatan : Direktur Pascasarjana IAI Diniyyah Pekanbaru
 Pangkat/Gol : III D/Penata Tingkat 1
 Keahlian : Dosen PAI
- e. Nama : Dr. Taufik Helmi, MA
 NIDN : 2119057501
 Jabatan : Dosen PAI Pascasarjana IAI Diniyyah Pekanbaru
 Pangkat/Gol : Lektor 200/ III C
 Keahlian : Dosen PAI
- f. Nama : Dr. Abdurrahman, M.Pd
 NIDN : 2112099006



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Jabatan : Dosen PAI Pascasarjana IAI Diniyyah Pekanbaru
- Pangkat/Gol : Lektor 200/ III C
- Keahlian : Dosen PAI
- g. Nama : Dr. Abu Anwar, M.Ag
- NIDN : 2017086701
- Jabatan : Dosen UIN SUSKA RIAU
- Pangkat/Gol : Lektor Kepala
- Keahlian : Dosen Media Pembelajaran
- h. Nama : Febri Giantara M.Pd
- NIDN : 2101028601
- Jabatan : UPM Pascasarjana IAI Diniyyah Pekanbaru
- Pangkat/Gol : III D/Penata Tingkat 1
- Keahlian : Dosen Teknologi Pendidikan PAI
- i. Nama : Fahri, M.Psi
- Jabatan : Widyaiswara Ahli Madya
- Pangkat/Gol : Pembina / IV. a
- Keahlian : Ahli bahasa Modul Pembelajaran PAI
- j. Nama : Dr. Neny Sunarti, M.Pd
- NIP : 19770321 200312 2 002
- Jabatan : Pengawas Madya
- Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/ IV.

Keahlian : Evaluasi dan penilaian modul PAI

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan untuk mengetahui apakah desain pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 ini sudah layak digunakan.

2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrumen ini dilakukan melalui penerapan terhadap modul pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis abad 21 yang sudah direview/revisi dan disempurnakan oleh tim ahli pendidikan dalam beberapa tahap dalam rangka memaksimalkan penerapan program Desain pembelajaran pendidikan dasar Pendidikan Agama Islam berbasis keterampilan Abad 21 di SDN Kota Garo.

Pada tahap ini data yang telah diperoleh, diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara cermat di samping menggunakan teknik:

- a. Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum
- c. Komperatif, yaitu: membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.³

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif, deduktif dan komperatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, sementara pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan

³Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hal. 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.⁸⁸

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjutnya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan metode reduksi data, penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber.

⁸⁸Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, (Newbury Park : Sage Publication, 2000), hal. 390.



Untuk menentukan hasil persentase hasil validasi desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21, serta respon siswa terhadap desain modul pembelajaran PAI yang di desain dideskripsikan menggunakan skala likert sebagai berikut.⁸⁹

- | | |
|-------------|-----------------|
| A. 85%-100% | (Sangat Baik) |
| B. 65%-84% | (Baik) |
| C. 50%-64% | (kurang Baik) |
| D. 0%-48% | (Tidak Baik) |

3. Validitas, Efektivitas, Praktikalitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹⁰ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur.⁹¹ Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Efektifitas

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*, Hal. 93.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 112.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 97.



Pada tahap penilaian (Evaluasi) kegiatan dipusatkan untuk mengevaluasi apakah prototipe (versi ujicoba) dapat digunakan sesuai dengan harapan dan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam hal ini hasil belajar siswa. Keefektifan merupakan uji kelayakan yang ada dalam penelitian pengembangan. Mengacu pada pengertian tersebut, keefektifan dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran sehingga uji keefektifan adalah uji untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan untuk proses pembelajaran.

c. Praktikalitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepraktisan diartikan sesuatu yang bersifat praktis atau efisien. Kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi dan memperoleh hasil maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan. Aspek praktikalitas yang diukur adalah aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian. Pada aspek penggunaan meliputi kemudahan memahami materi dan bahasa yang digunakan dalam desain. Sedangkan aspek penyajian fokus pada tampilan desain.

Menurut Sukardi, ada beberapa pertimbangan praktikalitas yang dapat dilihat dari aspek-aspek berikut ini: 1) Kemudahan penggunaan, meliputi; mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu. 2) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan singkat, cepat dan tepat. 3) Daya tarik perangkat terhadap minat siswa.

4) Mudah diinterpretasikan oleh ahli maupun guru lain. 5) Memiliki ekivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.⁹²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁹² Mardiana Suyuti dan Maryam Muhammad Khlaifah Mustami, "Validitas, Kepraktisan, Dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam.," *Al-Qalam* 23, no. 1 (2017): Hal. 126.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini diperoleh simpulan yaitu Desain sistem pembelajaran PAI menggunakan metode penelitian *research and development* yaitu desain ADDIE yang terdiri atas tahapan *analyze, design, development, implementation dan evaluastion*. Metode penelitian *research and development* merupakan metode penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk, adapun hasil produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk modul pembelajaran PAI pada pendidikan dasar berbasis keterampilan abad 21. Adapun tahap penelitian ini adalah pada tahapan analisis terdiri atas tahapan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa.

Setelah analisis dilakukan, tahapan desain dilakukan untuk membuat draft awal modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21. Setelah desain pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di buat, kemudian dilakukan validasi oleh ahli melalui kegiatan *Focus group discussion* (FGD) pada tahap pengembangan. Kemudian materi ajar diperbaiki sesuai dengan saran validator dan diujicobakan pada pembelajaran di kelas, pada tahapan implementasi dan diuji hasil implementasi modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 pada tahapan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



evaluasi, adapun hasil analisis validasi, efektivitas dan praktikalitasnya sebagai berikut :

1. Analisis data hasil validasi desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 dilihat dari hasil rata-rata hasil validasi 4 dosen ahli isi atau materi PAI dan rata-rata hasil validasi 4 dosen ahli bahasa dan desain dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan layak digunakan di 4 sekolah SD negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir sebagai bahan ajar PAI.
2. Keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa berasal dari nilai post-test yang dilakukan oleh peneliti pada tahap evaluation. Dengan demikian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 telah memenuhi aspek keefektifan. Berdasarkan analisis hasil post-test dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 efektif digunakan sebagai salah satu modul pembelajaran PAI.
3. Analisis kepraktisan dengan melakukan observasi pembelajaran pada saat tahap evaluation. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 digunakan sebagai salah satu modul pembelajaran PAI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan hasil ketiga analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa desain modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 sudah layak digunakan sebagai Modul ajar yang memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif.

B. Saran

1. Bagi SDN Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir

Penggunaan Modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 hendaknya warga sekolah lebih memperbanyak literasi teknologi, sebagai upaya agar implementasi kurikulum merdeka dengan ciri pembelajaran abad 21 ini berjalan sesuai dengan visi misi sekolah dan nantinya mampu mencetak generasi muda yang melek akan perkembangan zaman serta mampu bersaing kedepannya.

2. Bagi guru

Proses pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana untuk membuat inovasi baru dalam membuat strategi dan metode yang sesuai dengan tuntutan era abad 21 saat ini. Melalui modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 diharapkan siswa lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (4C). Dengan proses pembelajaran yang berbeda dengan metode sebelumnya dan lebih menggunakan media teknologi maka siswa akan lebih banyak literasi, baik itu literasi membaca maupun literasi menulis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini, untuk kedepannya penelitian ini bisa dilakukan kembali dan mengkaji yang berkaitan dengan Desain sistem pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





REFERENSI

- A. Ilyas, Z. M. Effendi, N. Gistituati, & A. Anand. “Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” In *Proceeding Iain Batusangkar*. Batu Sangkar, 2018.
- afandi, Junanto, Tulus, and Rachmi Afriani. “Implementasi Digital - Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia.” In *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains Dan Kompetensi Guru Melalui Penelitian & Pengembangan Dalam Menghadapi Tantangan Abad-21*, 113–20. Surakarta: Jurnal Fkip uns, 2016.
- Agung Jayadi, Dkk. “Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika.” *Jurnal Kumparan Fisika 13*, no. 01 (2020).
- Agus, T. “Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, 2020, 1–37.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anwar Syaiful. “Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(Communication, Collaboration, Critical Thinking and Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21.” In *Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1:37–39, 2019.
- Asiyah, Okita Maya, and Muhammad Fahmi Jazuli. “Inovasi Pembelajaran Abad 21.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2022).

Azizah, Siti Nur, and Afakhrul Masub Bakhtiar. "Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 321, no. 2 (2022): 2022. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/218/191>.

Bahri, Rosidi. "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif AlQur'an Dan Hadis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023).

"Belajar Homeschooling Lengkap." *16 Keterampilan Penting Abad 21 Yang Perlu Dipelajari Anak*. Rumah Inspirasi, 2019. <https://rumahinspirasi.com/16-keterampilan-penting-abad-21-yang-perlu-dipelajari-anak/>.

Briggs, LJ. *The Theoretical and Conceptual Based of Instructional Design*. London, 1986.

Daryanto. *Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Depdiknas, 2023.

———. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Presiden Republik Indonesia*, 2003.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Direktorat Pendidikan Agama Islam. "Modul Paedagogik Pembelajaran Abad 21," n.d.

Dumaria, Febrina. "Hubungan Akreditasi Dengan Mutu Lulusan." *Kesmas: National Public Health Journal* 1, no. 1 (2006): 26. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i1.323>.

Efendi¹, Pitri Maharani, Sofyan Iskandar², and Dede Trie Kurniawan. "Keterampilan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abad 21 Kaitannya Dengan Karakteristik Masyarakat Di Era Abad 21.”
Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 6, no. 1 (2023): 78–88.
<http://dx.doi.org/10.33603/.v6i1.8009>,.

Habibullah, Nur. “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik.” *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020).

Hariyanto, Warsono &. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2012.

Hasan, Hamid. “Kebijakan Pendidikan Dasar Untuk Masyarakat Indonesia Baru,” no. 3 (2000): 4–13.

<http://www.kemahasiswaanstikesdhb.com/ciri-ciri-gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik/>. “Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik,” n.d.

I Made Teguh, I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan. “Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE.” *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015.

J.Nicholl, Colin Rose dan Malcolm. *Accelerated Learning for the 21st Century : (Ter. Dedy Ahimsa Cara Belajar Cepat Abad XXI)*. Bandung: Nuansa, 2011.

Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

Jufriadi, Akhmad, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, and Hena Dian Ayu. “Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.

Junedi, Beni, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma. “Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mut'allimin Banten.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>.

King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, F. “Higher Order Thinking Skills. Assessment Dan Evaluation Educational Service Program.” 2010.

Kompas. *Kualitas Pendidikan Rendah*. Jakarta, 2018.

Mariana, Mela. *Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad Khlaifah Mustami, Mardiana Suyuti dan Maryam. “Validitas, Kepraktisan, Dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Spiritual Islam.” *Al-Qalam* 23, no. 1 (2017).

Mustafida, Fita. “Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD / MI.” *Madrasah* 6, no. 1 (2013): 77–96.

Nisa, Zakiyatul. “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.” *SKRIPSI*, 2022.

Paradila, Anita. “Analisis Tingkat Keterampilan Abad 21 (21 Century Skills) Pada Guru Kejuruan Di SMK Negeri 1 Brebes.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022).

Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Prihadi. “Pengembangan Ketrampilan 4C Melalui Poster Comment, ‘ Passion of the



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic Studies Center.” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2 01 (2018).

Prihadi, Edi. “Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 26 Bandung.” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2 (2018).

Qowaid, Dkk. *Inovasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Pena Citrasatria, 2007.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

———. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Edisi Baru. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

Ramli, M. “Transisi Konsep Pendidikan Dasar Dan Wajib Belajar: Analisis Terhadap UU Sistem Pendidikan Nasional (1950--2003).” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 16, no. 1 (2009): 110095.

Redhana, I Wayan. “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019).

Rendy Nugraha FrasandySeptikasari, Resti. “Keterampilan 4C Abab 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8, no. 2 (2018).

Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, Muhamad Rizal Zulfikar. “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 187–93.

Rusdi. *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: Raja Grafindo Graha, 2019.

Sa’adah, Nila. “Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berdasarkan Proses Berfikir Siswa Normal Dan Siswa Slow Learner S Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Di SD Islamic Global School Malang Kompetensi Abad 21 Di SD



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic Global School Malang.” *Tesis*, 2020.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2021.

Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung, 2019.

Sujarwo. “Desain Sistem Pembelajaran.” *PLS FIP UNY*, n.d.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Cetakan Pe. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.

Surya Dharma, D.k.k. *Tantangan Guru SMK Abad 21. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. Direktorat Pembinaan pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Susanti, Riri. “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017).

T.L, smith. P.L & Ragan. *Instruconsional Design. Upper Saddle River. NJ. merril prentice hall*, 2003.

Taat Hartati, Vismaia, Damaianti, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, Widia Nur Jannah. *Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Vol. 2*. Bandung: Rumah Cemerlang, 2022.

Trianto Ibnu Badar at-Taubany, Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Surabaya: Kencana, 2017.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulia, Nuhyal, and Yunita Sari. "Pembelajaran Visual , Auditory Dan Kinestetik Terhadap Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2018): 175–90.

Yudhanegara, Lestari dan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 20215.

Zakiyah Darajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.

Zein, Mas'ud. *Mastery Learning: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014. www.aswajapressindo.co.id.

Zubaidah, Siti. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan: Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21* 2, no. 2 (2016): 1–17.

Zuhro, Ika Nafisatus, Moh Sutomo, and Mashudi. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model ADDIE." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

SATRI HANDAYANI



Modul Pembelajaran SD

Modul Pendidikan Agama Islam

Q.S. AL-Hujurat / 49 : 13

Berbasis Keterampilan Abad 21

1. Diarangi mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Diarangi mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Kelas
IV
Sekolah Dasar**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Pembelajaran PAI berbasis Abad 21 (*Communication, collaboration, creativity and innovation, critical thinking*). Melihat permasalahan yang muncul pada sekolah dasar Negeri kota garo kecamatan tapung hilir yaitu penerapan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 sudah dilakukan namun belum maksimal, sebagian siswa memiliki sikap berfikir lambat, kurang pemberani menyampaikan pendapat, kurang konsentrasi, minat bakat yang terpendam sehingga perlu Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar PAI berbasis keterampilan Abad 21, Modul pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Berdasarkan permasalahan di atas, penyusun menganggap perlu adanya modul. Dengan demikian panduan yang berjudul “Modul Pembelajaran PAI berbasis Abad 21 (*Communication, collaboration, creativity and innovation, critical thinking*) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Segala saran dan kritik guna perbaikan dan kesempurnaan sangat kami harapkan.

Pekanbaru, Maret 2024
Penulis,

Satri Handayani

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Cara Menggunakan Modul Ajar PAI

Penggunaan modul ajar PAI dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah dalam menggunakan modul ajar PAI :

1. Pahami Tujuan Modul : Pastikan Anda memahami tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul. Ini akan membantu Anda mengarahkan siswa kepada hasil yang diharapkan.
2. Baca dengan Cermat : Baca modul ajar dengan cermat untuk memahami materi yang disajikan, termasuk teks, gambar, dan instruksi yang ada di dalamnya.
3. Diskusikan Bersama Siswa: Berikan pengantar kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dalam modul dan bagaimana hal tersebut akan relevan dengan pembelajaran.
4. Ikuti Panduan : Ikuti panduan yang ada dalam modul, termasuk urutan pembacaan dan latihan-latihan yang disarankan.
5. Ajukan Pertanyaan : Selama pembelajaran, ajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Diskusikan topik-topik yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut.
6. Fasilitasi Diskusi : Gunakan modul sebagai panduan untuk memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang relevan dengan materi PAI. Diskusi dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi pelajaran.
7. Berikan Dukungan : Berikan dukungan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau penjelasan lebih lanjut tentang materi.
8. Evaluasi Pemahaman : Gunakan pertanyaan atau tugas yang ada dalam modul untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Ini dapat mencakup kuis atau tugas.
9. Berikan Umpan Balik : Setelah siswa menyelesaikan modul, berikan umpan balik konstruktif tentang kinerja mereka dan dorong mereka untuk bertanya jika ada hal yang tidak mereka mengerti.
10. Evaluasi Penggunaan Modul : Tinjau seberapa efektif penggunaan modul tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, dan lakukan perubahan jika diperlukan.
11. Jalin Kolaborasi : Jalin kolaborasi dengan rekan guru atau instruktur PAI untuk berbagi pengalaman dan strategi penggunaan modul yang efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS KETERAMPILAN
ABAD 21 PAI SEMESTER 1 KELAS 4
Tahun Pelajaran 2023-2024**



B. INFORMASI UMUM

Nama Guru :
 Asal Sekolah :
 Jenjang/ Fase : SD/ B
 Kelas/ Semester : 4/1
 Jumlah Peserta Didik : siswa
 Mata Pelajaran : PAI
 Bab/ Pokok Bahasan : 1. **MARI KITA MENGAJI DAN MENGAJI Q.S. AL-HUJURĀT**
 Alokasi Waktu : 2 JP

- Beri tanda ceklist (√) dimensi profil Pancasila yang sesuai

Profil Pancasila	Dimensi	Pilihan
	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.	
	Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.	
	Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.	
	Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.	
	Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.	
	Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.	

- Media Ajar, Sarana dan Prasarana dan Model Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI

Media Ajar & Sarana Prasarana	Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru PAI, Buku Siswa PAI • Proyektor LCD, pelantang (speaker) aktif, laptop, • Buku Tajwid, pedoman membaca Al-Qur'an dengan benar • Poster Al-Qur'an Q.S. al-Hujurat/49:13 • Video panduan membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 (youtube atau dokumen pribadi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran Klasikal, Blended learning dan e-Learning. • Ceramah, Drill and Practice, Video comment, Cooperative Script, Artikulasi, Demonstrasi Hafalan



C. KOMPONEN INTI

1. Capaian Pembelajaran Kelas 4

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti Asmaul Husna al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, As-Salām dan al-Mu'min, dapat membuat karya berupa kaligrafi al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, As-Salām dan al-Mu'min beserta artinya secara berkelompok sehingga meyakini adanya Allah SWT. yang Maharaja, Mahamulia, Mahasuci, Mahasejahtera, Maha Pemberi keamanan, suka berbuat mulia dan menciptakan kedamaian
Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan, dapat membuat paparan mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	dan ilmu biologi, sehingga tertanam sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab
Al Qur'an dan Hadis	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dan hadis terkait keragaman sebagai sunnatullah dengan tartil, menulis Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis terkait dengan baik dan benar. Menjelaskan pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis terkait keragaman sebagai sunnatullah, menghafal Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar Saling Mengenal (<i>lita'ārafū</i>), menyebutkan ajaran kebaikan dari Agama Islam dan Agama selain Islam, serta menghormati orang lain, dapat mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama, sehingga dapat meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah, menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman, saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya
Sejarah Peradaban islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, dapat membuat alur cerita kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana, sehingga dapat meyakini kisah Nabi Muhammad, meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat, percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab

2. Assesment Diagnostik

Asesmen diagnosis dilakukan pada minggu-minggu awal tahun ajaran untuk memetakan peserta didik, sehingga mereka mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan tartil.
- b. Menjelaskan pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan baik.
- c. Menunjukkan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah
- d. Membuat paparan tentang pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan baik.
- e. Menulis Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan baik.
- f. Menghafal Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan lancar.
- g. Membaca hadis tentang keragaman dengan baik.
- h. Menulis hadis tentang keragaman dengan baik.
- i. Menghafal hadis tentang keragaman dengan lancar.
- j. Berani mempresentasikan paparan Q.S. al- Ḥujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman.
- k. Membiasakan membaca Al-Qur’an dengan tartil dan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.

4. Materi Pokok Bab I

- Membaca Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13
- Memahami Pesan Pokok Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13
- Menulis Q.S. al-Ḥujurāt/49:13
- Menghafal Q.S. al-Ḥujurāt/49:13
- Hadis tentang keragaman sebagai sunnatullah

5. Kegiatan Pembelajaran

1. MEMBACA Q.S. AL-ḤUJURĀT/49:13	
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan tajwid dan tartil
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pemanasan, salah satu siswa membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan tartil dan irama yang menyentuh di depan teman-temannya. 2. Bagaimana komentarmu setelah memperhatikan gambar yang berisi keragaman manusia meliputi agama, bangsa, budaya dan hobinya?



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana pendapatmu setelah melihat tulisan Al-Qur'an yang rapi dan indah? Apa yang akan kamu lakukan supaya bisa menulis seperti itu? 4. Pernahkah kalian melakukan hal saling tolong menolong antar sesama manusia? 5. Jelaskan jenis keragaman manusia?
<p>Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah peserta didik mempunyai gambaran awal sehingga dapat memotivasinya.
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Communication (Komunikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang berisi anak-anak sedang belajar Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan pertanyaan ringan tentang pengalaman mereka di rumah belajar Al-Qur'an. b. guru menunjuk dan meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan keasyikannya belajar Al-Qur'an atau bercerita kenangan yang paling berkesan selama belajar Al-Qur'an di rumah, setelah siswa selesai, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang akan bercerita tentang pengalaman selama belajar dirumah. c. guru meminta siswa untuk membaca Q.S. al Hujarat: 13 dan artinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>serta menjelaskan asbabun nuzul nya.</p> <ol style="list-style-type: none"> d. guru menunjuk dua siswa untuk membaca teks hadis dan artinya tentang pahala membaca Al-Qur'an serta menjelaskan asbabul wurudnya. e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kandungan makna Q.S. al Hujurat : 13 serta meminta siswa menghubungkan antara pengalaman siswa belajar Al-Qur'an di rumah. f. Guru meminta siswa menyebutkan hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. al Hujurat : 13. Seperti <i>maad</i>, <i>ghunnah</i> dan <i>qalqalah</i>. g. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kandungan makna hadits tersebut serta meminta siswa menghubungkan antara pengalaman siswa belajar Al-Qur'an di rumah. h. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan macam-macam perbedaan agama dan suku yang ada di tempat tinggal siswa. i. Guru menunjuk siswa untuk menyebutkan pentingnya mempelajari dan mengkaji materi Q.S. al-Hujurat/49:13.
<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Collaboration (Kerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang). Guru dapat mengelola pengelompokan kelas dengan cara yang variatif. Peserta didik menentukan ketua kelompok dan secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartu potongan ayat Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan menyusun potongan ayat dengan benar. 5. • Guru meminta peserta didik secara berkelompok mencari contoh hukum tajwi (<i>maad</i>, <i>ghunnah</i> dan <i>qalqalah</i>) pada Q.S. al Hujurat : 13. • Guru meminta peserta didik menuliskan isi kandungan Q.S al Hujarat : 13. • Guru meminta siswa menuliskan ciri-ciri orang yang bertaqwa • Di tengah keasyikan belajar, guru mengajak siswa untuk membaca Q.S al- Hujarat/49:13 dengan kreasi bacaan Q.S al- Hujarat/49:13 yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>bervariasi antar kelompok siswa dan siswi saling bersahutan atau kreasi lain yang menyenangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, siswa mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang menghafal dan menulis Q.S al- Hujarat/49:13 dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Peserta didik secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartu ayat dan terjemah Q.S alHujurat/49: 13 dan memasangkannya dengan benar. Peserta didik secara individu memasangkan ayat dan terjemah Q.S. alHujurat/49: 13 dalam lembar kerja atau buku siswa. <p>Critical thinking (Berfikir kritis)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 secara tartil melalui tayangan video atau media audio. b. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi bacaan maad, ghunnah dan qalqalah. c. Guru meminta peserta didik untuk menemukan dan menjelaskan bacaan tajwid dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. d. Guru meminta peserta didik mengartikan makna kata dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 serta memahami terjemahnya, lalu memahami pesan pokok Q.S. al- Ḥujurāt/49:13. e. Guru meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang telah dipelajari. <p>Creativity dan innovative (creative dan innovative)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuat kreasi yang berkaitan dengan Q.S. al Hujurat : 13. • Siswa membawa peralatan yang diminta guru, seperti kertas karton, dan spidol warna-warni. • Guru meminta siswa membuat kreasi tulisan Q.S. al Hujurat: 13 di kertas karton sesuai keinginan peserta didik.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibimbing guru, peserta didik membuat kesimpulan materi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>yang mereka pelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi kegiatan dengan menjawab pertanyaan secara lisan, kemudian mengisi LKPD sebagai nilai usaha yang dilakukannya pada kegiatan hari itu. • Guru memberikan umpan balik
Pembelajaran Alternatif	<p>Bila pada sarana dan media pembelajaran tidak tersedia, maka sebagai alternatifnya bisa menggunakan media poster ayat atau papan tulis. Sedangkan guru atau murid yang mempunyai kompetensi lebih dapat menjadi model dalam membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Kegiatan pembelajaran selanjutnya bisa dilakukan sebagaimana media atau dengan ceramah bervariasi dari guru</p>

• Refleksi Pembelajaran

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

No	Pendekatan/ Strategi	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Guru menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3.	Guru meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Guru membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5.	Guru memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6.	Guru memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik			
7.	Guru memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru			
8.	Guru memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran			
9.	Guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10.	Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab			

Refleksi Guru

1. Bagaimana reaksi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada unit ini?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran pada unit ini?
3. Bagaimana pencapaian Keberhasilan dalam pembelajaran unit ini?
4. Apa poin penting yang menjadi catatan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada unit ini?
5. Satu kata atau kalimat yang menggambarkan pencapaian pembelajaran pada unit ini

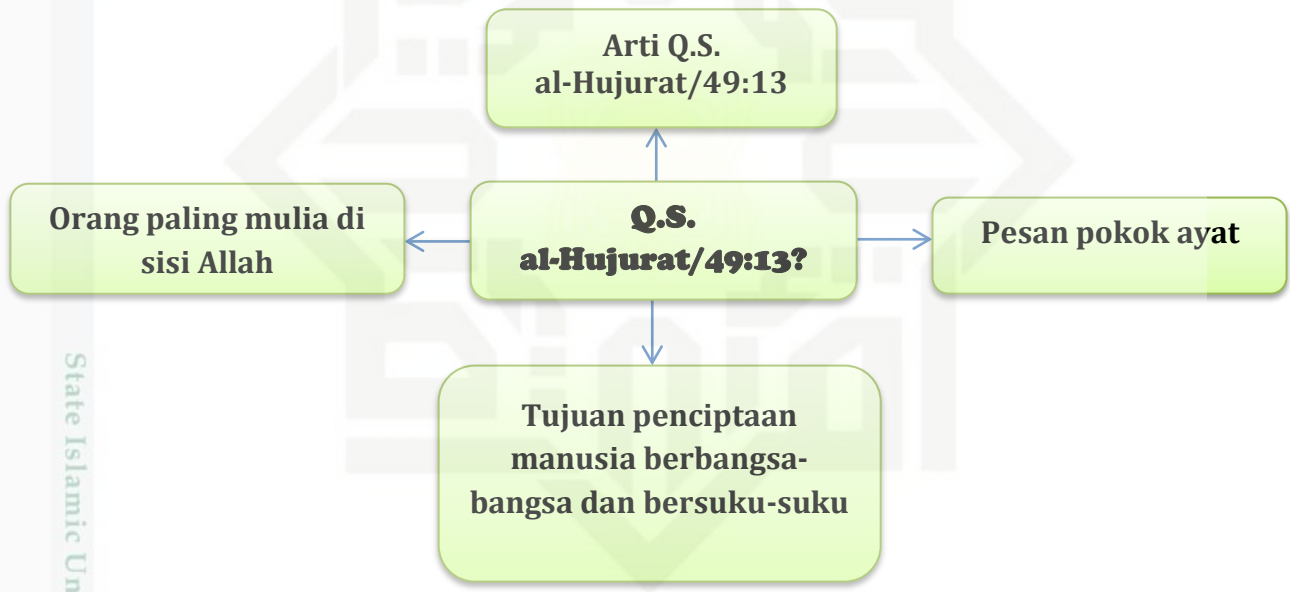


Materi Pembelajaran

Pertanyaan pemantik

- b. Mengapa Q.S. al-Hujurat disebut dengan hujurat ?
- c. Apa saja pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49: 13?
- d. Mengapa Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku?
- e. Mengapa orang yang paling mulia itu adalah orang yang bertaqwa?

1. Peta konsep



2. Literasi

a. Asbabun nuzul Q.S. Al-Hujurat/49 :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

ج

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Q.S. Al-Hujurat adalah surah ke-49 dalam Al-Qur'an. terdiri atas 18 ayat. Dinamakan Al-Hujurat yang berarti Kamar-Kamar diambil dari perkataan Al-Hujurat yang terdapat pada ayat ke-4 surat ini. Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 diturunkan ketika peristiwa fathu Mekah (penaklukan Kota Mekah) oleh kaum muslimin. Sebuah riwayat menceritakan bahwa ketika penaklukan kota Makkah, maka Rasulullah saw. memerintahkan Bilal naik ke atas Ka'bah untuk mengumandangkan azan. Melihat hal itu, beberapa orang berkata "Apakah pantas budak hitam ini azan di atas Ka'bah?" Maka berkatalah yang lain "Sekiranya Allah membenci orang ini, pasti Dia akan menggantinya." Turunlah Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 sebagai penegasan bahwa kedudukan semua manusia adalah sama dan yang membedakannya adalah tingkat ketakwaannya kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, orang yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah orang yang paling baik ketaatannya.

Manusia tercipta dengan aneka ragam. Ini adalah anugerah Allah Swt. Yang patut kita syukuri. Bagaimana keragaman dalam keluarga kalian? Coba kalian tulis perbedaan jenis kelamin, bentuk fisik, dan macam-macam sifat dalam keluarga kalian! Pernahkah kalian bergotong-royong bersama orang yang berbeda agama? Mengapa kalian harus membantu orang lain walaupun berbeda suku atau bangsanya?

- b. Tafsir Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 Allah Swt. melalui Al-Qur'an memberikan gambaran kepada kita tentang keragaman manusia, tujuan penciptaan keragaman dan kemuliaannya di hadapan Allah Swt. Bacalah dengan cermat tafsir ringkas Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 berikut ini!

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kalian berasal dari seorang pria dan seorang wanita, yakni keturunan yang sama dari Adam dan Hawa. Seluruh manusia sama derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku yang lain. Kemudian Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling membantu, saling melengkapi dan bekerja sama, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Allah Swt. tidak senang terhadap orang yang menampakkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan, karena sesungguhnya yang paling mulia di hadapan Allah Swt. hanyalah orang yang paling bertakwa. Karenanya, kalian hendaknya berusaha untuk meningkatkan ketakwaan supaya menjadi orang yang mulia di hadapan Allah Swt. Sesungguhnya, Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, Allah Swt. Maha teliti sehingga tidak ada satu pun perbuatan manusia yang terlewat dari pengetahuan-Nya. Di tengah keragaman itu, maka manusia diminta untuk saling berlapang dada dan bertenggang rasa. Manusia sebagai wakil Allah Swt. di atas bumi mendapat mandat untuk mengelola dan menjaga kelestarian bumi ini. Dalam rangka itu, manusia harus mencipta suasana harmoni dan damai. “Berbeda dalam persaudaraan. Bersaudara dalam perbedaan”.

Karakter : berkebinekaan global

memiliki perasaan dalam menghormati keberagaman, menghargai perbedaan, Berinteraksi dan Bekerja Sama dengan Orang Lain, menciptakan Perdamaian dan Keharmonisan di Masyarakat.



3. Pertanyaan *High Order Thinking Skill (HOTS)*

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

- a. Hukum apa saja yang ada dalam bacaan Q.S. al Hujurat/49 :13 ?

Karakter : Mandiri

Ilmu tajwid membantu kita untuk mengetahui hukum bacaan dalam membaca al-Qur'an. Jika mengetahui ilmu tajwid, bacaan al-Qur'an kita akan lebih baik. Oleh Karena itu pelajarilah ilmu tajwid.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Collaboration (Kerja sama kelompok)



Aktivitas Kelompok

Pasangkan ayat dan terjemahnya!

Sungguh, Kami telah menciptakan kamu,	وَجَعَلْنَكُمْ سُعُونَآ وَقَبَائِلَ
kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku	إِنَّا أَكْرَمَكُم
di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa	مِن ذَكَرٍ وَأُنثَى
agar kamu saling mengenal	يَا أَيُّهَا النَّاسُ
dari seorang laki-laki dan seorang perempuan	إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ
Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu	إِنَّا خَلَقْنَكُمْ
Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.	لِتَعَارَفُوا
Wahai manusia!	عِنْدَ اللَّهِ أَتَمُّكُمْ

c. Kuis

1. Tuliskan 3 contoh orang yang bertaqwa?
2. Tuliskan 3 cara menghargai perbedaan agama?
3. Tuliskan 3 contoh berbagai keragaman di daerahmu ?
4. Tuliskan 3 isi pokok kandungan Q.S. al-Hujurat/49 :13?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Asesmen**

- Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No	Peserta didik	Aspek yang diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut

- Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut

No	Peserta didik	Aspek yang diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut

- Rubrik **Aktivitas** latihan membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13.
- Rubrik **Aktivitas Kelompok** menemukan bacaan tajwid dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid.

No	Peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		Tajwid	Fasih	Makraj		

- **Remedial dan Pengayaan**

Remedial

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KBM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui KBM. Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi KBM.

- **Glosarium**

Membaca, memahami pesan pokok, menulis, menghafal al-Qur'an dan hadis; Q.S. al-Ḥujurāt/49:13, keragaman



• Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemah terbitan Kementerian Agama RI
- Buku Iqra'/Tilawati
- Ahmad Faozan; Jamaluddin, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021
- Ahmad Faozan; Jamaluddin, Buku Panduan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pekanbaru, 2023
Guru PAI Kelas 4



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran

Instrumen Validasi Ahli isi materi PAI

No	Pernyataan	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Penyajian materi sesuai dengan Keterampilan Dasar dan Indikator Pembelajaran				
2	konsep materi sesuai dengan bidang keilmuan PAI				
3	Contoh yang diberikan jelas				
4	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar				
5	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran				
6	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa				
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku				
8	Materi dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa				
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				
10	Sintak pada model pembelajaran sudah sesuai dengan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keterampilan abad 21				
11	Tampilan modul menarik				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Instrumen Validasi Ahli Bahasa dan desain

No	Pernyataan	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Petunjuk penggunaan modul disampaikan dengan bahasa yang jelas				
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa kelas IV SD Negeri Kota Garo Kec. Tapung Hilir				
3	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi				
4	Penyajian modul mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran				
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa kelas IV SD Negeri Kota Garo Kec. Tapung Hilir				
6	Bahasa yang digunakan santun dan mengandung nilai-nilai pendidikan				
7	Penulisan materi sudah tepat				
8	Penyajian Gambar dalam Materi menarik dan Proposional				
9	Modul PAI mempermudah siswa dalam pembelajaran, baik secara mandiri maupun secara kelompok				
10	Penyajian modul mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Instrumen Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase				Kategori
		Baik Sekali	Baik	Kurang baik	Tidak baik	
1	Penyajian materi sesuai dengan Keterampilan Dasar dan Indikator Pembelajaran					
2	konsep materi sesuai dengan bidang keilmuan PAI					
3	Contoh yang diberikan jelas					
4	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar					
5	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran					
6	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa					
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku					
8	Materi dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa					
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
10	Sintak pada model pembelajaran sudah sesuai dengan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keterampilan abad 21					
11	Tampilan modul menarik					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama : Satri Handayani
Tempat/Ttl. : Kota Garo, 26 Oktober 1987
Alamat : Jln. Rajawali Sakti Ujung Perum. Puri Rajawali Blok. C. No. 05 kelurahan Delima kec. Bina Widya Pekanbaru Panam
Pekerjaan : Dosen
Orang Tua : 1. Ayah : H. Syaifullah Oesman (Alm.)
 2. Ibu : Hj. Handiyah (Alm.)
 3. Saudara : 1. H. Syahril
 2. Hj. Syarifah
 3. Syahbandi
 4. Hj. Syahrani (Alm.)
 5. Muhammad Syukri, S.Hi
 6. Supriadi Fajri, S.Kom
 7. Satri Handayani
Istri/Suami : Umar Effendi S.Hi
Anak : 1. Dhiyaa Syarafana Effendi
 2. Saniya Faradisa Effendi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Syahira Anindira Effendi

Pendidikan :

1. SDN 089 Kota Garo
2. MTs Darel Hikmah Pekanbaru
3. MA Darel Hikmah Pekanbaru
4. S1 PBA UIN SUSKA RIAU Pekanbaru
5. S2 PAI UIN SUSKA RIAU Pekanbaru

Karya Ilmiah :

1. Buku Metodologi Pembelajaran PAI (2020)
2. Ideologi-Ideologi Pendidikan Islam Indonesia
3. Dualisme Dikotomi Sistem Pendidikan
4. Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Orde Lama (Soekarno)
5. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama Pada Saat Pandemi Virus Corona (2019)
6. Pola Pendidikan keluarga Saat Bencana Kabut Asap di Kota Pekanbaru (2020)
7. Analisis Kebijakan Pendidikan dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Islam di Jerman (2022)
8. Konsep Kurikulum PAI : Analisis Kata Taghyir dalam Al Qur'an (2022)
9. Penguatan Berfikir HOTS Dalam Pendidikan Islam di Era Digitalisasi (2022)
10. Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits (2023)
11. Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Didik (2023)

Pengalaman Perkerjaan:

1. Pernah Mengajar di MTs-MA al Huda Pekanbaru (Tahun 2009)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pernah Mengajar di SMP-SMA IT Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru II (Tahun 2010 - 2014)
3. Dosen Tetap IAI Diniyah Pekanbaru (Tahun 2013 sampai sekarang)
4. Sekretaris Prodi PAI STAI Diniyah Pekanbaru (2018-2023)
5. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru (2023-2027)
6. Dosen LB UIN SUSKA RIAU (2021-sekarang)
7. Asesor BAN/ SM Provinsi Riau (2021-2025)

Organisasi : 1. Anggota Perkumpulan Prodi (PP) PAI Indonesia
 2. Anggota MUI Kecamatan Tapung Hilir

Riwayat Pelatihan :

1. Narasumber Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam rangka Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar di Lembaga PAUD Kecamatan Tapung Hilir (2022)
2. Narasumber Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan Pengembangan Mutu Guru MI Bustanul Huda Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir (2024)